

# RENCANA INDUK

PERCEPATAN PEMBANGUNAN PULAU SUMBA  
TAHUN 2023-2042

KEMENTERIAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL/  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL  
REPUBLIK INDONESIA  
TAHUN 2022





# Kata Pengantar

Pembangunan Wilayah Bali-Nusa Tenggara akan memegang peranan penting kedepan utamanya dalam menyongsong Visi Indonesia Emas 2045, dimana kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) KTI ditargetkan meningkat menjadi 28,5% terhadap perekonomian nasional. Dalam rangka mencapai sasaran tersebut, Pembangunan Wilayah Bali-Nusa Tenggara 20 tahun kedepan diarahkan sebagai *Superhub* Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nusantara Bertaraf Internasional. Dalam kurun waktu 2020-2024, pembangunan Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai bagian dari Wilayah Nusa Tenggara diarahkan pada penguatan perannya sebagai pintu gerbang pariwisata ekologis melalui pengembangan industri *Meeting, Incentive, Convetion, Exhibition* (MICE), industri kreatif berbasis budaya, serta percepatan pembangunan perekonomian berbasis maritim (kelautan), peternakan dan perkebunan.

Provinsi Nusa Tenggara Timur dikenal dengan empat pulau besar yaitu Pulau Sumba, Pulau Flores, Pulau Timor, dan Pulau Alor yang dapat dikembangkan dengan optimal berbasis pada sektor-sektor unggulan wilayah. Pulau Sumba merupakan salah satu pulau yang memiliki potensi pembangunan yang sangat besar namun dihadapkan pada permasalahan kinerja pembangunan daerah yang relatif lebih rendah dibandingkan daerah lain di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024, terdapat 13 Daerah Tertinggal yang berlokasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur, di mana seluruh daerah di Pulau Sumba merupakan daerah tertinggal yaitu Kabupaten Sumba Barat Daya, Sumba Barat, Sumba Tengah dan Sumba Timur. Dalam rangka mengatasi berbagai tantangan pembangunan dan untuk melepaskan dari kondisi keteringgalan Pulau Sumba, maka dibutuhkan perencanaan yang komprehensif menekankan pada pendekatan Tematik, Holistik, Integratif, dan Spasial (THIS), dengan memanfaatkan berbagai potensi dan modal dasar pembangunan di Pulau Sumba.

Rencana Induk Percepatan Pembangunan Pulau Sumba 2023-2042 diharapkan dapat memberikan gambaran arah pengembangan sektor potensial dan pendukungnya dalam periode 20 tahun kedepan, serta menjadi pedoman bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta pelaku pembangunan lainnya untuk berbagi peran dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, serta pengendalian kegiatan percepatan pembangunan di Pulau Sumba. Percepatan pembangunan di Pulau Sumba diharapkan dapat mewujudkan diversifikasi ekonomi yang akan mendorong pemerataan kesejahteraan masyarakat di Pulau Sumba dan juga mendorong pemerataan pertumbuhan antarwilayah di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Rencana induk ini disusun dengan melibatkan kementerian/lembaga (K/L) terkait, pemerintah daerah, dan elemen lainnya, dengan menerapkan prinsip pentahelix secara terukur, konsisten, terintegrasi, kolaboratif, dan berkelanjutan.

Jakarta, Desember 2022  
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/  
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional,  
Republik Indonesia





# Daftar Isi

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	<b>1</b>
1.2 Tujuan Penyusunan .....	<b>5</b>
1.3 Ruang Lingkup .....	<b>5</b>
1.4 Gambaran Umum Wilayah .....	<b>7</b>
1.5 Sistematika Penulisan .....	<b>7</b>
<b>BAB II POTENSI, MODAL DASAR, ISU DAN TANTANGAN PEMBANGUNAN</b> .....	<b>9</b>
2.1 Potensi Pembangunan Pulau Sumba .....	<b>9</b>
2.2 Modal Dasar Pembangunan Pulau Sumba .....	<b>18</b>
2.3 Isu dan Tantangan Pembangunan Pulau Sumba .....	<b>19</b>
2.3.1 Sumber Daya Manusia .....	<b>20</b>
2.3.2 Pengangguran .....	<b>26</b>
2.3.3 Kemiskinan .....	<b>27</b>
2.3.4 Ketimpangan Antar Kelompok Pendapatan .....	<b>30</b>
2.3.5 Ekonomi .....	<b>30</b>
2.3.6 Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup .....	<b>33</b>
<b>BAB III VISI, MISI, SASARAN, ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI PEMBANGUNAN, SERTA KAWASAN PRIORITAS</b> .....	<b>41</b>
3.1 Visi dan Misi Percepatan Pembangunan Pulau Sumba .....	<b>41</b>
3.1.1 Visi dan Misi .....	<b>41</b>
3.1.2 Dimensi Pembangunan .....	<b>42</b>
3.1.3 Kondisi Perlu, Pengarusutamaan, Kaidah Pelaksanaan, Pentahapan Pembangunan .....	<b>43</b>



3.2	Indikator Sasaran Percepatan Pembangunan Pulau Sumba .....	47
3.3	Arah Kebijakan, Strategi Pembangunan, dan Kawasan Prioritas .....	48
3.3.1	Sumba Mandiri Pangan .....	48
3.3.2	Sumba Mandiri Energi.....	52
3.3.3	Sumba Surga Tersembunyi .....	55
3.3.4	Sumba Berdaya .....	59
3.4	Kondisi Perlu .....	62
3.4.1	Infrastruktur Dasar dan Konektivitas .....	62
3.4.2	Lingkungan Hidup.....	64
3.4.3	Tata Kelola Pembangunan dan Kelembagaan.....	64
3.4.4	Kebudayaan, Sistem Hukum, dan Tanah Adat/Ulayat .....	65
<b>BAB IV</b>	<b>KEBUTUHAN PERCEPATAN PEMBANGUNAN PULAU SUMBA .....</b>	<b>67</b>
4.1	Proyeksi Jumlah Penduduk Pulau Sumba 2042 .....	67
4.2	Target Pertumbuhan Ekonomi Pulau Sumba Tahun 2042.....	67
4.3	Sumba Mandiri Pangan .....	69
4.4	Sumba Mandiri Energi.....	72
4.5	Sumba Surga Tersembunyi .....	76
4.6	Sumba Berdaya .....	78
4.7	Infrastruktur Dasar dan Konektivitas .....	79
4.7.1	Air Bersih .....	79
4.7.2	Persampahan .....	81
4.7.3	Drainase .....	82
4.7.4	Limbah Cair.....	82
4.7.5	Konektivitas .....	82
<b>BAB V</b>	<b>RENCANA AKSI .....</b>	<b>87</b>
5.1	Sumba Mandiri Pangan .....	87
5.2	Sumba Mandiri Energi.....	99
5.3	Sumba Surga Tersembunyi .....	103
5.4	Sumba Berdaya .....	116
5.5	Kondisi Perlu .....	143



5.5.1	Infrastruktur Dasar dan Konektivitas .....	144
5.5.2	Lingkungan Hidup .....	161
5.5.3	Tata Kelola Pembangunan dan Kelembagaan .....	170
5.5.4	Kebudayaan, Sistem Hukum, Tanah Adat/Ulayat .....	178
<b>BAB VI</b>	<b>KAJIDAH PELAKSANAAN .....</b>	<b>186</b>
6.1	Kerangka Regulasi .....	186
6.2	Kerangka Kelembagaan .....	187
6.3	Kerangka Pendanaan .....	188
6.4	Kerangka Pemantauan, Evaluasi, dan Pengendalian .....	188
<b>BAB VII</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>190</b>





## Daftar Gambar

<b>Gambar 1.1</b> Sebaran Daerah Tertinggal dan Pusat Pertumbuhan di Provinsi Nusa Tenggara Timur.....	2
<b>Gambar 1.2</b> Rata-Rata Laju Pertumbuhan Ekonomi Dibandingkan dengan Rata-Rata Indeks Pembangunan Manusia (kiri) dan Rata-Rata Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Sumba (kanan) Tahun 2010-2021.....	3
<b>Gambar 1.3</b> Peta Administrasi Pulau Sumba .....	4
<b>Gambar 1.4</b> Gambaran Umum Wilayah di Pulau Sumba .....	8
<b>Gambar 2.1</b> Peta Sebaran Daya Tarik Wisata di Pulau Sumba .....	10
<b>Gambar 2.2</b> Daya Tarik Wisata Populer di Pulau Sumba .....	11
<b>Gambar 2.3</b> Atraksi Wisata di Pulau Sumba .....	12
<b>Gambar 2.4</b> Modal Dasar Percepatan Pembangunan Pulau Sumba .....	18
<b>Gambar 2.5</b> Indeks Pembangunan Manusia Pulau Sumba tahun 2012-2021 .....	20
<b>Gambar 2.6</b> Persentase Balita Stunting Pulau Sumba Tahun 2019-2022 terhadap Provinsi dan Nasional .....	25
<b>Gambar 2.7</b> Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2021.....	26
<b>Gambar 2.8</b> Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Sumba Terhadap Provinsi dan Nasional Tahun 2012-2021 .....	27
<b>Gambar 2.9</b> Presentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2021 .....	27
<b>Gambar 2.10</b> Perbandingan Persentase Penduduk Miskin di Pulau Sumba Terhadap Provinsi dan Nasional Tahun 2012-2021 .....	28
<b>Gambar 2.11</b> Laju Pertumbuhan Ekonomi Pulau Sumba tahun 2012-2021 (Persen).....	31
<b>Gambar 2.12</b> PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Pulau Sumba 2016-2021 (Miliar Rupiah) .....	31
<b>Gambar 2.13</b> Nilai Investasi Pulau Sumba tahun 2017-2021 (Triliun Rupiah) .....	32
<b>Gambar 2.14</b> Jasa Ekosistem Penyediaan Pangan di Pulau Sumba .....	35
<b>Gambar 2.15</b> Jasa Ekosistem Penyediaan Air Bersih Pulau Sumba .....	36
<b>Gambar 2.16</b> Jasa Ekosistem Penyediaan Tempat Tinggal dan Ruang Hidup.....	38
<b>Gambar 2.17</b> Jasa Ekosistem Rekreasi dan Ekowisata di Pulau Sumba .....	39
<b>Gambar 3.1</b> Misi Percepatan Pembangunan Pulau Sumba .....	42



<b>Gambar 3.2</b> Dimensi Pembangunan Pulau Sumba.....	<b>42</b>
<b>Gambar 3.3</b> Pentahapan Percepatan Pembangunan Pulau Sumba 2023-2042 .....	<b>45</b>
<b>Gambar 3.4</b> Alur Pikir Percepatan Pembangunan Pulau Sumba.....	<b>46</b>
<b>Gambar 3.5</b> Peta Kawasan Prioritas Pengembangan Pertanian, Perkebunan, Perikanan dan Peternakan Pulau Sumba .....	<b>50</b>
<b>Gambar 3.6</b> Peta Kawasan Prioritas Pengembangan Energi Pulau Sumba .....	<b>54</b>
<b>Gambar 3.7</b> Peta Kawasan Prioritas Pengembangan Pariwisata Pulau Sumba.....	<b>57</b>
<b>Gambar 3.8</b> Ringkasan Arah Kebijakan dan Strategi Percepatan Pembangunan Pulau Sumba .....	<b>62</b>
<b>Gambar 4.1</b> Laju Pertumbuhan Ekonomi dalam kerangka Percepatan Pembangunan Pulau Sumba 2023-2042 .....	<b>68</b>
<b>Gambar 4.2</b> Proyeksi kebutuhan energi (GWh) .....	<b>72</b>
<b>Gambar 4.3</b> Ilustrasi Desain PLTS Diatas Saluran Irigasi Sebagai Solusi Evaporasi Air Irigasi dan Efisiensi Produksi Listrik PLTS. ....	<b>73</b>
<b>Gambar 4.4</b> Ilustrasi Desain PLTS Skala Besar .....	<b>75</b>
<b>Gambar 4.5</b> Proyeksi Kunjungan Wisatawan Pulau Sumba .....	<b>77</b>
<b>Gambar 6.1</b> Sektor Pendorong Percepatan Pembangunan Pulau Sumba 2023-2042 sebagai Landasan Regulasi Pendorong .....	<b>186</b>
<b>Gambar 6.2</b> Kerangka Kelembagaan Integrasi Pelaku Pembangunan Pulau Sumba .....	<b>187</b>
<b>Gambar 6.3</b> Sinergi Pendanaan Pembangunan untuk Percepatan Pembangunan Pulau Sumba .....	<b>188</b>





## Daftar Tabel

<b>Tabel 2.1</b> Potensi Komoditas Unggulan di Pulau Sumba .....	<b>13</b>
<b>Tabel 2.2</b> Produksi dan Produktivitas Sektor Pertanian di Pulau Sumba .....	<b>15</b>
<b>Tabel 2.3</b> Produksi dan Produktivitas Sektor Peternakan di Pulau Sumba .....	<b>16</b>
<b>Tabel 2.4</b> Capaian Indikator Pembangunan Kabupaten di Pulau Sumba Tahun 2021 .....	<b>19</b>
<b>Tabel 2.5</b> Jumlah Data Satuan Pendidikan Per Kabupaten di Pulau Sumba 2021 .....	<b>22</b>
<b>Tabel 2.6</b> Keterampilan Individu di Pulau Sumba dalam Mendukung Tiga Sektor Unggulan .....	<b>23</b>
<b>Tabel 2.7</b> Rasio Tenaga Medis terhadap Jumlah Penduduk di Tahun 2021 .....	<b>25</b>
<b>Tabel 2.8</b> Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Menurut Kabupaten di Pulau Sumba Tahun 2013-2017 .....	<b>29</b>
<b>Tabel 2.9</b> Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Menurut Kabupaten di Pulau Sumba .....	<b>29</b>
<b>Tabel 2.10</b> Gini Rasio Kabupaten di Pulau Sumba Tahun 2018-2020 .....	<b>30</b>
<b>Tabel 2.11</b> Daya Dukung Lingkungan Pulau Sumba .....	<b>34</b>
<b>Tabel 2.12</b> Lokasi Prioritas Ketahanan Iklim .....	<b>40</b>
<b>Tabel 3.1</b> Indikator dan Target Pembangunan .....	<b>47</b>
<b>Tabel 3.2</b> Lokasi Prioritas Arah Kebijakan Sumba Mandiri Pangan .....	<b>51</b>
<b>Tabel 3.3</b> Lokasi Prioritas Arah Kebijakan Sumba Mandiri Energi .....	<b>55</b>
<b>Tabel 3.4</b> Lokasi Prioritas Arah Kebijakan Sumba Surga Tersembunyi .....	<b>58</b>
<b>Tabel 4.1</b> Laju Pertumbuhan Penduduk dan Proyeksi Jumlah Penduduk Pulau Sumba 2023-2042 .....	<b>67</b>
<b>Tabel 4.2</b> Rata-rata Laju Pertumbuhan Sektor Ekonomi dalam Kerangka Percepatan Pembangunan Pulau Sumba 2023-2042 .....	<b>68</b>
<b>Tabel 4.3</b> Proyeksi Jumlah Penduduk dan Proyeksi Konsumsi Beras .....	<b>69</b>
<b>Tabel 4.4</b> Proyeksi Produksi Padi Pulau Sumba (ton) .....	<b>70</b>
<b>Tabel 4.5</b> Proyeksi Produksi Jagung Per Kabupaten di Pulau Sumba (ton) .....	<b>70</b>
<b>Tabel 4.6</b> Proyeksi Produktivitas Holtikultura (ton/ha) .....	<b>71</b>
<b>Tabel 4.7</b> Proyeksi Populasi Ternak (Ekor) .....	<b>71</b>
<b>Tabel 4.8</b> Proyeksi kebutuhan Konsumsi Hewani Penduduk Sumba (kg) .....	<b>71</b>
<b>Tabel 4.9</b> Proyeksi Kebutuhan Amenitas Pariwisata Pulau Sumba Tahun 2042 .....	<b>78</b>



<b>Tabel 4.10</b> Proyeksi Kebutuhan Sarana Pendidikan dan Kesehatan .....	<b>79</b>
<b>Tabel 4.11</b> Kebutuhan Air RK Tahun Rencana .....	<b>79</b>
<b>Tabel 4.12</b> Kebutuhan Debit Air yang Perlu Dialirkan Oleh SPAM BJP dan SPAM JP .....	<b>80</b>
<b>Tabel 4.13</b> Proyeksi Timbulan Sampah di Daerah Sumba pada Tahun Rencana .....	<b>81</b>
<b>Tabel 4.14</b> Proyeksi Debit Air Limbah Tahun Rencana .....	<b>82</b>
<b>Tabel 4.15</b> Perkiraan Kebutuhan Luas Terminal Penumpang Bandara .....	<b>83</b>
<b>Tabel 5.1</b> Arah Kebijakan Mengembangkan Sektor Pertanian dan Perkebunan Yang Berkelanjutan.....	<b>88</b>
<b>Tabel 5.2</b> Arah Kebijakan Mengembangkan Sektor Perikanan Yang Unggul untuk Peningkatan Kesejahteraan Nelayan dan Pendukung Kawasan Pesisir .....	<b>92</b>
<b>Tabel 5.3</b> Arah Kebijakan Mengembangkan Sektor Peternakan Lokal Yang Unggul .....	<b>94</b>
<b>Tabel 5.4</b> Arah Kebijakan Mendorong Pemerataan Akses dan Pemenuhan Infrastruktur Energi Listrik Yang Berkelanjutan dan Terjangkau Bersumber Dari Energi Baru dan Terbarukan (EBT) .....	<b>100</b>
<b>Tabel 5.5</b> Arah Kebijakan Memercepat Pemenuhan Kebutuhan Energi untuk Mendukung Pengembangan Kawasan Prioritas Berbasis Sektor Unggulan Pertanian dan Pariwisata di Pulau Sumba.....	<b>101</b>
<b>Tabel 5.6</b> Arah Kebijakan Mengembangkan Industri Berbasis EBT Di Pulau Sumba .....	<b>102</b>
<b>Tabel 5.7</b> Arah Kebijakan Membangun Destinasi Wisata Pulau Sumba Berorientasi Global yang Berkelanjutan dan Inklusif .....	<b>104</b>
<b>Tabel 5.8</b> Arah Kebijakan Mengembangkan Industri Pariwisata Pulau Sumba .....	<b>109</b>
<b>Tabel 5.9</b> Arah Kebijakan Mendorong Kegiatan Pemasaran Pariwisata Pulau Sumba....	<b>113</b>
<b>Tabel 5.10</b> Arah Kebijakan Menjamin Akses dan Kualitas Pelayanan Pendidikan di Pulau Sumba .....	<b>117</b>
<b>Tabel 5.11</b> Arah Kebijakan Meningkatkan Upaya Pelayanan Kesehatan Masyarakat....	<b>124</b>
<b>Tabel 5.12</b> Arah Kebijakan Meningkatkan Akses dan Kualitas Pelayanan Kesehatan ....	<b>126</b>
<b>Tabel 5.13</b> Arah Kebijakan Meningkatkan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Dalam Mendorong Sektor Unggulan Daerah.....	<b>128</b>
<b>Tabel 5.14</b> Arah Kebijakan Meningkatkan Daya Saing Industri Perdagangan, dan Realisasi Investasi Pada Sektor-Sektor Unggulan Daerah .....	<b>137</b>
<b>Tabel 5.15</b> Arah Kebijakan Mempercepat Peningkatan Konektivitas Wilayah .....	<b>144</b>
<b>Tabel 5.16</b> Arah Kebijakan Mempercepat Peningkatan dan Perluasan Cakupan Pelayanan Infrastruktur Dasar .....	<b>148</b>
<b>Tabel 5.17</b> Arah Kebijakan Mendorong Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendukung Sektor Unggulan Pertanian, Pariwisata, dan Energi .....	<b>153</b>



<b>Tabel 5.18</b> Arah Kebijakan Mendorong Peningkatan Keterpaduan Pengelolaan Sumber Daya Air .....	<b>155</b>
<b>Tabel 5.19</b> Arah Kebijakan Mendorong Percepatan Pemanfaatan Infrastruktur TIK .....	<b>158</b>
<b>Tabel 5.20</b> Arah Kebijakan Mengoptimalkan Pemanfaatan dan Perlindungan Sumber Daya Pesisir, Laut, dan Pulau-Pulau Kecil Secara Berkelanjutan .....	<b>161</b>
<b>Tabel 5.21</b> Arah Kebijakan Mengoptimalkan Konservasi Keanekaragaman Hayati dan Pengelolaan Sumber Daya Lahan Berkelanjutan .....	<b>164</b>
<b>Tabel 5.22</b> Arah Kebijakan Meningkatkan Kapasitas dan Penurunan Kerentanan Terhadap Bencana untuk Mewujudkan Ketahanan Wilayah .....	<b>167</b>
<b>Tabel 5.23</b> Arah Kebijakan Mendorong Pengaturan Dan Penertiban Kegiatan Pemanfaatan Ruang Sesuai Dengan Peraturan yang Berlaku .....	<b>168</b>
<b>Tabel 5.24</b> Arah Kebijakan Mewujudkan Kelembagaan Birokrasi yang Efektif dan Efisien .....	<b>170</b>
<b>Tabel 5.25</b> Arah Kebijakan Menciptakan Iklim Usaha yang Kondusif Bagi Investasi dan Kepastian Usaha .....	<b>172</b>
<b>Tabel 5.26</b> Arah Kebijakan Mendorong Pengembangan Kelembagaan Pendukung Penyediaan Energi Terbarukan .....	<b>174</b>
<b>Tabel 5.27</b> Arah Kebijakan Mendorong Pengembangan Kelembagaan Pendukung Pengembangan Pertanian/ Perikanan/ Peternakan .....	<b>174</b>
<b>Tabel 5.28</b> Arah Kebijakan Mendorong Pengembangan Kelembagaan Pariwisata Pulau Sumba .....	<b>176</b>
<b>Tabel 5.29</b> Arah Kebijakan Meningkatkan Peran Kebudayaan yang Berlandaskan Nilai-Nilai Luhur Budaya Pulau Sumba Dalam Kesatuan Budaya Bangsa, Dengan Bangsa .....	<b>178</b>
<b>Tabel 5.30</b> Arah Kebijakan Menjamin Kepemilikan dan Pemanfaatan Tanah Adat/Ulayat, Perairan, dan Hutan Adat Bagi Masyarakat Hukum Adat .....	<b>182</b>





# Pendahuluan

## 1.1 Latar Belakang

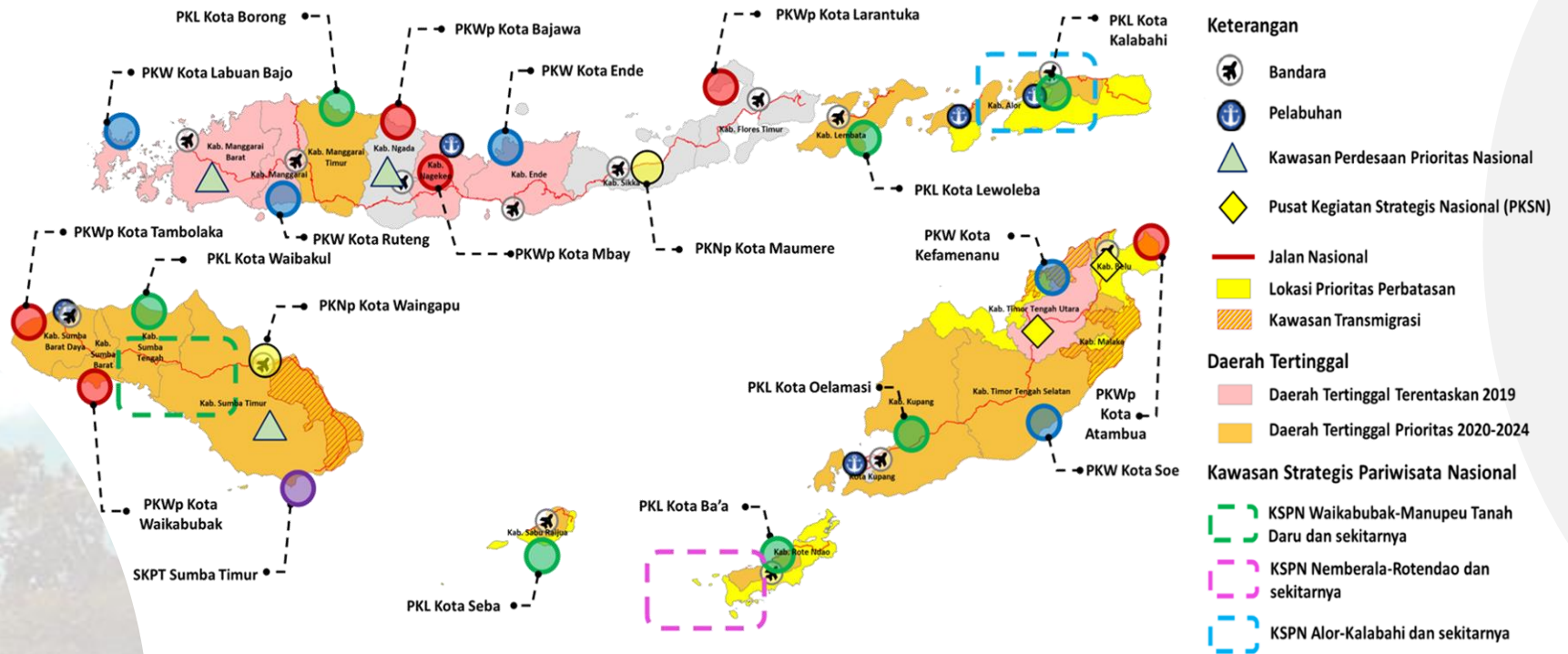
Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) Tahun 2020-2024 mengamanatkan bahwa pembangunan wilayah Nusa Tenggara Timur diarahkan pada penguatan peran sebagai pintu gerbang pariwisata ekologis melalui: (1) Pengembangan industri *Meeting, Incentive, Convetion, Exhibition (MICE)*; (2) Industri kreatif berbasis budaya; (3) Percepatan pembangunan perekonomian berbasis maritim (kelautan) melalui pengembangan industri perikanan, garam, dan rumput laut; dan (4) Pengembangan industri berbasis peternakan sapi dan perkebunan jagung. Upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong percepatan pembangunan di Provinsi NTT antara lain melalui transformasi dan percepatan pembangunan ekonomi, pemerataan pembangunan di segala aspek, seperti aspek infrastruktur, sumber daya manusia (SDM), regulasi dan kelembagaan, daya dukung lingkungan hidup, serta aspek lainnya, dengan memperhatikan karakteristik geografis maupun sosial-budaya masing-masing wilayah.

Rancangan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045 mengamanatkan bahwa Wilayah Bali – Nusa Tenggara dalam 20 tahun ke depan diarahkan sebagai “*Superhub* Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nusantara Bertaraf Internasional” yang difokuskan pada pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif, komoditas unggulan bernilai tambah tinggi, dan industri turunannya. Oleh karena itu, Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki peranan penting dan dalam mewujudkannya diperlukan pengembangan pusat-pusat pertumbuhan baru seperti

sentra pariwisata dan ekonomi kreatif unggulan, sentra produksi komoditas unggulan, serta sentra pengolahan. Selain itu, diperlukan pengembangan dan peningkatan daya saing SDM lokal, peningkatan infrastruktur dasar dan konektivitas intra dan antar wilayah, penguatan tata Kelola pembangunan wilayah, dan peningkatan ketahanan sosial, budaya, dan ekologi.

Provinsi NTT memiliki empat pulau besar yang dapat dikembangkan untuk menopang arah pembangunan wilayah Bali – Nusa Tenggara ke depan. Namun demikian, salah satu wilayah pulau di Provinsi NTT yang membutuhkan perhatian khusus adalah wilayah Pulau Sumba. Hal ini dikarenakan kinerja pembangunan daerah di Pulau Sumba relatif lebih rendah dibandingkan dengan daerah lain di Provinsi NTT. Berdasarkan Perpres 63 Tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024, terdapat 13 daerah tertinggal yang berlokasi di Provinsi NTT. Pada Gambar 1.1 terlihat bahwa seluruh daerah di Pulau Sumba merupakan daerah tertinggal yaitu Kabupaten Sumba Barat Daya, Sumba Barat, Sumba Tengah dan Sumba Timur.





- Keterangan**
- Bandara
  - Pelabuhan
  - Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional
  - Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN)
  - Jalan Nasional
  - Lokasi Prioritas Perbatasan
  - Kawasan Transmigrasi
- Daerah Tertinggal**
- Daerah Tertinggal Terentaskan 2019
  - Daerah Tertinggal Prioritas 2020-2024
- Kawasan Strategis Pariwisata Nasional**
- KSPN Waikabubak-Manupeu Tanah Daru dan sekitarnya
  - KSPN Nemberala-Rotendao dan sekitarnya
  - KSPN Alor-Kalabahi dan sekitarnya

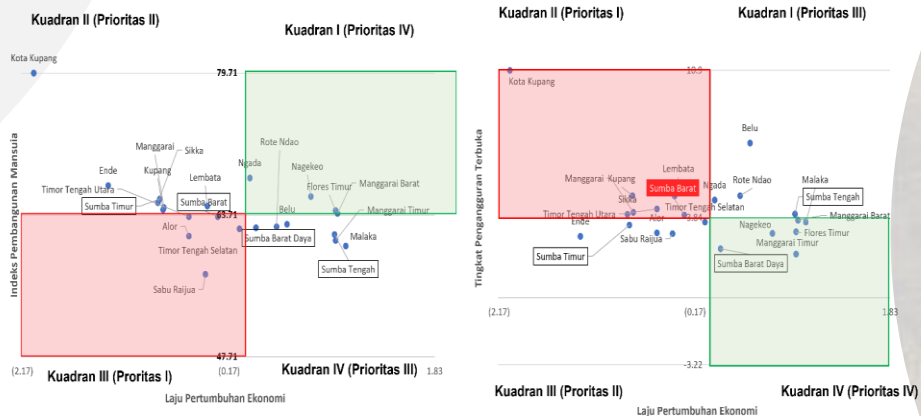
Gambar 1.1 Sebaran Daerah Tertinggal dan Pusat Pertumbuhan di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Sumber: RPJMN 2020-2024 (2020)



Merujuk pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM), nilai IPM di 4 (empat) kabupaten di Pulau Sumba lebih rendah dibandingkan dengan capaian IPM Provinsi NTT dan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kapasitas SDM di Pulau Sumba belum memadai untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi (Gambar 1.2 kiri). Secara umum, 4 (empat) kabupaten di Pulau Sumba masih memerlukan perhatian terutama pada aspek pendidikan dan kesehatan dalam rangka peningkatan kapasitas SDM, khususnya pada Kabupaten Sumba Barat dan Kabupaten Sumba Timur. Dampak dari rendahnya kapasitas SDM juga terlihat jika ditinjau dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Pulau Sumba. Meskipun seluruh kabupaten di Pulau Sumba memiliki capaian Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang lebih baik dibandingkan capaian Provinsi NTT dan nasional, hal ini belum berdampak signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi yang masih rendah. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat yang masih bekerja pada sektor informal.

Di sisi lain, Pulau Sumba memiliki berbagai potensi alam yang dapat dioptimalkan untuk mengembangkan wilayahnya. Dari sisi sektor primer, Pulau Sumba memiliki potensi komoditas padi, jagung, kelapa, umbi-umbian, serta komoditas perkebunan, peternakan, perikanan dan lainnya. Dari sisi sektor pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya dan adat megalitikum hingga saat ini masih dilestarikan. Selain itu, Pulau Sumba menyimpan potensi sumber energi terbarukan yang sangat tinggi. Pulau Sumba ditetapkan sebagai Pulau Ikonis Energi Terbarukan sesuai dengan Keputusan Menteri ESDM Nomor 3051/K/30/MEM/2015 tentang Penetapan Pulau Sumba sebagai Pulau Ikonis Energi Terbarukan. Dengan demikian, diharapkan potensi sumber energi terbarukan di Pulau Sumba dapat dioptimalkan untuk memenuhi kebutuhan energi di Pulau Sumba dan juga daerah sekitarnya.



**Gambar 1.2 Rata-Rata Laju Pertumbuhan Ekonomi Dibandingkan dengan Rata-Rata Indeks Pembangunan Manusia (kiri) dan Rata-Rata Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Sumba (kanan) Tahun 2010-2021**

Sumber: BPS (diolah), 2022





Gambar 1.3 Peta Administrasi Pulau Sumba



Mengingat masih rendahnya capaian pembangunan di Pulau Sumba meskipun memiliki potensi alam yang tinggi dalam menunjang pembangunan daerah, maka diperlukan perencanaan yang komprehensif. Perencanaan ini perlu bersifat lintas aspek pembangunan dan lintas wilayah administratif sebagai satu kawasan terpadu yang diwujudkan melalui penyusunan *Master Plan*/Rencana Induk Percepatan Pembangunan Pulau Sumba. Rencana Induk Percepatan Pembangunan Pulau Sumba diharapkan dapat mengidentifikasi arah pengembangan sektor potensial, kebutuhan infrastruktur strategis baik yang terkait dengan pemenuhan pelayanan dasar dan penunjang perekonomian wilayah, maupun terkait aspek pengembangan sumber daya manusia dan kelembagaan, serta hal-hal pendukung lainnya dalam periode 20 tahun. Melalui penyusunan Rencana Induk ini diharapkan dapat terwujud pemerataan pertumbuhan dan diversifikasi perekonomian wilayah di Pulau Sumba, serta terdorongnya pemerataan pertumbuhan antar wilayah di Provinsi NTT.

## 1.2 Tujuan Penyusunan

Tujuan disusunnya Rencana Induk Percepatan Pembangunan Pulau Sumba 2023-2042, yaitu:

1. Mewujudkan Percepatan Pembangunan Wilayah Pulau Sumba berdasarkan karakteristik sosial budaya dan wilayah, dengan memperhatikan kapabilitas sumber daya manusia secara terukur, terintegrasi, kolaboratif, dan berkelanjutan;
2. Menjadi pedoman bagi menteri/kepala lembaga dalam rangka sinkronisasi, harmonisasi, evaluasi, dan koordinasi percepatan pembangunan Pulau Sumba;
3. Menjadi pedoman bagi pemerintah pusat dan daerah dalam menentukan program dan prioritas sesuai dengan arah percepatan pembangunan Pulau Sumba dalam 20 tahun ke depan;
4. Menjadi pedoman bagi seluruh pelaku pembangunan yaitu pemerintah pusat, pemerintah daerah, akademisi, pelaku usaha, dan pelaku pembangunan lainnya untuk dapat berbagi peran dalam mempercepat pembangunan Pulau Sumba.

Dengan percepatan pembangunan Pulau Sumba selama 20 tahun kedepan, diharapkan ketertinggalan dan ketimpangan di Pulau Sumba dapat diatasi, serta kesejahteraan masyarakat Pulau Sumba meningkat melalui pemerataan dan diversifikasi perekonomian.

## 1.3 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Wilayah Rencana Induk Percepatan Pembangunan Pulau Sumba tahun 2023-2042 yaitu Pulau Sumba secara keseluruhan meliputi Kabupaten Sumba Timur, Sumba Tengah, Sumba Barat, dan Sumba Barat Daya.

Penyusunan Rencana Induk Percepatan Pembangunan Pulau Sumba tahun 2023-2042 memperhatikan berbagai dokumen perencanaan di tingkat pusat dan daerah agar terintegrasi, selaras, dan berkelanjutan dengan memperhatikan prinsip sinergi perencanaan pembangunan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, yaitu:

1. Pendekatan tematik, holistik, integratif, dan spasial (THIS) dengan memperhatikan aspek sosial budaya kontekstual Pulau Sumba;
2. Pendekatan partisipatif, inklusif, dan kolaboratif multipihak antar



- pelaku pembangunan, dengan memperhatikan aspirasi dari baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, akademisi, pelaku usaha, dan pelaku pembangunan lainnya.
3. Keselarasan antara berbagai dokumen perencanaan dan landasan hukum, diantaranya:
    - a. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pangan,
    - b. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan,
    - c. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2007 tentang Energi,
    - d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional Tahun 2010-2025,
    - e. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN),
    - f. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024,
    - g. Peraturan Presiden Nomor 56 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang (RTR) Kepulauan Nusa Tenggara,
    - h. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 4 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2018-2023,
    - i. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Pembangunan

Kepariwisataaan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2015-2025,

- j. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 1 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2010-2030, serta
- k. RTRW dan RPJMD Kabupaten/kota di Pulau Sumba.

Rencana Induk Percepatan Pembangunan Pulau Sumba tahun 2023-2042 disusun melalui serangkaian analisis tentang kondisi dan tantangan pembangunan di Pulau Sumba, yaitu:

1. Evaluasi perkembangan pembangunan Wilayah Pulau Sumba dalam 5 tahun terakhir terkait transformasi sosial dan ekonomi.
2. Analisa kondisi awal (*baseline*).
3. Analisa landasan hukum dan kebijakan, serta rencana induk sektoral.
4. Analisa kerangka kelembagaan.
5. Analisa peluang dan tantangan pasar.
6. Analisa Geostrategis.
7. Proyeksi pertumbuhan indikator makro-ekonomi.
8. Kebutuhan percepatan pembangunan Pulau Sumba 20 tahun ke depan.
9. Penyusunan visi, misi, arah kebijakan, dan strategi percepatan pembangunan.
10. Penyusunan kerangka regulasi, kelembagaan, pemantauan, evaluasi, dan pengendalian.
11. Penyusunan rekomendasi indikasi program strategis yang akan dilakukan untuk jangka waktu 20 tahun ke depan.



Ruang lingkup wilayah dan substansi dari Rencana Induk Percepatan Pembangunan Pulau Sumba tahun 2023-2042 mengacu pada dokumen perencanaan yang sudah ada sebelumnya, serta mensinkronkan dan mengintegrasikan rencana yang relevan dengan kebutuhan pengembangan Pulau Sumba ke depan.

#### **1.4 Gambaran Umum Wilayah**

Pulau Sumba merupakan salah satu pulau terbesar di Provinsi NTT dengan luas wilayah mencapai 11.005 Km<sup>2</sup> atau 22.96% dari total wilayah provinsi. Dengan luas wilayah tersebut, pulau ini dihuni oleh 775.050 penduduk atau sebesar 15.2% dari total jumlah penduduk di Provinsi NTT. Pulau ini terbagi menjadi 4 wilayah administrasi yang terdiri atas Kabupaten Sumba Barat, Sumba Tengah, Sumba Barat Daya, dan Sumba Timur dengan karakteristik dan potensi wilayahnya masing-masing. Meskipun demikian, kinerja pembangunan daerah di Pulau Sumba masih relatif lebih rendah dibandingkan daerah lain di Provinsi NTT. Adapun gambaran umum wilayah di Pulau Sumba disajikan pada Gambar 1.4.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Rencana Induk Percepatan Pembangunan Pulau Sumba 2023-2042, memuat tujuh bab, yang terdiri dari:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini memuat uraian latar belakang, tujuan penyusunan, ruang lingkup, gambaran umum wilayah, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II POTENSI, MODAL DASAR, ISU DAN TANTANGAN PEMBANGUNAN**

Bagian ini memuat uraian potensi dan modal dasar percepatan pembangunan Pulau Sumba, serta isu dan tantangan pembangunan setiap kabupaten di Pulau Sumba.

##### **BAB III VISI, MISI, ARAH KEBIJAKAN, DAN STRATEGI PEMBANGUNAN SERTA KAWASAN PRIORITAS**

Bagian ini memuat uraian visi dan misi percepatan pembangunan Pulau Sumba, serta arah kebijakan dan strategi percepatan pembangunan Pulau Sumba yang dilengkapi dengan indikasi kawasan prioritas.

##### **BAB IV KEBUTUHAN PERCEPATAN PEMBANGUNAN PULAU SUMBA**

Bagian ini memuat uraian proyeksi penduduk, target makro ekonomi, dan kebutuhan pengembangan Pulau Sumba.

##### **BAB V RENCANA AKSI**

Bagian ini memuat indikasi program/kegiatan pada setiap tahapan pembangunan yang selaras dengan arah kebijakan dan strategi percepatan pembangunan, serta pembagian peran antara pelaku pembangunan terkait.

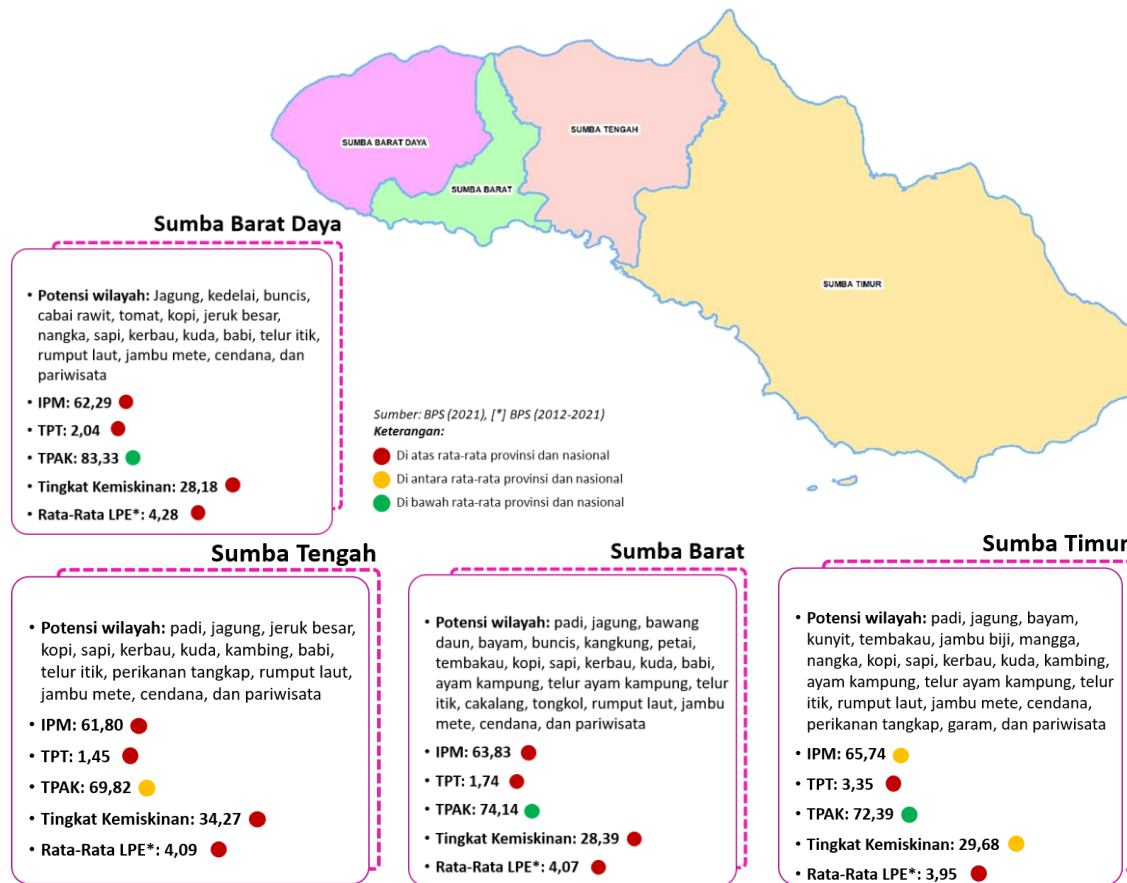
##### **BAB VI KAJIDAH PELAKSANAAN**

Bagian ini memuat kerangka regulasi, kelembagaan, pemantauan, evaluasi dan pengendalian dalam mendukung percepatan pembangunan Pulau Sumba 2023-2042.

##### **BAB VII PENUTUP**

Bagian ini memuat uraian kesimpulan Rencana Induk Percepatan Pembangunan Pulau Sumba Tahun 2023-2042.





Gambar 1.4 Gambaran Umum Wilayah di Pulau Sumba



## Potensi, Modal Dasar, Isu dan Tantangan Pembangunan

### 2.1 Potensi Pembangunan Pulau Sumba

Pulau Sumba memiliki keberagaman potensi baik daya tarik pariwisata, sumber daya alam, maupun energi baru terbarukan. Hal tersebut menjadi modal dasar yang apabila dikelola dan direncanakan dengan baik serta terarah maka akan berperan penting dalam menunjang pencapaian tujuan nasional, yakni meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, serta mendorong pembangunan daerah. Selain potensi tersebut, Pulau Sumba memiliki sektor unggulan berupa sektor pertanian yang memerlukan rencana pengembangan sejak tahap awal perencanaan untuk dapat mengoptimalkan potensi ekonomi yang dimilikinya.

**Pulau Sumba memiliki berbagai potensi pariwisata yang menarik dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan.** Daya tarik wisata di Pulau Sumba tersebar pada 4 (empat) wilayah kabupaten meliputi Kabupaten Sumba Timur, Sumba Tengah, Sumba Barat, dan Sumba Barat Daya. Adapun identifikasi sebaran daya tarik wisata yang terdapat di Pulau Sumba pada gambar 2.1.

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa potensi wisata tersebar di seluruh Pulau Sumba dengan daya tarik wisata berupa wisata alam, budaya, hingga wisata buatan. Adapun daya tarik wisata alam yang terdapat di Pulau Sumba meliputi wisata pantai, wisata bahari, wisata pegunungan, wisata perbukitan, dan wisata

padang savanna. Wisata budaya terdiri dari wisata peninggalan bersejarah dan kepurbakalaan, cagar budaya, serta kampung adat. Sedangkan wisata buatan meliputi kampung wisata, desa wisata, wisata minat khusus (wisata religi dan wisata rohani), taman, dan stadium.

**Pulau Sumba memiliki sejumlah daya tarik wisata alam, budaya, dan minat khusus yang tersebar di setiap kabupaten.** Adapun jumlah masing-masing daya tarik wisata yang dimiliki oleh setiap kabupaten ialah 142 daya tarik wisata di Kabupaten Sumba Barat, 28 daya tarik wisata di Kabupaten Sumba Tengah, 155 daya tarik wisata di Kabupaten Sumba Barat, dan 42 daya tarik wisata di Kabupaten Sumba Barat Daya. Pada tahun 2021, jumlah wisatawan yang mengunjungi Pulau Sumba mencapai 31.263 jiwa dengan distribusi wisatawan Sumba Timur sebanyak 18.576 jiwa; Sumba Barat sebanyak 8.029 jiwa; Sumba Tengah sebanyak 369 jiwa; dan Sumba Barat Daya sebanyak 4.389 jiwa. Wisatawan yang datang tidak hanya menikmati wisata alam Sumba, namun juga menikmati budaya Sumba yang khas.

Kontribusi Lapangan Usaha Akomodasi dan Makan Minum dalam PDRB di Kab. Sumba Barat Daya, Kab. Sumba Tengah, Kab. Sumba Barat, dan Kab. Sumba Timur pada tahun 2021 adalah berturut-turut sebesar 0,054%, 0,04%, 0,09%, 0,43%, dan 0,24%. Adapun sebagai pembanding, Bali dan Mandalika memiliki kontribusi lapangan usaha akmamin sebesar adalah sebesar berturut-turut 23,23% dan 1,25%. Sedangkan rerata nasional adalah sebesar 2,43%.



Gambar 2.1 Peta Sebaran Daya Tarik Wisata di Pulau Sumba  
 Sumber: Bappenas, 2022





**Gambar 2.2 Daya Tarik Wisata Populer di Pulau Sumba**  
 Sumber: Bappenas, 2022



Ditengah kontribusi sektor akomodasi dan makan minum yang relatif kecil, laju pertumbuhan sektor akomodasi makan minum menunjukkan pertumbuhan yang relatif cepat di tahun 2019 yaitu untuk Kab. Sumba Barat Daya, Kab. Sumba Tengah, Kab. Sumba Barat, dan Kab. Sumba Timur sebesar berturut-turut 8,07%, 7,98%, 10,35%, dan 9,95%. Angka ini lebih tinggi daripada pembandingnya yaitu Kab. Badung dan Kab. Lombok Tengah yang mencapai sebesar 5,17% dan 1,79%.

Adapun beberapa wisata budaya Pulau Sumba yang dapat dinikmati wisatawan adalah sebagai berikut.

- Festival Pasola merupakan bagian dari serangkaian upacara tradisional yang dilakukan oleh orang Sumba yang masih menganut agama asli yang disebut Marapu (agama lokal masyarakat Sumba), biasa dilaksanakan pada Februari – Maret (terakhir 2019).
- Parade Kuda Sandel adalah gambaran prosesi pemakaman raja/bangsawan. Parade Kuda Sandel akan diikuti 5 dari 22 kecamatan di Sumba Timur (Kecamatan Waingapu, Kampera, Haharu, Kanatang, dan Pandawai), dilaksanakan pada bulan Juli (terakhir 2019).
- Festival Tenun Ikat Sumba selain untuk melestarikan dan mengembangkan keunikan warisan budaya. Festival Tenun Ikat Sumba biasa dilakukan di di

Tamboka, Kabupaten Sumba Barat Daya, dilaksanakan pada Agustus (terakhir 2018).

Selain potensi tersebut, sub sektor pertanian merupakan potensi Pulau Sumba yang menjadi sektor dominasi perekonomian 4 (empat) Kabupaten di Pulau Sumba. Hal ini karena sub sektor ini merupakan sub sektor yang paling dominan dalam pembentukan PDRB dan merupakan sub sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Namun demikian, dominasi sub sektor pertanian dalam struktur perekonomian belum diimbangi dengan pertumbuhan yang memadai, atau masih bersifat pertanian subsisten dan belum berorientasi pasar. Hasil pertanian yang ada cenderung untuk dikonsumsi dan hanya sedikit yang dapat didistribusikan antar pulau. Hal inilah yang melatarbelakangi perlunya desain perencanaan percepatan pembangunan pada sub sektor ini. Guna memudahkan interpretasi, masing-masing produk dianalisis dan dikategorikan dalam lima bagian sesuai kondisi perkembangan masing-masing produk yang telah dijalankan di Pulau Sumba, yaitu tanaman pangan strategis nasional, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan. Setiap kabupaten di Pulau Sumba memiliki komoditas unggulan masing-masing yang dapat menjadi ciri khas setiap kabupaten dan perlu dioptimalkan. Berdasarkan hasil analisis LQ Shift Share, Kabupaten di Pulau Sumba memiliki potensi komoditas unggulan sebagai berikut.



**Festival Pasola**



**Festival 1001 Kuda Sandalwood**



**Festival Tenun Ikat Sumba**

**Gambar 2.3 Atraksi Wisata di Pulau Sumba**

Sumber: Bappenas, 2022



**Tabel 2.1 Potensi Komoditas Unggulan di Pulau Sumba**

Sektor Unggulan (LQ)	Sumba Barat	Sumba Timur	Sumba Tengah	Sumba Barat Daya
Pertanian	Padi Jagung Bawang Daun Bayam Buncis Kangkung Petai Tembakau Mete Cendana Kopi	Padi Jagung Bayam Kunyit Tembakau Jambu Biji Mangga Nangka Mete Cendana Kopi	Padi Jagung Jeruk Besar Mete Cendana Kopi	Jagung Kedelai Buncis Cabai Rawit Tomat Kopi Jeruk Besar Nangka Mete Cendana Kopi
Perikanan	Cakalang Tongkol Rumput Laut Lainnya	Tongkol Rumput Laut Lainnya	Cakalang Tongkol Tuna Rumput Laut Lainnya	Rumput Laut Lainnya
Peternakan	Kerbau Sapi Kuda Babi Ayam Kampung Telur Ayam Kampung Telur Itik	Kerbau Sapi Kuda Kambing Ayam Kampung Telur Ayam Kampung Telur Itik Susu Sapi	Kerbau Sapi Kuda Kambing Babi Telur Itik	Kerbau Sapi Kuda Babi Telur Itik

Sumber: Bappenas, 2022

Kabupaten Sumba Timur memiliki potensi sub sektor peternakan yang paling besar di Pulau Sumba yaitu berupa komoditas sapi, kuda, dan kerbau. Sementara itu, pada sub sektor perikanan terdapat pula potensi berupa komoditas rumput laut, perikanan tangkap, dan garam. Hal ini sejalan dengan adanya SKPT Sumba Timur yang dapat terus dioptimalkan pengembangannya sebagai sentra perikanan laut dan tawar di Pulau Sumba. Pada tahun 2020, Kabupaten Sumba Timur merupakan produsen daging sapi terbesar di Provinsi NTT dengan total produksi mencapai 1.602-ton atau 14,76% dari total produksi dan produsen perikanan tangkap terbesar ke-4 di Provinsi NTT dengan total produksi mencapai 9.159 ton, serta merupakan produsen padi terbesar di Pulau Sumba.

Kabupaten Sumba Tengah memiliki potensi alam terutama dalam hal lahan pertanian dan memiliki potensi sub sektor tanaman pangan berupa padi dan jagung. Berkaitan dengan hal tersebut, telah dikembangkan pula program *Food Estate* di Kabupaten Sumba Tengah yang didukung dengan potensi kekayaan alamnya baik berupa hutan, sungai, taman nasional, dan luasan hamparan yang tinggi. Saat ini Kabupaten Sumba Tengah memiliki produktivitas padi tertinggi di Pulau Sumba dengan produktivitas mencapai 40,69 kw/ha. Meskipun demikian, hal ini masih perlu dilakukan peningkatan produktivitasnya kembali untuk mendukung pengembangan *food estate*.

Kabupaten Sumba Barat memiliki potensi sub sektor perkebunan, hortikultura, dan peternakan. Produksi perkebunan dan hortikultura di Kabupaten Sumba Barat ialah yang tertinggi di Pulau Sumba. Kabupaten Sumba Barat juga merupakan produsen kunyit terbesar ke-2 di Pulau Sumba dengan total produksi mencapai 3.191 kg pada tahun 2020. Selain potensi tersebut, Kabupaten Sumba Barat

juga memiliki potensi pertanian tanaman Jagung dan peternakan untuk budidaya ruminansia. Meskipun demikian, potensi tersebut memiliki kontribusi terhadap Provinsi NTT yang masih tergolong rendah sehingga perlu terus ditingkatkan melalui *minirance* dan mendorong keterbukaan pasar ternak.

Kabupaten Sumba Barat Daya juga memiliki potensi dari sub sektor pertanian dan perkebunan. Dari sisi sub sektor tanaman pangan, Kabupaten Sumba Barat Daya memiliki potensi berupa komoditas jagung. Pada tahun 2021, komoditas jagung di kabupaten ini merupakan yang terluas di Provinsi NTT. Sementara dari sisi sub sektor perkebunan, kabupaten ini juga memiliki potensi berupa komoditas kelapa, kopi, dan coklat. Adapun komoditas kopi di Kabupaten Sumba Barat Daya merupakan produksi kopi tertinggi dengan kontribusi yang mencapai 68% produksi kopi di Pulau Sumba.



**Tabel 2.2 Produksi dan Produktivitas Sektor Pertanian di Pulau Sumba**

Wilayah	Produksi Padi (Ton)			Produksi Kopi (Ton)		Produktivitas Hortikultura (ton/ha)		Produksi Jagung (ton)	
	2020	2021	2022	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Sumba Barat	23.588	30.574	31.858	321	304	12.112.986	122.386.715	17.816	15.674
Sumba Timur	49.563	54.189	51.275	263	265	121.966.216	121.281.463	48.011	36.030
Sumba Tengah	26.238	27.757	23.798	431,08	435	120.28	119.34	19.364	26.506
Sumba Barat Daya	42.689	41.311	49.667	2.205,18	2.205,18	1.191.679	1.242.515	109.056	104.280
Total	142.078	153.531	156.598	3.220,26	3.209,18	135.271.001	244.910.812	194.247	182.490

Sumber: BPS, 2022 (diolah)



**Tabel 2.3 Produksi dan Produktivitas Sektor Peternakan di Pulau Sumba**

Wilayah	Populasi Sapi Potong (ekor)		Populasi Kerbau (ekor)		Populasi Kuda (ekor)		Produksi Rumput Laut (ton)	
	2020	2021	2020	2021	2019	2020	2020	2021
Sumba Barat	2.400	2.549	14.811	15.729	6.276	6.903	0	0
Sumba Timur	65.693	60.025	44.007	35.730	33.943	37.338	22.844	29.738
Sumba Tengah	8.917	9.470	10.885	12.295	7.300	8.030	0	0
Sumba Barat Daya	4.385	4.657	17.753	18.854	6.531	7.184	3.319	3.554
<b>Total</b>	<b>81.395</b>	<b>76.701</b>	<b>87.456</b>	<b>82.608</b>	<b>54.050</b>	<b>59.455</b>	<b>26.163</b>	<b>33.292</b>

Sumber: BPS, 2022 (diolah)



**Terdapat potensi sektor UMKM yang heterogen di Kabupaten Sumba Barat Daya dan Sumba Barat, mulai dari industri pengolahan pangan hingga industri kerajinan yang tersebar di berbagai wilayah perkotaan maupun pedesaan.** Jumlah pelaku UMKM terbesar terdapat di Kabupaten Sumba Barat Daya sebesar 59%. Industri sandang menjadi sektor UMKM yang paling berkembang di Sumba Barat Daya, serta didominasi oleh beberapa komoditas diantaranya penjahitan pakaian dan produksi kain tenun. Komoditas yang dikembangkan dalam industri pengolahan pangan UMKM diantaranya komoditas kacang mete, pisang, kopi, minyak kelapa, dan garam. Sedangkan, jumlah pelaku UMKM kedua terbesar terdapat di Kabupaten Sumba Barat sebesar 23%. Industri bahan bangunan dan industri sandang menjadi penopang yang tertinggi bagi UMKM di Sumba Barat. Selain itu, berkembang pula industri pengolahan pangan dengan komoditas daging dan daging unggas, pengolahan dan pengawetan ikan, tempe kedelai, penggilingan padi dan pengosohan besar, roti dan kue, makanan dan masakan olahan, keripik, dan stik kelor.

**Pulau Sumba juga memiliki potensi Energi Baru Terbarukan (EBT) yang besar terutama potensi tenaga surya** (Irradiance Sumba: 6.084 kwh/m<sup>2</sup> /hari) dengan luas wilayah Sumba 11,153 km persegi, sehingga potensi energi surya dapat dikembangkan sebesar 10 MW dengan total kapasitas jaringan 21,04 MW dan beban puncak 16,1 MW, namun potensi ini belum banyak dimanfaatkan. Potensi EBT yang dapat dikembangkan di Pulau Sumba yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH), Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas (PLTMG), Pembangkit Listrik Tenaga Angin/Bayu (PLTB), Pembangkit Listrik Tenaga Biomassa (PLTBm) dan Bendungan Pembangkit Listrik (Hydro Storage) yang tersebar di berbagai Kabupaten di Pulau Sumba. Terdapat Rencana pengembangan

EBT di Pulau Sumba yaitu Sumba Iconic Island (PLTS Gigafarm) selain diharapkan untuk dapat memenuhi kebutuhan energi Pulau Sumba jangka panjang, juga dapat *men-supply* pasokan energi ke luar Pulau Sumba. Selain itu, Pulau Sumba merupakan salah satu pulau di Provinsi NTT yang memiliki rasio elektrifikasi yang rendah yaitu 85,84%. Sumba sebagai pulau yang memiliki potensi ekonomi di bidang pertanian dan pariwisata yang tinggi, belum sepenuhnya dapat memanfaatkan potensi ini karena mengalami kendala pada akses listrik, dan masih terdapat desa yang belum memiliki akses jaringan ke PLN. Oleh karena itu, akselerasi pengembangan EBT di Pulau Sumba diarahkan sebagai penopang energi untuk wilayah NTT dan sekitarnya.



## 2.2 Modal Dasar Pembangunan Pulau Sumba



Gambar 2.4 Modal Dasar Percepatan Pembangunan Pulau Sumba

Sumber: Bappenas, 2022



### 2.3 Isu dan Tantangan Pembangunan Pulau Sumba

Salah satu isu strategis yang dihadapi oleh Pulau Sumba adalah terkait rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) lokal. Hal tersebut berdasar pada hasil penilaian indikator aspek sosial yang setiap indikatornya memiliki nilai yang rendah dan berada di bawah rata-rata Provinsi dan Nasional. Indikator yang paling berpengaruh dalam penilaian kualitas SDM adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Harapan Lama Sekolah (HLS), dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Ketiga indikator ini menjadi catatan penting untuk meningkatkan kualitas SDM lokal, melalui pendidikan baik pembentukan kesadaran dan pemahaman atas pentingnya

pendidikan, peningkatan jumlah fasilitas pendidikan, maupun pemberian akses yang terbuka di sektor pendidikan. Dalam hal ini pendidikan menjadi sektor utama yang harus diperbaiki guna meningkatkan kualitas SDM yang ada di Pulau Sumba. Untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai aspek sosial di Pulau Sumba, indikator lain yang digunakan ialah keterampilan dan kompetensi masyarakat, tingkat kemiskinan, ketenagakerjaan dan produktivitas, serta kesehatan masyarakat secara komprehensif. Keseluruhan indikator ini dapat menjadi landasan dasar dalam menilai kesiapan SDM dan situasi sosial yang terjadi di Pulau Sumba. Kinerja pembangunan Pulau Sumba secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 2.4.

**Tabel 2.4 Capaian Indikator Pembangunan Kabupaten di Pulau Sumba Tahun 2021**

No	Komponen	Sumba Timur	Sumba Tengah	Sumba Barat	Sumba Barat Daya	Rata-rata Provinsi	Rata-rata Nasional
1	Indeks Pembangunan Manusia	■	■	■	■	65,28	72,29
	Usia Harapan Hidup (UHH)	■	■	■	■	67,15	71,57
	Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)	■	■	■	■	7,69	8,54
	Harapan Lama Sekolah (HLS)	■	■	■	■	13,2	13,08
	Pengeluaran Per kapita	■	■	■	■	7.554	11.156
2	Tingkat Pengangguran Terbuka	■	■	■	■	3,77	6,49
3	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	■	■	■	■	73,78	67,8
4	Tingkat Kemiskinan	■	■	■	■	20,99	9,71
5	Rata-Rata Laju Pertumbuhan Ekonomi	■	■	■	■	2,51	3,69
6	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	■	■	■	■	73,49	72,42

Sumber: BPS, 2022 (diolah)

**Keterangan:**



Di atas rata-rata Provinsi dan Nasional  
 Di antara rata-rata Provinsi dan Nasional  
 Di bawah rata-rata Provinsi dan Nasional



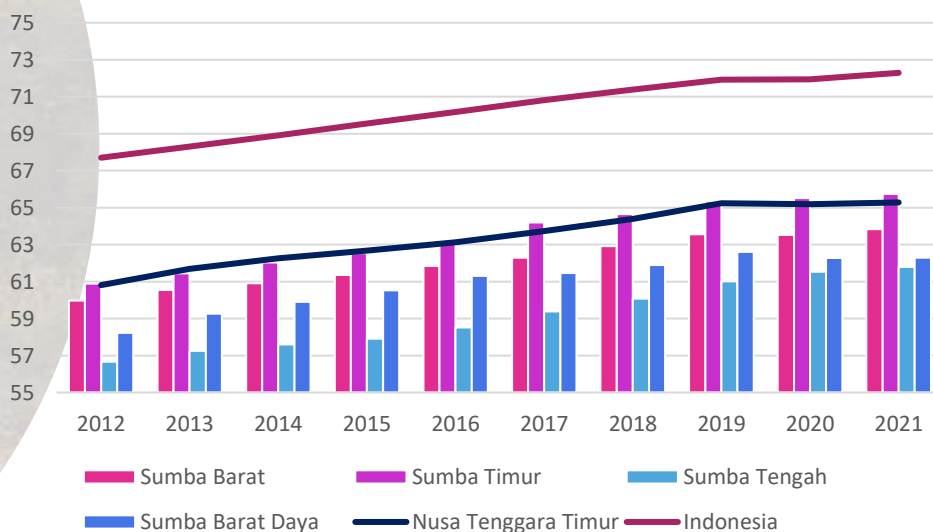
### 2.3.1 Sumber Daya Manusia

Pembangunan Sumber Daya Manusia di Pulau Sumba salah satunya ditunjukkan oleh indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Angka IPM pada tiga kabupaten di Pulau Sumba yaitu Kabupaten Sumba Barat Daya, Sumba Barat, dan Sumba Tengah masih berada di bawah rata-rata Provinsi NTT dan Nasional. Hanya Kabupaten Sumba Timur yang sudah berada di atas IPM Provinsi NTT, namun masih berada di bawah rata-rata nasional dengan nilai sebesar 65,74. Indeks Pembangunan Manusia Pulau Sumba tahun 2012-2021 ditunjukkan pada Gambar 2.5.

Permasalahan utama pada pembangunan SDM di Kabupaten Sumba Timur disebabkan masih rendahnya kualitas pendidikan karena masih rendahnya tingkat keterjangkauan menuju ke sarana prasarana pendidikan khususnya SMP, SMA, SMK, dan Perguruan Tinggi dan kualitas guru yang belum memenuhi standar. Namun rata-rata lama sekolah di Kabupaten Sumba Timur adalah 7,32 tahun yang berarti sebagian besar masyarakat adalah lulusan SMP. Hal

ini yang menyebabkan nilai IPM Kabupaten Sumba Timur sedikit lebih tinggi dibandingkan ketiga kabupaten lainnya di Pulau Sumba. Di sisi lain, kualitas kesehatan di Kabupaten ini juga masih rendah, yang disebabkan oleh masih rendahnya jumlah ketersediaan dan tingkat keterjangkauan menuju sarana prasarana kesehatan yang paling rendah di Pulau Sumba terutama untuk rumah sakit, puskesmas pembantu, pos kesehatan desa dan apotek.

Kabupaten Sumba Tengah memiliki nilai IPM paling rendah di antara kabupaten lainnya di Pulau Sumba yaitu sebesar 61,80. Kabupaten ini berada pada peringkat 18 dari 22 kab/kota di Provinsi NTT. Hal ini disebabkan masih rendahnya kualitas pendidikan khususnya rata-rata lama sekolah di Kabupaten Sumba Tengah hanya 6,47 tahun yang berarti sebagian besar masyarakat merupakan lulusan SD. Rendahnya kualitas pendidikan di Kabupaten Sumba Tengah disebabkan karena masih rendahnya jumlah ketersediaan dan tingkat keterjangkauan menuju ke sarana prasarana pendidikan khususnya SMP, SMA, SMK, dan Perguruan



**Gambar 2.5** Indeks Pembangunan Manusia Pulau Sumba tahun 2012-2021  
Sumber: BPS (2022)



Tinggi. Selain itu, faktor kualitas guru yang mengajar di satuan pendidikan belum memenuhi standar pendidikan nasional. Faktor lain, yang menyebabkan rendahnya nilai IPM di Sumba Tengah adalah masih rendahnya daya beli masyarakat yang ditandai dengan pengeluaran per kapita masyarakat yang berada di bawah rata-rata provinsi. Hal ini disebabkan masih tingginya tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumba Tengah yang merupakan kabupaten dengan tingkat kemiskinan kedua tertinggi di Provinsi NTT.

Kabupaten Sumba Barat Daya memiliki nilai IPM 62,29 dan berada pada peringkat ke 16 dari 22 kab/kota di Provinsi NTT. Nilai IPM Kabupaten Sumba Barat Daya masih lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata IPM Provinsi dan Nasional yaitu 65,28 dan 72,29. Salah satu penyebab masih rendahnya nilai IPM ini adalah rendahnya kualitas pendidikan yang diukur dari rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Rata-rata lama sekolah di Kabupaten Sumba Barat Daya hanya 6,35 tahun yang berarti sebagian besar masyarakat adalah lulusan Sekolah Dasar (SD), dan merupakan angka terendah di Pulau Sumba. Padahal Kabupaten Sumba Barat Daya memiliki jumlah fasilitas pendidikan yang paling banyak dibandingkan dengan kabupaten lain di Pulau Sumba dengan total 447 satuan pendidikan dari tingkat SD, SMP, SMA, dan SMK. Rendahnya kualitas pendidikan yang menjadi salah satu permasalahan utama pembangunan SDM di Kabupaten Barat Daya disebabkan karena masih rendahnya keterlibatan masyarakat dalam pendidikan, akibat belum munculnya kesadaran dan pemahaman akan pentingnya pendidikan, kurangnya daya dukung dalam bentuk bantuan pendidikan (beasiswa) maupun dukungan secara sosial, dan masih terbatasnya akses pendidikan pada seluruh kalangan. Hal tersebut tercermin pada faktor lain yang menjadi permasalahan dalam pembangunan SDM di Kabupaten

Sumba Barat Daya yaitu daya beli masyarakat yang masih rendah. Hal tersebut ditandai dengan angka pengeluaran per kapita masyarakat yang masih di bawah rata-rata Provinsi. Hal ini merupakan salah satu akibat dari tingginya tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumba Barat Daya yang masih berada jauh dari rata-rata angka kemiskinan Provinsi NTT.

Sejalan dengan Kabupaten Sumba Barat Daya dan Sumba Tengah, nilai IPM Kabupaten Sumba Barat juga tergolong rendah dan berada di bawah rata-rata nasional dan provinsi yaitu 62,80. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya kualitas pendidikan yang dapat dilihat dari rata-rata lama sekolah di Kabupaten Sumba Barat yang hanya 6,84 tahun yang menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat hanya lulusan SD. Rendahnya kualitas Pendidikan Sumba Barat disebabkan masih rendahnya tingkat keterjangkauan menuju ke sarana prasarana pendidikan khususnya SMP, SMA/SMK, dan Perguruan Tinggi yang sebagian besar terpusat di setiap kecamatan. Jumlah data satuan pendidikan di Kabupaten Sumba Barat berada pada posisi ke dua terbawah di Pulau Sumba dengan total 149 unit satuan pendidikan dari SD hingga SMA/SMK. Dengan kata lain, jumlah ketersediaan fasilitas pendidikan masih cukup rendah. Daya beli masyarakat di Kabupaten Sumba Barat juga masih rendah dengan pengeluaran per kapita di bawah rata-rata provinsi dan rata-rata nasional. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi angka IPM di Pulau Sumba diantaranya Fasilitas Pendidikan, Keterampilan dan Kompetensi, serta Kondisi Stunting.



### 2.3.1.1 Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan di Pulau Sumba masih terbatas dan mempengaruhi IPM di Pulau Sumba. Peningkatan jumlah fasilitas pendidikan dapat membantu membuka akses bagi generasi muda di Pulau Sumba dan mendorong peningkatan SDM

yang berkualitas. Tabel 2.5 menunjukkan jumlah satuan pendidikan pada tahun 2021 baik Negeri (N) maupun Swasta (S).

**Tabel 2.5 Jumlah Data Satuan Pendidikan Per Kabupaten di Pulau Sumba 2021**

Kabupaten	SD Sederajat			SMP Sederajat			SMA Sederajat			SMK			Total
	N	S	Total	N	S	Total	N	S	Total	N	S	Total	
Sumba Tengah	54	34	88	29	6	35	4	2	6	3	0	3	132
Sumba Barat	64	27	91	36	5	41	5	5	10	7	0	7	149
Sumba Timur	200	70	270	70	11	81	19	5	24	8	1	9	384
Sumba Barat Daya	147	119	266	57	56	113	9	21	30	11	27	38	447

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2022)

Kabupaten Sumba Tengah memiliki data satuan pendidikan terendah dibandingkan dengan ketiga kabupaten lainnya di Sumba, yaitu sebesar 132 unit fasilitas pendidikan. Selain itu, hanya Sumba Tengah yang belum dilengkapi dengan sekolah tinggi. Terbatasnya jumlah fasilitas pendidikan juga menjadi salah satu faktor kurangnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Faktor lainnya ialah akses ke fasilitas pendidikan masih terbatas di wilayah Kabupaten Sumba Tengah. Jumlah fasilitas pendidikan di Kabupaten Sumba Barat hanya sedikit lebih banyak dibandingkan dengan Kabupaten Sumba Tengah, yaitu sebesar 149 unit yang terdiri dari SD sederajat, SMP sederajat, dan SMA sederajat. Jumlah fasilitas pendidikan ini masih perlu untuk ditingkatkan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Di sisi lain, saat ini sudah terdapat satu sekolah tinggi manajemen informatika komputer (STMIKOM Stella Maris Sumba) yang beroperasi di Kabupaten Sumba Barat.

Kabupaten Sumba Timur merupakan salah satu kabupaten yang memiliki fasilitas pendidikan yang baik. Hal ini didorong oleh faktor historis wilayah Kabupaten Sumba Timur yang menjadi titik awal pembangunan di Pulau Sumba. Faktor historis ini tentu saja menguntungkan untuk Kabupaten Sumba Timur dalam bersinergi dengan berbagai macam program percepatan pembangunan di Pulau Sumba. Selain pendidikan sekolah dasar, menengah, dan lanjut Kabupaten Sumba Timur juga ditunjang dengan keberadaan satu universitas (Universitas Kristen Wira Wacana Sumba) dan satu sekolah tinggi agama (Sekolah Tinggi Teologi Gereja Kristen Sumba). Keberadaan satu universitas dan satu sekolah tinggi ini memberikan kemudahan bagi generasi muda di Pulau Sumba untuk mengenyam pendidikan tinggi. Selain itu, keberadaan universitas dan sekolah tinggi tersebut dapat membantu mempercepat peningkatan keterampilan dan pengetahuan SDM di Kabupaten Sumba Timur serta menghasilkan lulusan yang mampu terintegrasi dengan rencana pembangunan Pulau Sumba. Kabupaten



Sumba Barat Daya merupakan kabupaten yang dilengkapi oleh satuan pendidikan dengan jumlah terbanyak yaitu 447 unit. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Sumba Barat Daya memiliki infrastruktur pendidikan yang paling tinggi dibandingkan dengan kabupaten lain di Pulau Sumba. Selain itu, Kabupaten Sumba Barat Daya mengalami percepatan pembangunan infrastruktur yang menunjang aktivitas pendidikan. Kabupaten Sumba Barat Daya juga dilengkapi oleh satu sekolah tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP Weetebula). Keberadaan sekolah tinggi keguruan ini dapat menjadi modal dalam menyediakan tenaga pendidik di Pulau Sumba. Hal ini dapat membantu pemerataan pendidikan di Pulau Sumba dan menyiapkan SDM berkualitas di Pulau Sumba.

### 2.3.1.2 Keterampilan dan Kompetensi

Keterampilan dan kompetensi masyarakat di Pulau Sumba secara umum memiliki persamaan antar kabupaten. Keterampilan dan kompetensi ini terkait dengan praktik kebudayaan yang diterapkan oleh masyarakat di Pulau Sumba. Dalam mendukung proses percepatan pembangunan di Pulau Sumba masing-masing keterampilan dan kompetensi yang ada dapat ditingkatkan guna mendukung tiga sektor utama yang potensial yaitu pariwisata, pertanian, dan energi terbarukan. Selain itu, dapat pula dimanfaatkan untuk menunjang pembangunan di sektor yang lain di luar tiga sektor utama. Adapun beberapa bentuk keterampilan yang ada pada masyarakat di Pulau Sumba yang merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat di Pulau Sumba dapat dilihat pada Tabel 2.6 berikut.

**Tabel 2.6 Keterampilan Individu di Pulau Sumba dalam Mendukung Tiga Sektor Unggulan**

Sektor Unggulan	Keterampilan Individu
Pariwisata	Menari, Bercerita, dan Berkuda
Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Menenun, Kerajinan (kulit, kriya, ukir batu, dan anyaman), dan Pengolahan pangan
Pertanian dan Peternakan	Beternak
Pariwisata dan Pertanian	Mewariskan budaya material dan imaterial
Pertanian	Pemahaman mendalam mengenai komoditas lokal dan Membaca tanda-tanda alam

Sumber: Bappenas, 2022

Keterampilan tersebut merupakan bagian dari interpretasi atas berbagai jenis keterampilan yang dimiliki oleh individu dan masyarakat di Pulau Sumba. Keterampilan ini berbasis pada kebudayaan dan praktik kebudayaan lokal yang hingga saat ini diterapkan oleh masyarakat. Dalam hal ini, keterampilan berbasis budaya ini dapat mendukung pengembangan dua sektor

utama, yaitu pariwisata dan pertanian, serta sektor lainnya seperti ekonomi kreatif.

Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai hasil yang diharapkan (ISO, 2022). Dalam upaya meningkatkan kompetensi, Kabupaten Sumba Timur menerapkan



beberapa kebijakan sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan kemampuan SDM, khususnya dalam sektor informal dengan menyediakan berbagai jenis pendidikan dan pelatihan keterampilan. Salah satu bentuk program yang dilakukan ialah bentuk kerja sama pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian. Di Kabupaten Sumba Timur terdapat tiga lembaga pelatihan untuk meningkatkan kompetensi masyarakat di Sumba Timur, seperti dibidang teknologi dan informasi, energi terbarukan, pariwisata dan pelatihan keterampilan bagi perempuan dan anak-anak. Peningkatan kompetensi ini tidak hanya dipersiapkan untuk meningkatkan kapasitas SDM namun juga menyiapkan iklim investasi yang kondusif di Kabupaten Sumba Timur. Kabupaten Sumba Barat dalam peningkatan keterampilan dan kompetensi bertumpu pada pengembangan wilayah dan ekonomi pedesaan untuk menjadi desa swasembada. Sementara itu, Kabupaten Sumba Barat Daya dan Sumba Tengah berfokus pada kompetensi di bidang pendidikan dan kesehatan. Khusus pada Kabupaten Sumba Barat Daya peningkatan keterampilan juga dilakukan oleh *stakeholder* lain dengan fokus pariwisata dan teknologi informasi dan komunikasi.

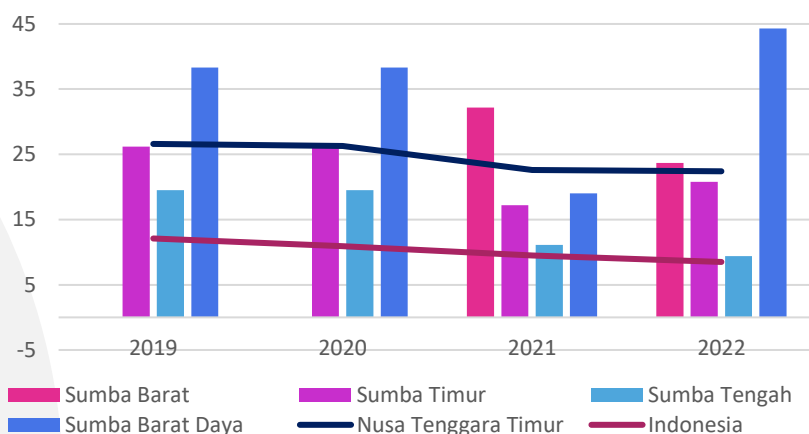
Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Sumba Tengah, Kabupaten Sumba Barat Daya memiliki lembaga keterampilan bahasa asing, yang masing-masing berjumlah 3 lembaga, 1 lembaga, dan 2 lembaga (BPS, 2018). Lembaga keterampilan lainnya ialah lembaga komputer sebanyak empat lembaga yang tersebar di Kabupaten Sumba Timur dan Kabupaten Sumba Barat Daya. Lembaga keterampilan lainnya yang berfokus pada kemampuan menjahit/tata busana (terdapat 8 lembaga yang tersebar di Kabupaten Sumba Barat 1 lembaga, Kabupaten Sumba Timur 4 lembaga, dan Kabupaten Sumba Tengah 3 lembaga), kecantikan (hanya ada di Kabupaten Sumba

Tengah sebanyak 2 lembaga), dan otomotif/montir (3 lembaga di Sumba Tengah). Jumlah keseluruhan lembaga keterampilan yang ada di Pulau Sumba masih jauh dari rata-rata jumlah lembaga keterampilan provinsi. Rendahnya lembaga keterampilan non-pendidikan formal ini menjadi cukup signifikan untuk dikembangkan sebagai upaya mencapai target perbaikan SDM dan kondisi yang mendukung percepatan pembangunan di Pulau Sumba.

### 2.3.1.3 Kondisi Stunting

Selain Pendidikan, kesehatan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi dan turut berpengaruh terhadap angka IPM. Peningkatan taraf kesehatan masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai upaya seperti usaha pemenuhan gizi untuk masyarakat terutama untuk Baduta (Bawah Dua Tahun) dan Balita (Bawah Lima Tahun). Kekurangan gizi atau *stunting* dapat menyebabkan penurunan kualitas kesehatan dan menyebabkan penurunan kualitas SDM. Untuk mengetahui tingkat terpenuhinya kebutuhan gizi masyarakat Pulau Sumba dapat dilihat dari indikator persentase balita *stunting* dan status kebutuhan gizinya. Persentase balita *stunting* di Pulau Sumba dapat dilihat pada Gambar 2.6.





**Gambar 2.6 Persentase Balita Stunting Pulau Sumba Tahun 2019-2022 terhadap Provinsi dan Nasional**

Sumber: BPS, 2022 (diolah)

Secara umum, persentase balita *stunting* di Pulau Sumba lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata Provinsi NTT dan nasional dengan Kabupaten Sumba Barat Daya sebagai peringkat tertinggi dan Sumba Tengah sebagai peringkat terendah.

Tingginya persentase *stunting* ini disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait, yaitu terbatasnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai gizi buruk dan dampaknya; kurangnya sosialisasi dan penyuluhan mengenai gizi buruk; terbatasnya kontrol kesehatan pada ibu hamil, balita, dan baduta di fasilitas

kesehatan yang ada; terbatasnya fasilitas kesehatan di setiap wilayah; serta adanya perbedaan cara dan praktik pola asuh pada balita dan baduta. Tenaga medis menjadi salah satu faktor penting dalam mengatasi balita *stunting*. Jumlah tenaga medis yang memadai berperan penting sebagai pemberi penyuluhan dan pengawas pemenuhan kebutuhan gizi balita dan baduta. Oleh karena itu, penting untuk memiliki perbandingan jumlah tenaga medis terhadap jumlah penduduk yang mencukupi. Kondisi rasio tenaga medis terhadap jumlah penduduk di Pulau Sumba Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 2.7.

**Tabel 2.7 Rasio Tenaga Medis terhadap Jumlah Penduduk di Tahun 2021**

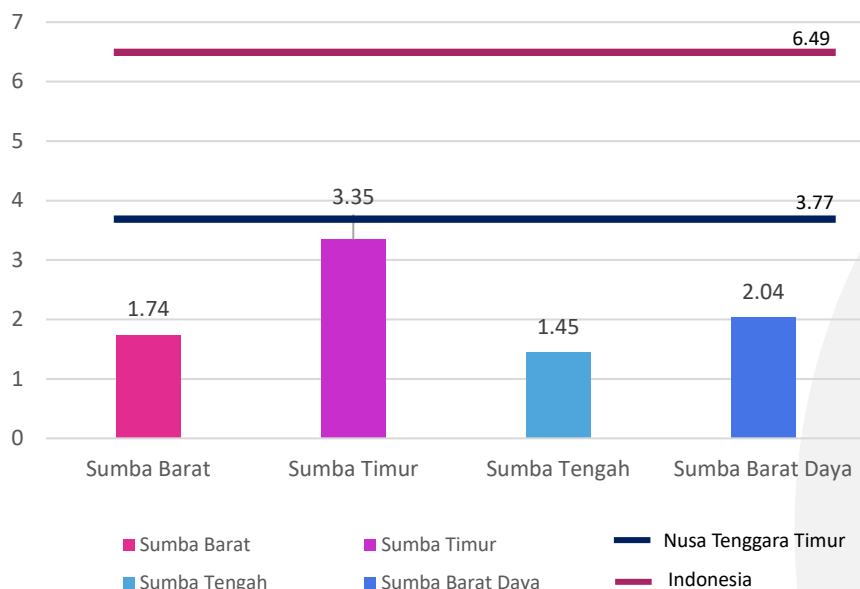
Komponen	Sumba Timur	Sumba Tengah	Sumba Barat	Sumba Barat Daya	Provinsi NTT	Nasional
Dokter	● 1 : 4.252	● 1 : 4.381	● 1 : 4.632	● 1 : 27.789	1 : 5.165	1 : 2.564
Perawat	● 1 : 387	● 1 : 328	● 1 : 389	● 1 : 4.022	1 : 479	1 : 622
Bidan	● 1 : 708	● 1 : 684	● 1 : 1.215	● 1 : 11.757	1 : 553	1 : 1.094
Ahli Farmasi	● 1 : 6.489	● 1 : 7.302	● 1 : 8.236	● 1 : 38.211	1 : 4.608	1 : 3.512
Ahli Gizi	● 1 : 6.165	● 1 : 4.172	● 1 : 4.632	● 1 : 61.137	1 : 4.546	1 : 9.767

Keterangan:

- Di bawah rata-rata Provinsi dan Nasional
- Di antara rata-rata Provinsi dan Nasional
- Di atas rata-rata Provinsi dan Nasional

Sumber: BPS, 2022 (diolah)





**Gambar 2.7 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2021**

Sumber: BPS, 2022 (diolah)

Ketersediaan jumlah dokter umum dan cakupan pelayanan kesehatan terendah di Pulau Sumba terdapat di Kabupaten Sumba Barat Daya, sehingga kabupaten ini masih membutuhkan pemerataan dan penambahan dokter umum. Angka rasio jumlah tenaga medis dan jumlah penduduk di kabupaten Sumba Barat Daya merupakan yang terendah di Pulau Sumba, sehingga pemerataan dan penambahan tenaga medis secara keseluruhan di Sumba Barat Daya harus menjadi perhatian lebih. Sementara itu, Kabupaten Sumba Timur merupakan kabupaten dengan tingkat ketersediaan tenaga medis yang paling tinggi di Pulau Sumba yang ditunjukkan dengan angka rasio berada di bawah rata-rata provinsi dan nasional.

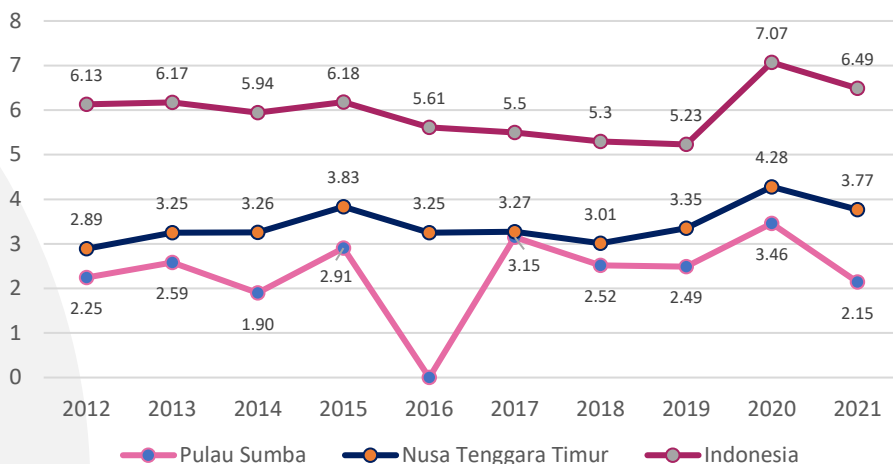
Secara umum, jumlah tenaga kesehatan di Pulau Sumba masih terbatas. Faktor yang mempengaruhinya ialah kondisi geografis dan terbatasnya akses ke wilayah tertentu yang sulit dijangkau, khususnya wilayah pedesaan. Faktor tersebut

menyulitkan tenaga kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal terhadap masyarakat.

### 2.3.2 Pengangguran

Capaian kinerja perekonomian daerah dapat diukur dari peluang dan kesempatan kerja, penyerapan tenaga kerja, berkurangnya pengangguran terselubung dan terbuka serta tingkat pengangguran terbuka (TPT). Angka TPT di Pulau Sumba memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata Provinsi NTT. Kabupaten Sumba Barat Daya merupakan kabupaten dengan angka TPT paling rendah dibandingkan ketiga kabupaten lainnya di Pulau Sumba. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja di Kabupaten Sumba Barat Daya sudah dapat terserap lebih banyak dibandingkan kabupaten lainnya di Pulau Sumba. Perbandingan angka TPT Pulau Sumba dibandingkan dengan Provinsi NTT dan nasional dapat dilihat pada Gambar 2.7.





**Gambar 2.8 Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Sumba Terhadap Provinsi dan Nasional Tahun 2012-2021**

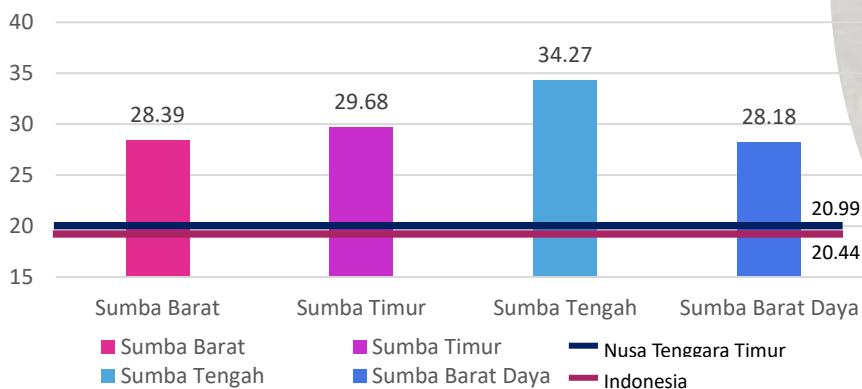
Sumber: BPS, 2022 (diolah)

Tingkat pengangguran terbuka rata-rata seluruh kabupaten di Pulau Sumba cenderung fluktuatif dalam 10 tahun terakhir, tetapi menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan provinsi dan nasional. Meskipun capaian dari sisi tingkat pengangguran lebih baik dari nasional dan provinsi, namun sebanyak 75,75% penduduk Sumba bekerja pada kegiatan informal di mana 32,5% atau sekitar 127.831 orang merupakan pekerja tidak dibayar. Hal ini juga menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada tingginya tingkat kemiskinan di Pulau Sumba. Tingkat

Pengangguran seluruh kabupaten di Pulau Sumba mengalami peningkatan pada tahun 2020 di masa Pandemi COVID-19, seiring dengan terjadinya peningkatan TPT ditingkat provinsi dan nasional. Namun, tetap menunjukkan capaian yang lebih baik dari tingkat provinsi dan nasional.

### 2.3.3 Kemiskinan

Secara umum, tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Pulau Sumba masih lebih tinggi dibandingkan nasional terutama Kabupaten Sumba Tengah. Persentase



**Gambar 2.9 Presentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2021**

Sumber: BPS, 2022 (diolah)

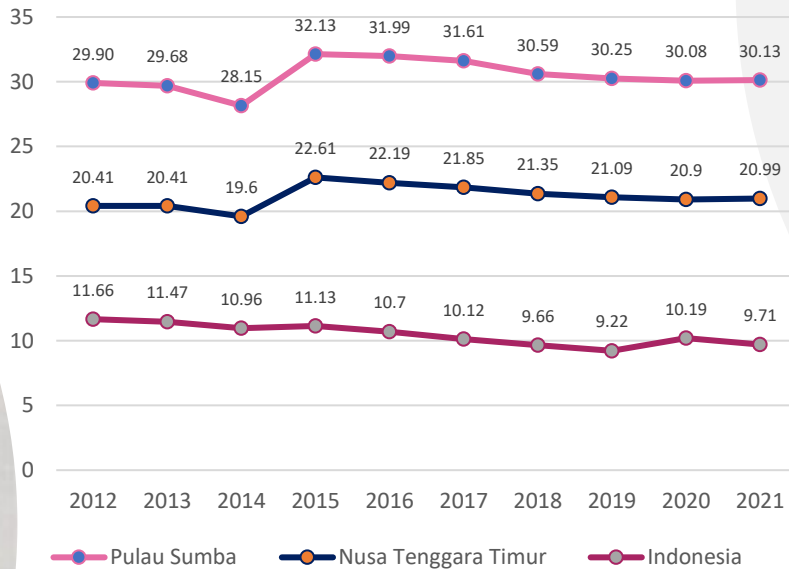


penduduk miskin Pulau Sumba di Provinsi NTT dapat dilihat pada Gambar 2.9.

Sumba Tengah memiliki tingkat kemiskinan paling tinggi dibandingkan wilayah lainnya, dengan persentase penduduk miskin yaitu 34,27 persen jika dibandingkan dengan tiga kabupaten lainnya di Pulau Sumba dan tertinggi di antara kabupaten/kota lainnya di Provinsi NTT. Jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 34,49 persen, tahun 2019 sebesar 34,62 persen. Kondisi ini disebabkan karena mayoritas penduduk bekerja pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan upah yang rendah. Bahkan upah

pekerja Kabupaten Sumba Tengah pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan yang paling rendah di antara 3 kabupaten lainnya.

Selain itu, penyebab tingginya kemiskinan di Sumba Tengah disebabkan karena masyarakat Sumba Tengah bekerja pada kegiatan informal sehingga pendapatan masyarakat tidak menentu. Perbandingan persentase penduduk miskin di Pulau Sumba dibandingkan dengan provinsi dan nasional Tahun 2012-2021, adalah sebagai berikut.



**Gambar 2.10 Perbandingan Persentase Penduduk Miskin di Pulau Sumba Terhadap Provinsi dan Nasional Tahun 2012-2021**

Sumber: BPS, 2022 (diolah)

Tingkat penduduk miskin di Pulau Sumba memiliki kinerja yang positif ditandai dengan grafik yang cenderung menurun. Namun secara agregat, perbandingan rata-rata penduduk miskin di Pulau Sumba terhadap Provinsi NTT maupun nasional masih cukup tinggi. Secara umum, kondisi tingkat kemiskinan di wilayah Pulau Sumba, baik dari sisi persentase penduduk miskin,

indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan, lebih tinggi dari kondisi tingkat kemiskinan di provinsi dan nasional. Faktor budaya masyarakat juga berpengaruh terhadap kondisi kemiskinan di Pulau Sumba. Secara kultural, masyarakat di Pulau Sumba hidup dengan cara bertani, berkebun, menangkap ikan dan/atau beternak. Ketiga hal tersebut tidak hanya sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan



hidup namun juga terintegrasi dengan praktik kebudayaan masyarakat Sumba. Dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari di Pulau Sumba, khususnya di wilayah pedesaan, masyarakat memiliki cara pengelolaan atau penyimpanan lokal untuk memenuhi kebutuhan pangan selama satu tahun. Praktik kebudayaan ini sangat ditentukan oleh lokasi wilayah dan kondisi geografis setiap kelompok masyarakat di seluruh Pulau Sumba.

Selain upaya memperkecil jumlah penduduk miskin, strategi penanggulangan kemiskinan juga terkait dengan upaya mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Nilai indeks kedalaman kemiskinan di Pulau Sumba selama 10 tahun terakhir tergolong fluktuatif. Namun demikian, pada dua tahun terakhir nilai indeks kedalaman kemiskinan

di empat kabupaten di Pulau Sumba terus mengalami penurunan yang positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbaikan kehidupan ekonomi penduduk. Sumba Tengah di tahun 2022 menjadi wilayah di Pulau Sumba yang paling tinggi nilainya yaitu 8,08. Sementara itu Sumba Barat Daya merupakan kabupaten dengan nilai terkecil di tahun 2022 dengan angka 3,99. Sumba Barat dan Sumba Timur juga mengalami penurunan positif untuk kategori kedalaman kemiskinan. Sumba Barat memiliki nilai 5,53 sementara Sumba Timur memiliki nilai 5,54. Kedua kabupaten ini mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu 1 hingga 2 poin dari tahun sebelumnya. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Menurut Kabupaten di Pulau Sumba Tahun 2013-2017, ditunjukkan pada Tabel 2.8.

**Tabel 2.8 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Menurut Kabupaten di Pulau Sumba Tahun 2013-2017**

Nama Wilayah	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Menurut Kabupaten di Pulau Sumba									
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Sumba Tengah	6,45	5,84	6,10	7,17	8,08	6,51	7,57	6,57	8,65	8,08
Sumba Barat Daya	4,60	3,28	4,75	5,24	4,53	5,35	4,35	4,50	4,60	3,99
Sumba Barat	4,34	4,51	4,88	6,46	5,54	4,33	5,11	5,56	6,77	5,53
Sumba Timur	5,43	4,67	5,35	6,96	7,71	6,81	8,57	6,20	7,98	5,54

Sumber: BPS, 2022 (diolah)

Sementara itu, untuk melihat keparahan kemiskinan pada empat kabupaten di Pulau Sumba dapat dilihat berdasarkan Indeks Keparahhan Kemiskinan (P2) pada Tabel 2.9. Selama sepuluh tahun terakhir, angka keparahan kemiskinan di Pulau Sumba cukup fluktuatif setiap tahunnya. Kondisi tersebut mengindikasi

bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin di Pulau Sumba cenderung mendekati garis kemiskinan dan ketimpangan penduduk miskin juga semakin menyempit setiap tahunnya. Di tahun 2022, Sumba Tengah memiliki rata-rata 2,62, Sumba Barat Daya di nilai 0,93, Sumba Barat 1,50, dan Sumba Timur di angka 1,71.

**Tabel 2.9 Indeks Keparahhan Kemiskinan (P2) Menurut Kabupaten di Pulau Sumba**

Nama Wilayah	Indeks Keparahhan Kemiskinan (P2) Menurut Kabupaten di Pulau Sumba									
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Sumba Tengah	1,83	1,64	1,34	1,84	2,51	1,66	2,20	1,57	2,71	2,62
Sumba Barat Daya	1,17	0,68	1,12	1,22	1,02	1,49	0,93	1,13	1,10	0,93
Sumba Barat	0,93	1,01	1,19	1,73	1,51	0,93	1,37	1,52	2,16	1,50
Sumba Timur	1,72	1,20	1,40	2,18	2,67	2,16	3,14	1,95	2,94	1,71

Sumber: BPS, 2022 (diolah)



Penyebab kemiskinan akan saling terkait dengan indikator lainnya yaitu pendidikan, kesehatan, infrastruktur, sosial budaya dan indikator lainnya. Faktor kebudayaan dan karakteristik masyarakat juga berpengaruh terhadap angka kemiskinan. Masyarakat Sumba merupakan masyarakat sub-sistem, dimana kebutuhan hidup masyarakat dipenuhi dengan bercocok tanam guna memenuhi kebutuhan pangan harian. Selain itu, bentuk sistem organisasi sosial yang berdasarkan pada kelompok atau komunal, sehingga memberikan kesempatan bagi masyarakat berbagi dalam pemenuhan kebutuhan harian mereka. Masyarakat Sumba sebagai

kelompok masyarakat dengan sistem resiprositas yang tinggi juga menerapkan resiprositas dalam pemenuhan kebutuhan harian mereka.

#### 2.3.4 Ketimpangan Antar Kelompok Pendapatan

Ketimpangan antar kelompok pendapatan ditunjukkan oleh indikator rasio gini. Selama periode September 2018 hingga Maret 2020, angka rasio gini Kabupaten di Pulau Sumba mengalami penurunan (Tabel 2.10). Kondisi ini menunjukkan bahwa selama periode tersebut terjadi perbaikan pengeluaran di Provinsi NTT.

**Tabel 2.10 Gini Rasio Kabupaten di Pulau Sumba Tahun 2018-2020**

Kabupaten/Kota Administrasi	Gini Rasio Kabupaten di Pulau Sumba		
	2018	2019	2020
Sumba Timur	0,310	0,332	0,299
Sumba Tengah	0,293	0,331	0,327
Sumba Barat Daya	0,333	0,321	0,311
Sumba Barat	0,355	0,342	0,321
Nusa Tenggara Timur	0,351	0,356	0,354

Sumber: BPS, 2020 (diolah)

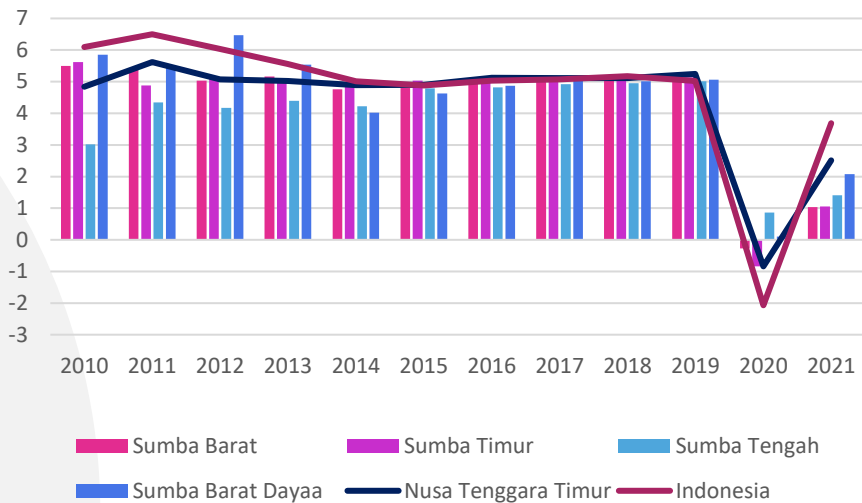
Secara umum, angka rasio gini kabupaten di Pulau Sumba di tahun 2020 berada di bawah angka rasio gini Provinsi NTT. Kabupaten Sumba Barat Daya dan Sumba Barat menunjukkan kinerja positif penurunan angka rasio gini dalam kurun waktu tahun 2018 hingga tahun 2020. Sementara itu, Kabupaten Sumba Timur dan Sumba Tengah mengalami fluktuasi dalam upaya penurunan angka rasio gini. Sumba Timur di tahun 2018 tercatat sebesar 0,310, di tahun 2019 sedikit mengalami peningkatan 0,332, dan di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,299. Angka di tahun 2020 ini merupakan angka terendah dibandingkan dengan tiga kabupaten lainnya yang ada di Pulau Sumba. Hal ini menunjukkan bahwa Sumba Timur berada pada kategori tingkat ketimpangan yang lebih rendah dibandingkan dengan kabupaten sumba lainnya. Sumba Tengah

memiliki angka gini rasio terendah di tahun 2018 yaitu 0,293 jika dibandingkan dengan tiga kabupaten lainnya. Namun di tahun 2019, angka gini rasio di Sumba Tengah mengalami peningkatan hingga 0,331 dan mengalami penurunan kembali di tahun 2020 menjadi 0,327.

#### 2.3.5 Ekonomi

Pembangunan ekonomi di Pulau Sumba ditunjukkan salah satunya oleh indikator Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE). LPE menunjukkan tingkat keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam satu periode waktu. Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi menunjukkan kenaikan produksi barang dan jasa di wilayah tersebut. Laju pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumba dapat dilihat pada Gambar 2.11.

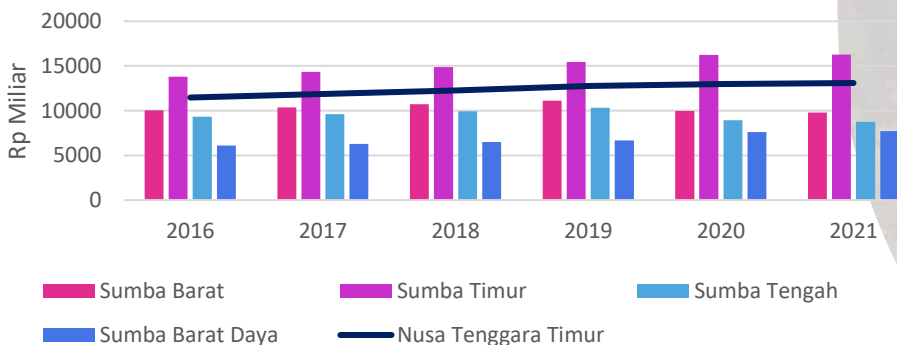




**Gambar 2.11 Laju Pertumbuhan Ekonomi Pulau Sumba tahun 2012-2021 (Persen)**  
 Sumber: BPS, 2022 (diolah)

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten di Pulau Sumba mengalami fluktuasi pada kurun waktu 2010-2014 dan mengalami kenaikan pada kurun 2014-2019. Kemudian pada tahun 2020 terjadi penurunan meskipun masih di atas rata-rata nasional, yang disebabkan oleh terjadinya pandemi global COVID-19. Kabupaten Sumba Timur merupakan kabupaten dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi di Pulau Sumba. Hal ini menunjukkan bahwa

nilai produksi barang dan jasa di Kabupaten Sumba Timur lebih besar dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Sedangkan Kabupaten Sumba Tengah merupakan kabupaten dengan laju pertumbuhan paling rendah di antara kabupaten lain di Pulau Sumba. Selama periode 2016 hingga 2021, Kabupaten Sumba Timur memiliki PDRB per kapita tertinggi dibanding tiga kabupaten lainnya, diikuti Kabupaten Sumba Barat dan Sumba Tengah (Gambar 2.12). Sedangkan Kabupaten Sumba Barat Daya memiliki

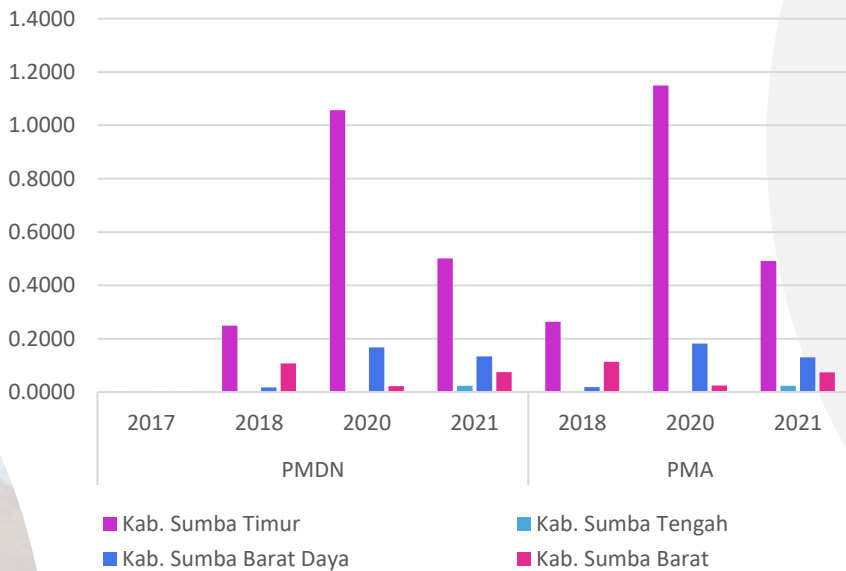


**Gambar 2.12 PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Pulau Sumba 2016-2021 (Miliar Rupiah)**  
 Sumber: BPS, 2022 (diolah)



PDRB per kapita terendah. Jika dibandingkan dengan Provinsi NTT, Kabupaten Sumba Timur memiliki PDRB per kapita lebih tinggi, sedangkan ketiga kabupaten lainnya terlihat lebih rendah. Meski demikian, jika dibandingkan dengan PDRB per kapita nasional, terlihat gap yang signifikan. Hal ini menunjukkan tingkat kesejahteraan rata-rata masyarakat di Pulau Sumba masih tertinggal dibanding sebagian besar masyarakat kabupaten lainnya di Indonesia.

Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, investasi merupakan salah satu faktor yang penting. Investasi merupakan salah satu sumber pendanaan yang digunakan dalam proses produksi barang dan jasa untuk dapat meningkatkan pendapatan daerah. Oleh karena itu, upaya peningkatan jumlah investasi sangat penting untuk dilakukan. Nilai investasi di Pulau Sumba dapat dilihat pada Gambar 2.13.



**Gambar 2.13 Nilai Investasi Pulau Sumba tahun 2017-2021 (Triliun Rupiah)**  
 Sumber: BPS, 2022 (diolah)

Kabupaten dengan nilai investasi PMA dan PMDN paling tinggi adalah Kabupaten Sumba Timur dengan total nilai investasi mencapai lebih dari satu triliun rupiah pada tahun 2020 dan 2021. Sedangkan kabupaten dengan nilai investasi PMA dan PMDN paling rendah adalah Kabupaten Sumba Tengah dikarenakan belum terdapat investasi yang masuk pada tahun 2020 dan hanya sekitar 0,02 triliun rupiah pada tahun 2021.

Rendahnya nilai investasi swasta di Pulau Sumba mencerminkan iklim dan

daya tarik investasi masih belum berkembang dan masih menghadapi beberapa persoalan mendasar lainnya. Selain pasar domestik yang relatif kecil karena daya beli masyarakat yang masih rendah, Pulau Sumba masih belum menjadi bagian dari rantai produksi dari komoditas dan produk-produk yang diminati pasar nasional dan mancanegara. Hal ini mengurangi minat calon investor untuk menanamkan modalnya di Pulau Sumba. Permasalahan mendasar lainnya adalah kendala keterbatasan infrastruktur seperti jalan, energi listrik, air bersih, dan



infrastruktur pendukung kegiatan ekonomi lainnya. Selain itu, permasalahan lahan/tanah ulayat dan kepemilikan lebih dari satu orang juga masih menjadi persoalan bagi para calon investor.

### 2.3.6 Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup

Dalam pengembangan suatu wilayah, penting untuk tidak hanya mempertimbangkan potensi yang ada, tetapi juga memperhatikan batasan-batasan lingkungan agar pembangunan yang dilakukan tidak melebihi kapasitas lingkungan yang dapat menopangnya. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kapasitas lingkungan adalah konsep daya dukung bioekologi atau *bioecological carrying capacity*. Daya dukung bioekologi mengacu pada kemampuan lingkungan untuk memberikan sumber daya dan layanan ekosistem yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan makhluk hidup lainnya dalam jangka panjang. Dalam hal ini, aspek yang sangat penting adalah produktivitas lahan dan kemampuan alam untuk memulihkan diri setelah penggunaan manusia.

Penentuan daya dukung bioekologi didasarkan atas perhitungan jejak ekologi (*ecological footprint*) sebagai perwujudan tingkat konsumsi yang mencerminkan kebutuhan penduduk dan biokapasitas (*biocapacity*) yang merupakan perwujudan aspek kemampuan lahan dalam menyediakan sumber daya sesuai dengan potensi yang ada. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, besaran jejak ekologi di Pulau Sumba mencapai 0,31 hektar global per kapita. Hektar global (*global hectare*) merupakan satuan lahan dalam hektar sesuai dengan kondisi rata-rata produktivitas bioekologi global. Nilai jejak ekologi sebesar 0,31 hektar global per kapita tersebut menggambarkan bahwa kebutuhan penduduk untuk dapat

memenuhi kebutuhannya dibutuhkan luas lahan setara 0,31 hektar global.

Jika dicermati menurut kabupaten, Kabupaten Sumba Barat Daya memiliki nilai jejak ekologi yang lebih tinggi dibandingkan kabupaten lain di wilayah Pulau Sumba yaitu mencapai 0,33 hektar global per kapita. Kondisi di Kabupaten Sumba Barat Daya tersebut menggambarkan bahwa produktivitas lahannya masih kurang baik dibanding kabupaten lain karena dibutuhkan luasan lahan yang lebih luas untuk dapat memenuhi kebutuhan penduduk. Berbeda halnya dengan Kabupaten Sumba Tengah yang untuk dapat memenuhi kebutuhan penduduknya hanya memerlukan lahan setara 0,26 hektar global per kapita. Hal itu mencerminkan bahwa produktivitas lahan di Kabupaten Sumba Tengah lebih tinggi dibanding kabupaten-kabupaten lain di Pulau Sumba.

Selanjutnya untuk kondisi biokapasitas di Pulau Sumba, dari hasil perhitungan didapatkan nilai sebesar 2,32 hektar global per kapita. Nilai biokapasitas tersebut menggambarkan bahwa dengan kondisi lahan yang ada saat ini, setiap penduduk di Pulau Sumba mampu didukung dengan luasan lahan setara 2,32 hektar global. Namun demikian jika dilihat menurut kabupaten, menunjukkan kondisi yang bervariasi. Wilayah yang hanya mampu memberikan dukungan yang paling rendah adalah Kabupaten Sumba Barat Daya yang hanya mampu mendukung setiap penduduk sebesar 0,74 hektar global. Kondisi yang berbeda ditemui di Sumba Timur dan Sumba Tengah yang nilai biokapasitasnya cukup tinggi, yaitu mencapai 3,98 dan 3,09 hektar global per kapita. Tingginya biokapasitas di dua wilayah kabupaten tersebut disebabkan produktivitas lahan yang cukup tinggi dan luas wilayah yang cukup luas.

Dari hasil perbandingan antara biokapasitas, yang mencerminkan



kemampuan memberikan dukungan, dengan nilai jejak ekologi, yang mencerminkan kebutuhan penduduk, selanjutnya diperoleh besaran daya dukung bioekologi di Pulau Sumba. Secara umum daya dukung bioekologi di Pulau Sumba mencapai 7,78. Nilai tersebut menggambarkan bahwa kapasitas lahan yang ada masih lebih tinggi dari kebutuhannya. Dengan demikian, di Pulau Sumba masih dapat menampung lebih banyak lagi penduduk. Daya dukung

bioekologi yang masih tinggi, memberikan peluang untuk lebih banyak lagi mengembangkan pusat-pusat produksi atau kegiatan yang dapat menarik tenaga kerja atau penduduk di Pulau Sumba, terutama di Kabupaten Sumba Timur dan Sumba Tengah yang nilai daya dukungnya lebih tinggi dari kabupaten lain. Kondisi berbeda untuk Kabupaten Sumba Barat Daya yang sudah harus mulai melakukan penataan dan pembatasan kegiatan karena daya dukungnya paling rendah di Pulau Sumba.

**Tabel 2.11 Daya Dukung Lingkungan Pulau Sumba**

Kabupaten	Nilai Jejak Ekologi (Hektar Global)	Nilai Biokapasitas (Hektar Global)	Daya Dukung Bioekologi (Hektar Global)
Sumba Timur	0,32	3,98	3,98
Sumba Tengah	0,26	3,09	3,09
Sumba Barat	0,31	1,45	1,45
Sumba Barat Daya	0,33	0,74	0,74

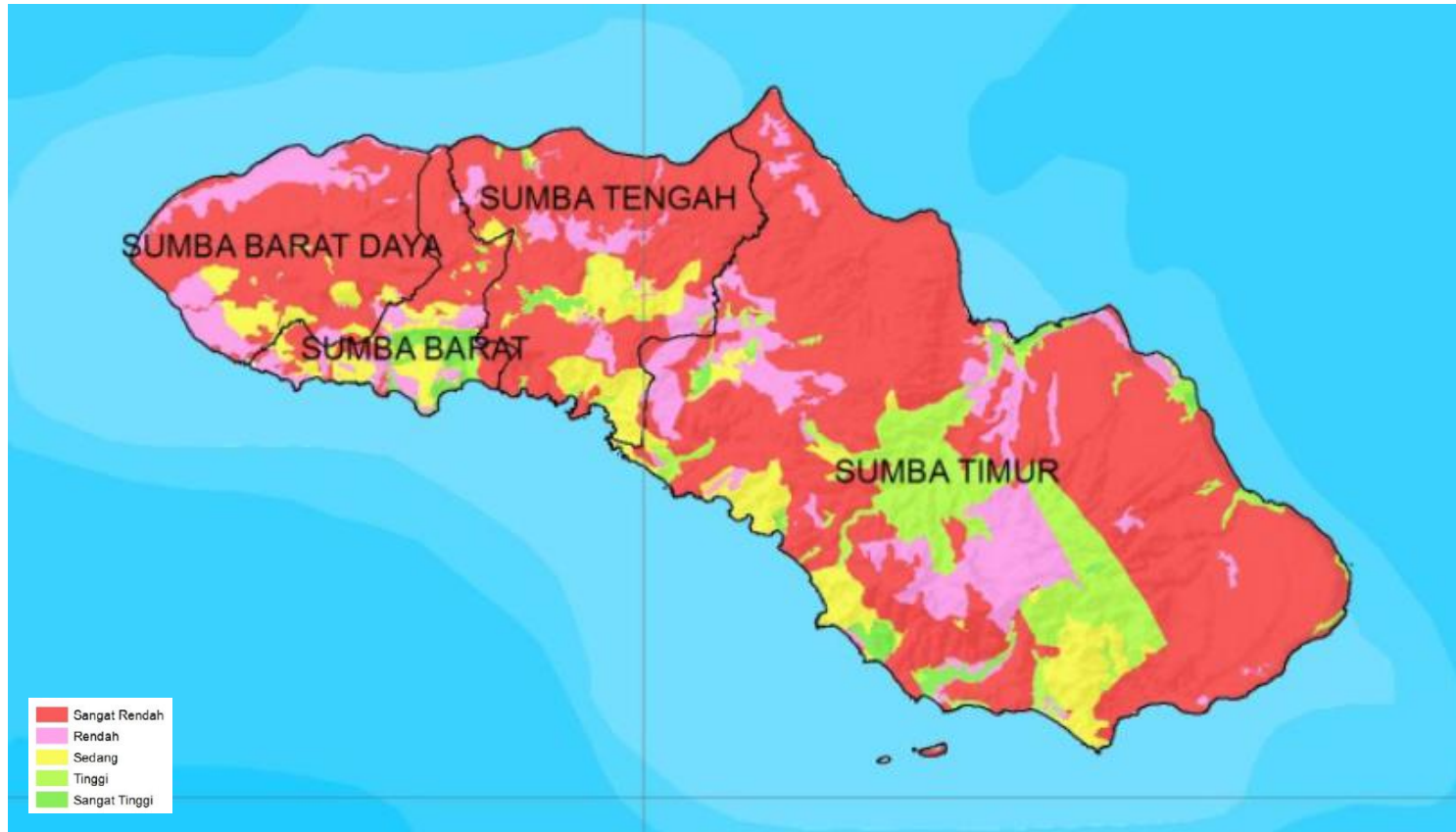
Sumber: BPS, 2020 (diolah)

Pendekatan daya dukung juga dapat dilakukan melalui perhitungan jasa ekosistem. Dari hasil kajian yang dilakukan oleh P3E Bali Nusa Tenggara menunjukkan bahwa di Pulau Sumba terdapat variasi klas jasa ekosistem baik untuk penyediaan pangan, air bersih, tempat tinggal, maupun rekreasi (ekowisata). Sebagian besar wilayah Pulau Sumba memiliki kemampuan yang rendah dalam menyediakan jasa ekosistem penyediaan pangan. Beberapa daerah dengan tingkat pelayanan sedang hingga sangat tinggi ini tersebar di 4 (empat) kabupaten. Kawasan ini memiliki luas yang cukup besar dan terletak di Kabupaten Sumba Timur, Sumba Barat, dan Sumba Tengah. Area-area ini memiliki potensi untuk menjadi sentra produk pertanian pangan.

Daya dukung jasa ekosistem penyediaan air bersih di Pulau Sumba sebagian besar wilayah menunjukkan klas yang rendah hingga sangat rendah. Air bersih masih merupakan permasalahan

yang mendasar di Pulau Sumba, terlebih Pulau Sumba termasuk daerah yang curah hujannya paling rendah di wilayah Indonesia. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya untuk mengelola air bersih ini secara lebih baik agar dapat memenuhi kebutuhan penduduk maupun untuk menunjang pembangunan di Pulau Sumba. Wilayah yang daya dukung jasa ekosistem penyediaan air bersih yang termasuk klas sedang hingga tinggi terdapat di beberapa kawasan, terutama di Kabupaten Sumba Tengah, Sumba Barat, dan Sumba Timur. Di samping itu, terdapat pula beberapa titik kawasan di bagian selatan Pulau Sumba yang memiliki daya dukung jasa ekosistem penyediaan air bersih yang masih cukup baik. Dengan melihat kondisi di Pulau Sumba, perlu dilakukan upaya pengendalian penggunaan lahan dan kegiatan yang dapat mengurangi cadangan air bersih. Upaya-upaya konservasi juga perlu dilakukan untuk menjamin keberlangsungan sumber daya air.





**Gambar 2.14** Jasa Ekosistem Penyediaan Pangan di Pulau Sumba  
 Sumber: Dokumen DDDT Provinsi NTT, P3E Bali Nusa Tenggara





**Gambar 2.15** Jasa Ekosistem Penyediaan Air Bersih Pulau Sumba  
 Sumber: Dokumen DDDT Provinsi NTT, P3E Bali Nusa Tenggara



Selanjutnya, daya dukung jasa ekosistem penyediaan tempat tinggal dan ruang hidup di Pulau Sumba masih didominasi kelas rendah dan sangat rendah. Namun demikian terdapat pula kawasan-kawasan yang mempunyai daya dukung tinggi hingga sangat tinggi, terutama di sebagian wilayah Kabupaten Sumba Timur, Sumba Barat, dan Sumba Tengah. Pada kawasan-kawasan tersebut sesuai untuk pengembangan kawasan permukiman karena akan memberikan dukungan bagi kenyamanan hidup sekaligus sesuai untuk pengembangan berbagai kegiatan pelayanan. Perlu perencanaan pengembangan kawasan permukiman yang sesuai dengan daya dukungnya. Kawasan permukiman tersebut perlu direncanakan untuk menampung pertumbuhan penduduk baik karena faktor alami maupun karena proses migrasi masuk.

Pulau Sumba sebagai bagian dari wilayah Kepulauan Nusa Tenggara mempunyai potensi wisata yang cukup tinggi. Kondisi tersebut tercermin dari daya dukung jasa ekosistem rekreasi dan ekowisata yang sebagian besar mempunyai kelas sedang hingga sangat tinggi. Sebaran kawasan tersebut merata di semua wilayah kabupaten baik di wilayah pesisir maupun di wilayah perbukitan. Berbagai potensi wisata terdapat di Pulau Sumba termasuk wisata alam dan budaya. Dari sisi jasa ekosistem, banyak bagian wilayah yang sangat potensial untuk pengembangan obyek wisata yang sangat didukung oleh keindahan alam. Secara spasial, sebaran potensi obyek wisata banyak terdapat pada bagian tengah dan selatan Pulau Sumba yang didukung oleh jasa ekosistem yang tinggi hingga sangat tinggi, terutama di sebagian wilayah Kabupaten Sumba Timur, Sumba Tengah, dan Sumba Barat.





**Gambar 2.16 Jasa Ekosistem Penyediaan Tempat Tinggal dan Ruang Hidup**  
 Sumber: Dokumen DDDT Provinsi NTT, P3E Bali Nusa Tenggara





**Gambar 2.17** Jasa Ekosistem Rekreasi dan Ekowisata di Pulau Sumba  
 Sumber: Dokumen DDDT Provinsi NTT, P3E Bali Nusa Tenggara



Daya dukung lingkungan juga berkaitan dengan potensi kebencanaan di suatu wilayah. Kebencanaan juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pembangunan wilayah. Pulau Sumba memiliki berbagai potensi risiko bencana yang meliputi bencana tanah longsor, kekeringan, gempa, banjir, dan kebakaran hutan. Berbagai potensi risiko bencana tersebut merupakan konsekuensi dari

karakteristik fisik lingkungan dan penggunaan lahan yang ada.

Selain itu, Pulau Sumba juga memiliki kerentanan terhadap perubahan iklim. Berdasarkan Bappenas (2021), 4 (empat) kabupaten di Pulau Sumba termasuk ke dalam salah satu lokasi prioritas ketahanan iklim untuk keempat sektor prioritas Pembangunan Berketahanan Iklim.

**Tabel 2.12 Lokasi Prioritas Ketahanan Iklim**

Sektor Prioritas/Kategori Lokasi Prioritas	Lokasi Super Prioritas	Lokasi Top Prioritas	Lokasi Prioritas
Sektor Kelautan Pesisir (Subsektor Kelautan)	Sumba Timur	Sumba Barat Sumba Barat Daya Sumba Tengah	
Sektor Kelautan Pesisir (Subsektor Pesisir)		Sumba Timur	
Sektor Air	Sumba Barat Daya Sumba Timur	Sumba Barat Sumba Tengah	
Sektor Pertanian		Sumba Barat Sumba Barat Daya Sumba Tengah Sumba Timur	
Sektor Kesehatan (Penyakit DBD)		Sumba Barat Daya Sumba Tengah	
Sektor Kesehatan (Penyakit Malaria)		Sumba Barat Daya Sumba Tengah Sumba Timur	

Keterangan:

- Lokasi Super Prioritas: kabupaten/kota memiliki potensi bahaya tinggi dan memiliki salah satu kriteria Kerentanan Wilayah **dan** indeks risiko IRBI tinggi
- Lokasi Top Prioritas: kabupaten/kota memiliki potensi bahaya tinggi dan memiliki salah satu kriteria Kerentanan Wilayah **atau** indeks risiko IRBI tinggi
- Lokasi Prioritas: kabupaten/kota memiliki potensi bahaya tinggi



## Visi, Misi, Sasaran, Arah Kebijakan dan Strategi Pembangunan, serta Kawasan Prioritas

### 3.1 Visi dan Misi Percepatan Pembangunan Pulau Sumba

Dewasa ini, perkembangan isu dan tantangan bersifat dinamis, maka percepatan pembangunan Pulau Sumba perlu dilandasi visi, misi, dan langkah-langkah yang bersifat percepatan dan terobosan yang bersifat transformasional ke depan. Adapun alur pikir percepatan

pembangunan Pulau Sumba ke depan sebagai berikut.

#### 3.1.1 Visi dan Misi

Berdasarkan pada potensi, modal dasar pembangunan, serta isu dan tantangan pembangunan Pulau Sumba, maka Visi percepatan pembangunan Pulau Sumba 20 tahun ke depan yaitu:

#### Terwujudnya Pulau Sumba yang Mandiri, Brilian dan Berdaya Dengan Slogan

*“Sumba: The Hidden Gem of The East”*

**Mandiri** dimaknai agar Pulau Sumba dapat berdiri sendiri dengan memanfaatkan seluruh modal dasar pembangunan yang ada baik sumber daya alam, sumber daya manusia, dan budaya untuk membangun kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.

**Brilian** dimaknai agar Pulau Sumba dipandang sebagai wilayah yang memiliki sumber daya manusia yang handal dan cemerlang dalam menggali potensi dan mengatasi permasalahan serta keterbatasan yang ada.

**Berdaya** dimaknai agar Pulau Sumba memiliki kemampuan dan kekuatan untuk sejajar dengan wilayah lainnya di Indonesia dengan

mengoptimalkan berbagai potensi yang ada.

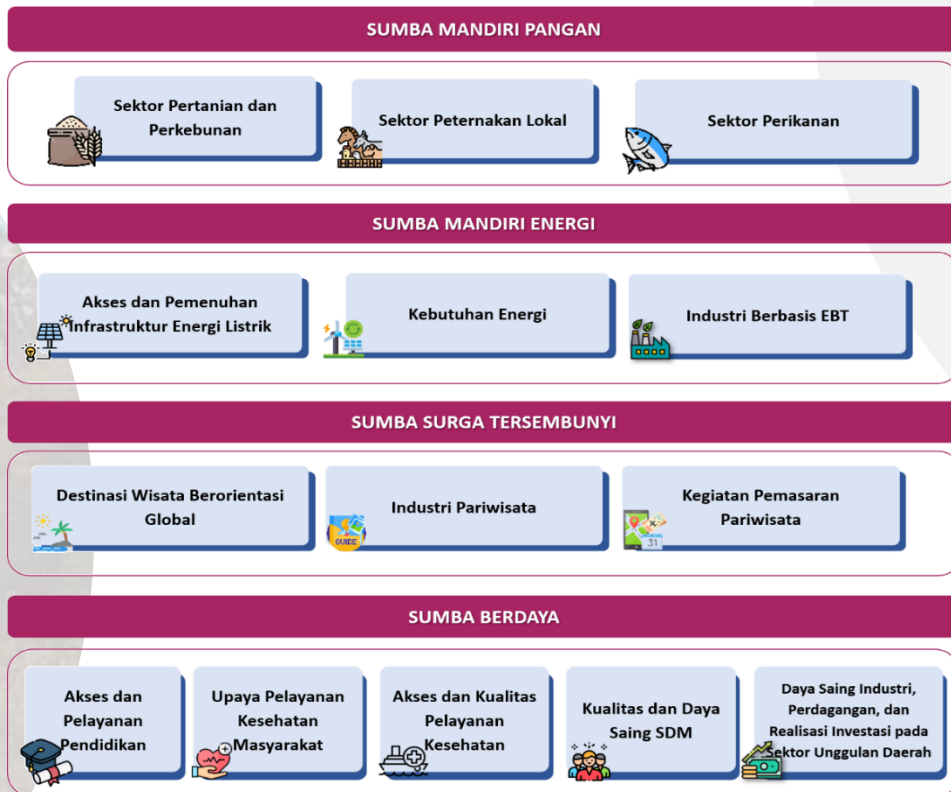
Visi tersebut mencerminkan bahwa sumber daya manusia menjadi faktor utama penentu keberhasilan percepatan pembangunan Pulau Sumba. Selanjutnya semboyan *“Sumba: The Hidden Gem of The East”* dimaknai agar Pulau Sumba dengan kekuatannya yang tersembunyi dapat memberikan nilai dalam mewujudkan kesejahteraan seluruh masyarakat Pulau Sumba dan mampu berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara.

Dalam rangka mencapai Visi Percepatan Pembangunan Pulau Sumba 2023-2042 yaitu Terwujudnya Pulau Sumba yang Mandiri, Brilian, dan Berdaya, maka terdapat empat misi dan sasaran pembangunan yang akan dilaksanakan yaitu:

MISI	SASARAN	
<b>SUMBA MANDIRI PANGAN</b>	Meningkatkan produksi dan produktivitas potensi unggulan pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan yang berkelanjutan menuju <b>Sumba mandiri pangan</b> .	Tercapainya swasembada pangan Pulau Sumba.
<b>SUMBA MANDIRI ENERGI</b>	Meningkatkan keamanan, ketersediaan, dan keterjangkauan energi baru terbarukan (EBT) yang berkelanjutan menuju <b>Sumba mandiri energi</b> .	Tercapainya kemandirian energi yang bersumber dari energi baru terbarukan (EBT).
<b>SUMBA SURGA TERSEMBUNYI</b>	Meningkatkan daya saing pariwisata Pulau Sumba sebagai salah satu <b>surga tersembunyi</b> destinasi kelas dunia.	Tercapainya Sumba sebagai destinasi kelas dunia yang berkualitas dan berkelanjutan.
<b>SUMBA BERDAYA</b>	Mengoptimalkan seluruh modal dasar Pembangunan Pulau Sumba agar mampu bersaing dengan wilayah lainnya menuju <b>Sumba berdaya</b> .	Terbangunnya sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu memenuhi kebutuhan pembangunan dan pasar serta terbangunnya sektor ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Gambar 3.1 Misi Percepatan Pembangunan Pulau Sumba

### 3.1.2 Dimensi Pembangunan



Gambar 3.2 Dimensi Pembangunan Pulau Sumba



### 3.1.3 Kondisi Perlu, Pengarusutamaan, Kaidah Pelaksanaan, Pentahapan Pembangunan

Dalam rangka mewujudkan sasaran Sumba Mandiri Pangan, Sumba Mandiri Energi, Sumba Surga tersembunyi, serta Sumba Berdaya dibutuhkan kondisi perlu yang merupakan prasyarat keberhasilan tercapainya sasaran pembangunan dengan memperhatikan pengarusutamaan dan kaidah pelaksanaan, serta diimplementasikan dalam tiap pentahapan pembangunan.

#### 3.1.3.1 Kondisi Perlu

Kondisi perlu (*necessary condition*) merupakan suatu keadaan yang jika tidak terjadi/terpenuhi, maka strategi dan program turunannya tidak dapat berjalan dengan baik untuk menghasilkan keluaran sesuai dengan yang ditargetkan. Kondisi perlu untuk mewujudkan visi dan misi percepatan pembangunan Pulau Sumba, terdiri dari: infrastruktur dan konektivitas yang merata, penjaminan kelangsungan lingkungan hidup khususnya daya tampung dan daya dukung, tata kelola kelembagaan yang kooperatif dan efisien, serta pelibatan unsur kebudayaan sebagai penciri pembangunan.

#### 3.1.3.2 Pengarusutamaan

Pengarusutamaan (*mainstreaming*) merupakan sebuah proses yang dijalankan untuk menginternalisasi aspek-aspek yang sebelumnya dianggap kurang penting atau bersifat marjinal ke dalam kebijakan dan program pembangunan. Dalam Rencana Induk Percepatan pembangunan Pulau Sumba 2023-2042, terdapat (empat) pengarusutamaan (*mainstreaming*) sebagai bentuk pembangunan inovatif dan adaptif, sehingga dapat menjadi katalis pembangunan, yaitu: (a) gender; (b) sosial

budaya; (c) transformasi digital; (d) tangguh bencana dan perubahan iklim.

1. **Gender.** Pengarusutamaan gender (PUG) merupakan strategi untuk mengintegrasikan perspektif gender ke dalam pembangunan, sehingga mampu menciptakan pembangunan yang lebih adil dan setara bagi laki-laki dan perempuan. Dalam percepatan pembangunan Papua, konteks PUG akan menekankan pada percepatan pelaksanaannya di provinsi/kabupaten/kota melalui penguatan koordinasi penyelenggaraan PUG, penguatan integrasi gender di seluruh proses pembangunan, dan penguatan lingkungan pendukung.
2. **Sosial Budaya.** Pengarusutamaan sosial budaya merupakan internalisasi nilai dan pendayagunaan kekayaan budaya untuk mendukung seluruh proses pembangunan. Pengarusutamaan sosial budaya dalam percepatan pembangunan Pulau Sumba akan menekankan pada: pengakuan, perlindungan, dan penghargaan terhadap budaya, kearifan lokal, dan cagar budaya untuk memperkuat karakter, jati diri, dan identitas masyarakat Sumba sebagai subjek pembangunan.
3. **Transformasi Digital.** Perkembangan teknologi yang pesat akan mempengaruhi berbagai aspek percepatan pembangunan Pulau Sumba ke depan. Pengarusutamaan transformasi digital merupakan upaya untuk mengoptimalkan peranan teknologi digital dalam meningkatkan daya saing masyarakat Pulau Sumba dan sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi Pulau Sumba ke depan.



4. **Tangguh Bencana dan Perubahan Iklim.** Kondisi kebencanaan dan perubahan iklim dapat mempengaruhi seluruh aspek percepatan pembangunan Pulau Sumba. Pengarusutamaan tangguh bencana dan perubahan iklim akan menitikberatkan pada upaya penanganan dan pengurangan kerentanan bencana, peningkatan ketahanan terhadap risiko perubahan iklim, serta upaya peningkatan pembangunan rendah karbon dengan didukung oleh perlindungan kualitas lingkungan hidup serta perlindungan ekosistem darat, pesisir, dan laut.

### 3.1.3.3 Kaidah Pelaksanaan

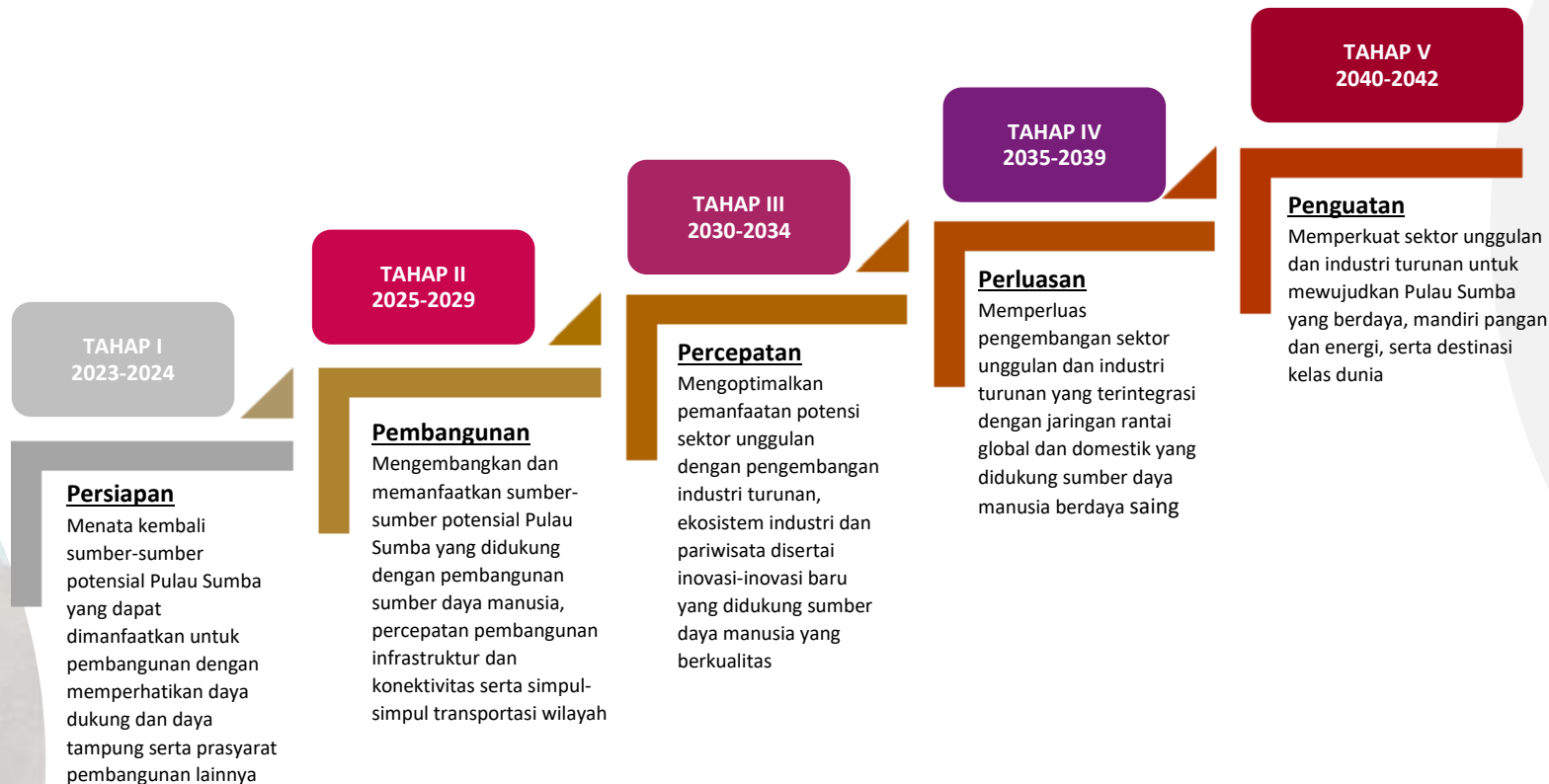
Kaidah pelaksanaan merupakan aturan main dalam setiap urutan pelaksanaan strategi dan program. Kaidah pelaksanaan dalam perwujudan Visi dan Misi Percepatan pembangunan Pulau Sumba 2023-2042, terdiri dari:

- (1) **Kerangka regulasi** meliputi penyusunan Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Presiden, sampai dengan Peraturan Daerah dalam rangka mendorong percepatan pembangunan Papua;
- (2) **Kerangka kelembagaan** meliputi fungsi dan struktur lembaga tata kerja intra dan antarlembaga;
- (3) **Kerangka pendanaan** yang meliputi sinergi antar sumber pendanaan, baik yang terdiri dari APBN, APBD, maupun sumber pendanaan non pemerintah; dan
- (4) **Kerangka pemantauan, evaluasi, dan pengendalian** meliputi pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pengendalian program pembangunan, untuk menjamin pelaksanaan pembangunan dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disusun.

### 3.1.3.4 Pentahapan Pembangunan

Pentahapan Pembangunan dalam Rencana Induk Percepatan pembangunan Pulau Sumba 2023-2042 diselaraskan dengan periode waktu dokumen perencanaan ke depan, agar sinkronisasi perencanaan pusat dan daerah dapat terjaga. Pentahapan pembangunan percepatan pembangunan Pulau Sumba, dibagi dalam 5 tahap:

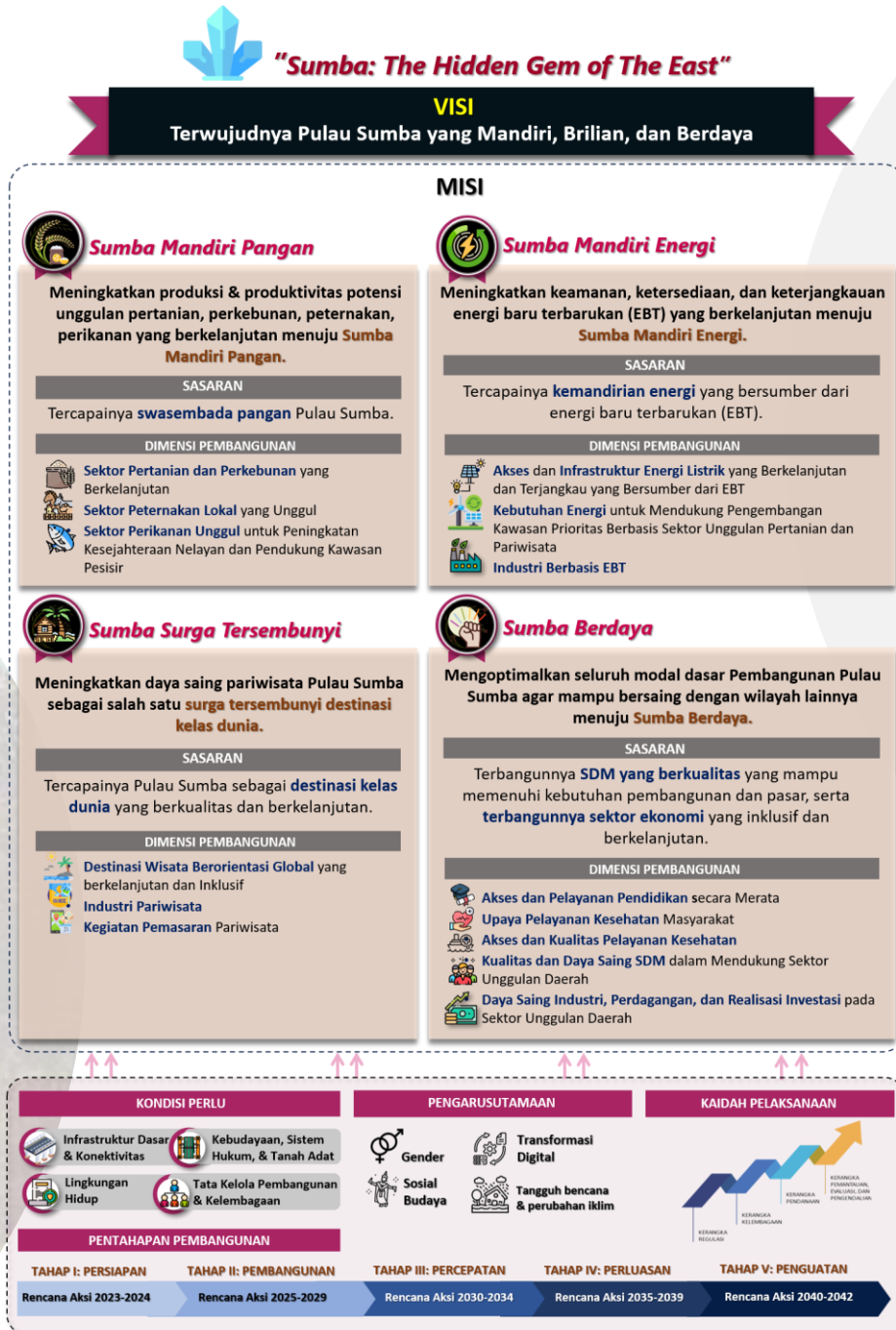




**Gambar 3.3 Pentahapan Percepatan Pembangunan Pulau Sumba 2023-2042**



Rangkuman singkat dari visi hingga pentahapan pembangunan ditampilkan melalui gambar berikut.



Gambar 3.4 Alur Pikir Percepatan Pembangunan Pulau Sumba



### 3.2 Indikator Sasaran Percepatan Pembangunan Pulau Sumba

Percepatan pembangunan Pulau Sumba dalam 20 tahun ke depan akan menitikberatkan pada pembangunan sumber daya manusia dan pengembangan

potensi-potensi ekonomi yang ada dengan mengoptimalkan modal dasar yang dimiliki oleh Pulau Sumba. Visi dan Misi Percepatan Pembangunan Pulau Sumba 2023-2042, memiliki sasaran, indikator dan target pembangunan, yaitu:

**Tabel 3.1 Indikator dan Target Pembangunan**

	INDIKATOR	BASELINE 2022	TARGET 2042
<b>SUMBA MANDIRI PANGAN</b>  Tercapainya swasembada pangan Pulau Sumba	1. PDRB Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (ADHK) (Juta)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumba Timur: Rp 966.148,11</li> <li>• Sumba Barat: Rp 401.375,5</li> <li>• Sumba Tengah: Rp 312.992,7</li> <li>• Sumba Barat Daya: Rp 1.015.729,9</li> </ul>	2 kali lipat
	2. Indeks Ketahanan Pangan (GFSI)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumba Timur: 69.30</li> <li>• Sumba Barat: 68.08</li> <li>• Sumba Tengah: 63.76</li> <li>• Sumba Barat Daya: 58.36</li> </ul>	>75
<b>SUMBA MANDIRI ENERGI</b>  Tercapainya kemandirian energi yang bersumber dari energi baru terbarukan (EBT)	1. Rasio elektrifikasi (2021)	85,84%	100%
	2. Kapasitas pembangkit EBT (MW) (2018)	9,3 MW	>79,85 MW
	3. Kontribusi EBT dalam bauran energi (2018)	20,9%	>90%
<b>SUMBA SURGA TERSEMBUNYI</b>  Tercapainya Sumba sebagai destinasi kelas dunia yang berkualitas dan berkelanjutan	Kontribusi sektor yang terkait pariwisata terhadap PDRB (Akomodasi dan Makan Minum)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumba Timur: 0,24%</li> <li>• Sumba Barat: 0,43%</li> <li>• Sumba Tengah: 0,09%</li> <li>• Sumba Barat Daya: 0,04%</li> </ul>	2 kali lipat
<b>SUMBA BERDAYA</b>  Terbangunnya sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu memenuhi kebutuhan pembangunan dan pasar serta terbangunnya sektor ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan	1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumba Timur: 66,17</li> <li>• Sumba Barat: 64,43</li> <li>• Sumba Tengah: 62,71</li> <li>• Sumba Barat Daya: 63,15</li> </ul>	Sama dengan rata-rata nasional
	2. Tingkat Kemiskinan (%)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumba Timur: 28,22</li> <li>• Sumba Barat: 27,47</li> <li>• Sumba Tengah: 32,51</li> <li>• Sumba Barat Daya: 27,16</li> </ul>	1 digit
	3. Realisasi investasi (PMA-PMDN) (Rp triliun)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumba Timur: Rp 935,59</li> <li>• Sumba Barat: Rp 2,50</li> <li>• Sumba Tengah: Rp 20,19</li> <li>• Sumba Barat Daya: Rp 83,34</li> </ul>	2 kali lipat

Sumber: Bappenas, 2022



### 3.3 Arah Kebijakan, Strategi Pembangunan, dan Kawasan Prioritas

Untuk mencapai Visi dan Misi Percepatan Pembangunan Pulau Sumba 2023-2042, maka disusun kebijakan dan strategi pembangunan yang bersifat transformatif, dengan arah kebijakan dan strategi pembangunan, sebagai berikut:

#### 3.3.1 Sumba Mandiri Pangan

Misi pertama dalam rangka mewujudkan Visi Percepatan Pembangunan Pulau Sumba Tahun 2023 – 2042 adalah meningkatkan produksi dan produktivitas potensi unggulan pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan yang berkelanjutan menuju **Sumba mandiri pangan**. Sumba mandiri pangan berfokus pada sasaran untuk tercapainya swasembada pangan dan ekspor produk pertanian dari Sumba.

##### 3.3.1.1 Arah Kebijakan dan Strategi Pembangunan

Dalam rangka mencapai sasaran tercapainya swasembada pangan Pulau Sumba, maka arah kebijakan dan strategi pembangunan adalah sebagai berikut:

#### 1) Mengembangkan Sektor Pertanian dan Perkebunan Yang Berkelanjutan, melalui strategi:

- a. Meningkatkan pemenuhan kebutuhan pangan lokal dan nasional melalui pengelolaan komoditas strategis dan unggulan di Pulau Sumba
- b. Meningkatkan kesejahteraan petani dengan penerapan kredit mikro
- c. Mengoptimalkan pemanfaatan lahan dengan intensifikasi lahan basah, peningkatan produksi lahan basah serta melakukan alih

fungsi lahan kering menjadi basah

- d. Meningkatkan keterkaitan sektor pertanian dengan sektor industri pasca panen
- e. Melaksanakan pendampingan masyarakat yang intensif untuk mengembangkan pertanian tanaman pangan berbasis sumber daya lokal yang terintegrasi dengan ketersediaan infrastruktur dan sumber daya lahan serta penerapan *climate smart agriculture*
- f. Meningkatkan pemanfaatan ruang produksi untuk mendukung komoditas unggulan
- g. Menerapkan prinsip ekonomi sirkular untuk mendukung pengembangan komoditas unggulan

#### 2) Mengembangkan Sektor Perikanan Yang Unggul untuk Peningkatan Kesejahteraan Nelayan dan Pendukung Kawasan Pesisir, melalui strategi:

- a. Meningkatkan pengawasan terhadap sumber daya perikanan
- b. Meningkatkan produksi rumput laut
- c. Meningkatkan modernisasi teknologi alat tangkap
- d. Meningkatkan keterkaitan sektor perikanan laut dengan industri
- e. Menguatkan kelembagaan KWT
- f. Meningkatkan kesejahteraan petani perempuan

#### 3) Mengembangkan Sektor Peternakan Lokal Yang Unggul, melalui strategi:

- a. Mengembangkan peternakan unggul penopang kawasan

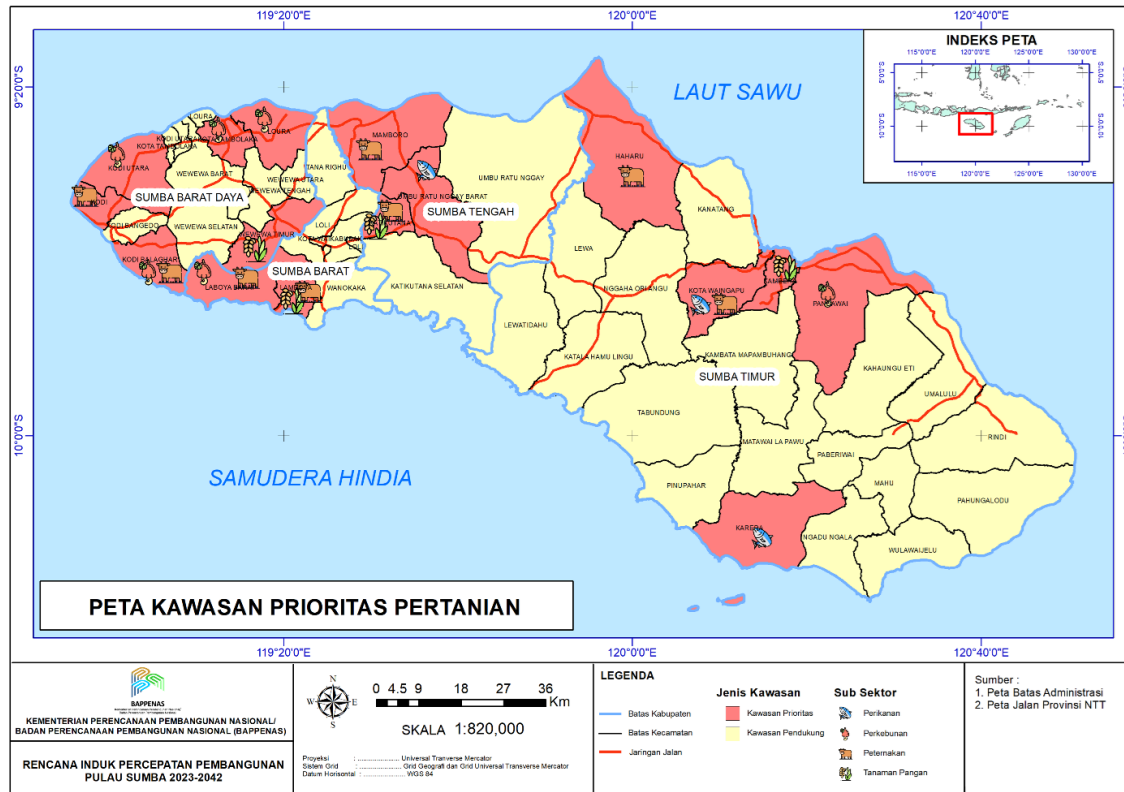


- b. Mengembangkan industri pengolahan hasil ternak
- c. Meningkatkan Pemberdayaan peternak
- d. Meningkatkan pemasaran produk ternak
- e. Mendorong kegiatan perlindungan genetik ternak lokal unggulan
- f. Menerapkan prinsip ekonomi sirkular pada kegiatan peternakan

#### **3.3.1.2 Indikasi Kawasan Prioritas Pengembangan Pertanian, Perkebunan, Perikanan dan Peternakan**

Berikut merupakan gambaran indikasi kawasan prioritas pengembangan pertanian di Pulau Sumba (Gambar 3.5).





**Gambar 3.5 Peta Kawasan Prioritas Pengembangan Pertanian, Perkebunan, Perikanan dan Peternakan Pulau Sumba**



**Tabel 3.2 Lokasi Prioritas Arah Kebijakan Sumba Mandiri Pangan**

NO	Arah Kebijakan	Strategi	Kawasan Prioritas
1	Mengembangkan Sektor Pertanian dan Perkebunan Yang Berkelanjutan	Meningkatkan pemenuhan kebutuhan pangan lokal dan nasional melalui pengelolaan komoditas strategis dan unggulan di Pulau Sumba	1. Kawasan Kodi Balaghar 2. Kawasan Laboya Barat 3. Kawasan Lamboya
		Meningkatkan kesejahteraan petani dengan penerapan kredit mikro	1. Kawasan Kodi Utara 2. Kawasan Loura 3. Kawasan Kota Tambolaka 4. Kawasan Kodi Balaghar 5. Kawasan Laboya Barat 6. Kawasan Lamboya 7. Kawasan Wewewa Timur 8. Kawasan Katikutana 9. Kawasan Pandawai 10. Kawasan Kambera
		Mengoptimalkan pemanfaatan lahan dengan intensifikasi lahan basah, peningkatan produksi lahan basah serta melakukan alih fungsi lahan kering menjadi basah	1. Kawasan Kodi Balaghar 2. Kawasan Laboya Barat 3. Kawasan Lamboya 4. Kawasan Wewewa Timur 5. Kawasan Katikutana
		Meningkatkan keterkaitan sektor pertanian dengan sektor industri pasca panen	1. Kawasan Kodi Utara
		Melaksanakan pendampingan masyarakat yang intensif untuk mengembangkan pertanian tanaman pangan berbasis sumber daya lokal yang terintegrasi dengan ketersediaan infrastruktur dan sumber daya lahan	1. Kawasan Kodi Balaghar 2. Kawasan Laboya Barat 3. Kawasan Lamboya
		Meningkatkan pemanfaatan ruang produksi untuk mendukung komoditas unggulan	1. Kawasan Kodi Utara 2. Kawasan Loura 3. Kawasan Kota Tambolaka 4. Kawasan Kodi Balaghar 5. Kawasan Wewewa Timur 6. Kawasan Katikutana 7. Kawasan Pandawai 8. Kawasan Kambera
		2	Mengembangkan Sektor Perikanan Yang Unggul untuk Peningkatan Kesejahteraan Nelayan dan Pendukung Kawasan Pesisir
Meningkatkan produksi rumput laut	1. Kawasan Karera		
Meningkatkan modernisasi teknologi alat tangkap	1. Kawasan Umbu Ratu Nggay Barat 2. Kawasan Kota Waingapu 3. Kawasan Karera		
Meningkatkan keterkaitan sektor perikanan laut dengan industri	1. Kawasan Karera		
Menguatkan kelembagaan KWT	1. Kawasan Kota Waingapu		
Meningkatkan kesejahteraan petani perempuan	1. Kawasan Kota Waingapu		

NO	Arah Kebijakan	Strategi	Kawasan Prioritas
3	Mengembangkan Sektor Peternakan Lokal Yang Unggul	Mengembangkan peternakan unggul penopang kawasan	1. Kawasan Kodi 2. Kawasan Kodi Balaghar 3. Kawasan Laboya Barat 4. Kawasan Lamboya 5. Kawasan Katikutana 6. Kawasan Mamboro 7. Kawasan Kota Waingapu 8. Kawasan Haharu
		Mengembangkan industri pengolahan hasil ternak	1. Kawasan Kodi 2. Kawasan Kodi Balaghar 3. Kawasan Laboya Barat 4. Kawasan Lamboya 5. Kawasan Katikutana 6. Kawasan Mamboro 7. Kawasan Kota Waingapu 8. Kawasan Haharu
		Meningkatkan Pemberdayaan peternak	1. Kawasan Kodi 2. Kawasan Kodi Balaghar 3. Kawasan Laboya Barat 4. Kawasan Lamboya 5. Kawasan Kota Waingapu 6. Kawasan Haharu
		Meningkatkan pemasaran produk ternak	1. Kawasan Kodi 2. Kawasan Kodi Balaghar 3. Kawasan Laboya Barat 4. Kawasan Lamboya 5. Kawasan Katikutana 6. Kawasan Mamboro 7. Kawasan Kota Waingapu 8. Kawasan Haharu
		Mendorong kegiatan perlindungan genetik ternak lokal unggulan	1. Kawasan Kodi 2. Kawasan Kodi Balaghar 3. Kawasan Laboya Barat 4. Kawasan Lamboya 5. Kawasan Kota Waingapu 6. Kawasan Haharu

### 3.3.2 Sumba Mandiri Energi

Misi kedua dalam rangka mewujudkan Visi Percepatan Pembangunan Pulau Sumba Tahun 2023 – 2042 adalah Meningkatkan keamanan, ketersediaan, dan keterjangkauan energi baru terbarukan (EBT) yang berkelanjutan menuju **Sumba Mandiri Energi**. Sumba Mandiri Energi memiliki sasaran yaitu untuk tercapainya kemandirian energi yang bersumber dari energi baru terbarukan (EBT).

#### 3.3.2.1 Arah Kebijakan dan Strategi Pembangunan

Dalam rangka mencapai sasaran tercapainya kemandirian energi yang

bersumber dari energi baru terbarukan (EBT) di Pulau Sumba, maka arah kebijakan dan strategi pembangunan adalah sebagai berikut:

#### 1) Mendorong Pemerataan Akses dan Pemenuhan Infrastruktur Energi Listrik Yang Berkelanjutan dan Terjangkau Bersumber Dari Energi Baru dan Terbarukan (EBT), diwujudkan melalui strategi berikut:

- a. Mendorong diversifikasi energi dan ketenagalistrikan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat dan industri,



- b. Memperkuat dan memperluas pelayanan pasokan energi dan ketenagalistrikan termasuk akses energi bagi seluruh masyarakat,
- c. Memperkuat dan memperluas jaringan distribusi listrik yang merata bagi seluruh masyarakat

**2) Mempercepat Pemenuhan Kebutuhan Energi untuk Mendukung Pengembangan Kawasan Prioritas berbasis sektor unggulan Pertanian dan Pariwisata di Pulau Sumba** yang diwujudkan melalui strategi sebagai berikut:

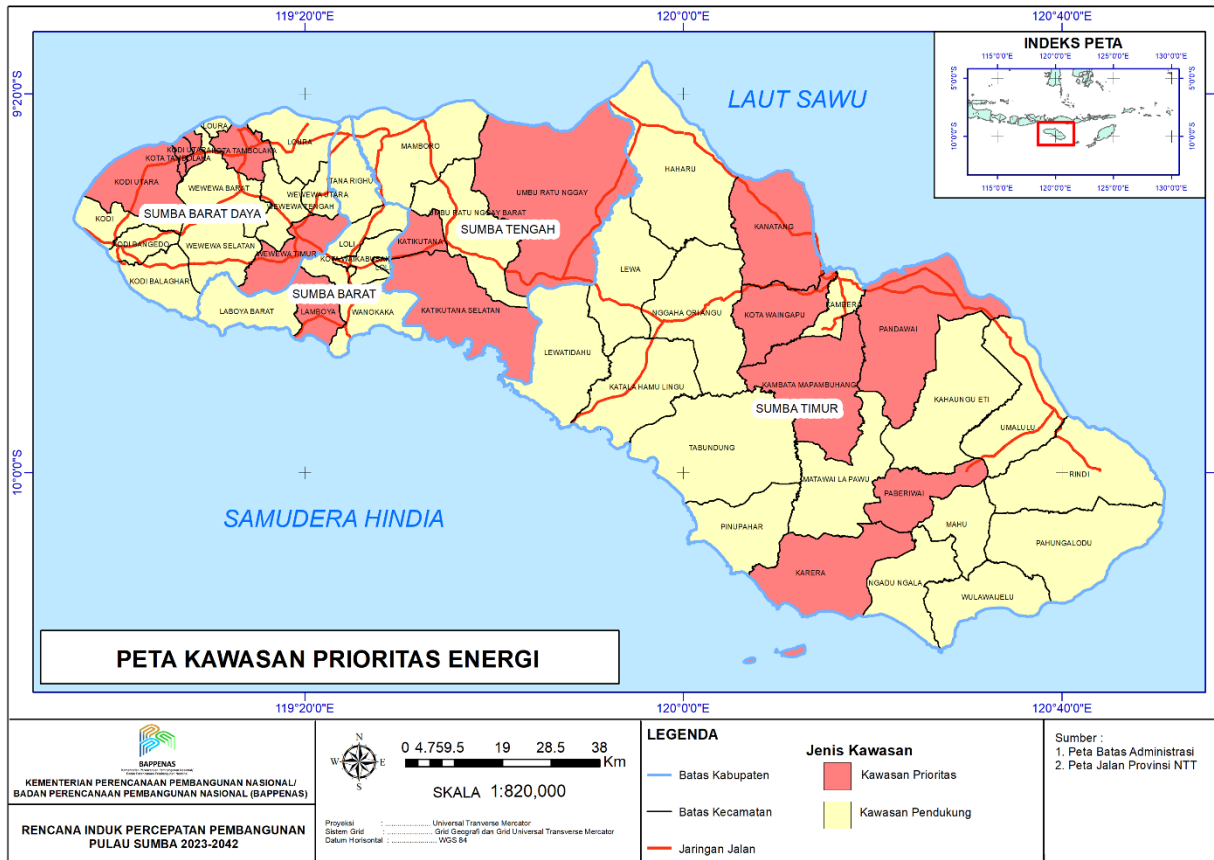
- a. Menyediakan dan memenuhi kebutuhan energi untuk mendukung pengembangan kawasan prioritas pertanian (*food/ meat estate*) dan pariwisata
- b. Menyediakan jaringan distribusi listrik yang merata ke seluruh wilayah Pulau Sumba

**3) Mengembangkan industri berbasis EBT di Pulau Sumba** yang diwujudkan melalui strategi mengembangkan sentra-sentra pengembangan energi berbasis tenaga surya dan hidrogen (*solar giga farm* dan industri *green hydrogen*).

**3.3.2.2 Indikasi Kawasan Prioritas Pengembangan Energi**

Berikut merupakan gambaran indikasi kawasan prioritas pengembangan energi di Pulau Sumba (Gambar 3.6).





Gambar 3.6 Peta Kawasan Prioritas Pengembangan Energi Pulau Sumba



**Tabel 3.3 Lokasi Prioritas Arah Kebijakan Sumba Mandiri Energi**

NO	Arah Kebijakan	Strategi	Kawasan Prioritas
1	Mendorong Pemerataan Akses dan Pemenuhan Infrastruktur Energi Listrik Yang Berkelanjutan dan Terjangkau Bersumber Dari Energi Baru dan Terbarukan (EBT)	Mendorong diversifikasi energi dan ketenagalistrikan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat dan industri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kawasan Kodi Utara</li> <li>2. Kawasan Kota Tambolaka</li> <li>3. Kawasan Wewewa Timur</li> <li>4. Kawasan Lamboya</li> <li>5. Kawasan Katikutana</li> <li>6. Kawasan Katikutana Selatan</li> <li>7. Kawasan Umbu Ratu Nggay</li> <li>8. Kawasan Kanatang</li> <li>9. Kawasan Kota Waingapu</li> <li>10. Kawasan Kambata</li> <li>11. Kawasan Pandawai</li> <li>12. Kawasan Paberiwai</li> <li>13. Kawasan Karera</li> </ol>
		Memperkuat dan memperluas pelayanan pasokan energi dan ketenagalistrikan termasuk akses energi bagi seluruh masyarakat	
		Memperkuat dan memperluas jaringan distribusi listrik yang merata bagi seluruh masyarakat	
2	Mempercepat Pemenuhan Kebutuhan Energi untuk Mendukung Pengembangan Kawasan Prioritas Berbasis Sektor Unggulan Pertanian dan Pariwisata di Pulau Sumba	Menyediakan dan memenuhi kebutuhan energi untuk mendukung pengembangan kawasan prioritas pertanian ( <i>food/ meat estate</i> ) dan pariwisata	
		Menyediakan jaringan distribusi listrik yang merata ke seluruh wilayah Pulau Sumba	
3	Mengembangkan Industri Berbasis EBT di Pulau Sumba	Mengembangkan sentra-sentra pengembangan energi berbasis tenaga surya dan hidrogen ( <i>solar giga farm</i> dan industri <i>green hydrogen</i> )	

### 3.3.3 Sumba Surga Tersembunyi

Misi ketiga dalam rangka mewujudkan Visi Percepatan Pembangunan Pulau Sumba Tahun 2023 – 2042 adalah meningkatkan daya saing pariwisata Pulau Sumba sebagai salah satu **surga tersembunyi** destinasi kelas dunia. Sumba surga tersembunyi memiliki sasaran yaitu untuk tercapainya Sumba sebagai destinasi kelas dunia yang berkualitas dan berkelanjutan.

#### 3.3.3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Pembangunan

Dalam rangka mencapai sasaran tercapainya Sumba sebagai destinasi kelas dunia yang berkelanjutan, maka arah kebijakan dan strategi pembangunan adalah sebagai berikut:

#### 1) Membangun Destinasi Wisata Pulau Sumba berorientasi global yang berkelanjutan dan inklusif yang diwujudkan melalui strategi berikut:

- a. Mengembangkan destinasi pariwisata diantaranya wisata alam, bahari, budaya, dan minat khusus yang berkelanjutan di Pulau Sumba pada kawasan-kawasan prioritas dengan prinsip ekonomi sirkular
- b. Mengembangkan wisata tematik destinasi pariwisata di Pulau Sumba yang terintegrasi
- c. Meningkatkan daya tarik dan standar kualitas destinasi wisata
- d. Menguatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan pariwisata



- e. Meningkatkan kemudahan dalam mengakses amenitas pada destinasi wisata

**2) Mengembangkan Industri Pariwisata Pulau Sumba** yang diwujudkan melalui strategi sebagai berikut:

- a. Mendorong pemenuhan Akomodasi Perhotelan dan *Homestay*
- b. Mendorong pengembangan industri makanan/kuliner lokal Sumba termasuk meningkatkan jumlah restoran atau rumah makan
- c. Mendorong percepatan pengembangan ekonomi kreatif berbasis produk *fashion* dengan konten lokal tenun Sumba
- d. Mendorong jumlah Biro Perjalanan Wisata
- e. Mendorong pengembangan MICE

**3) Mendorong Kegiatan Pemasaran Pariwisata Pulau Sumba** yang diwujudkan melalui strategi sebagai berikut:

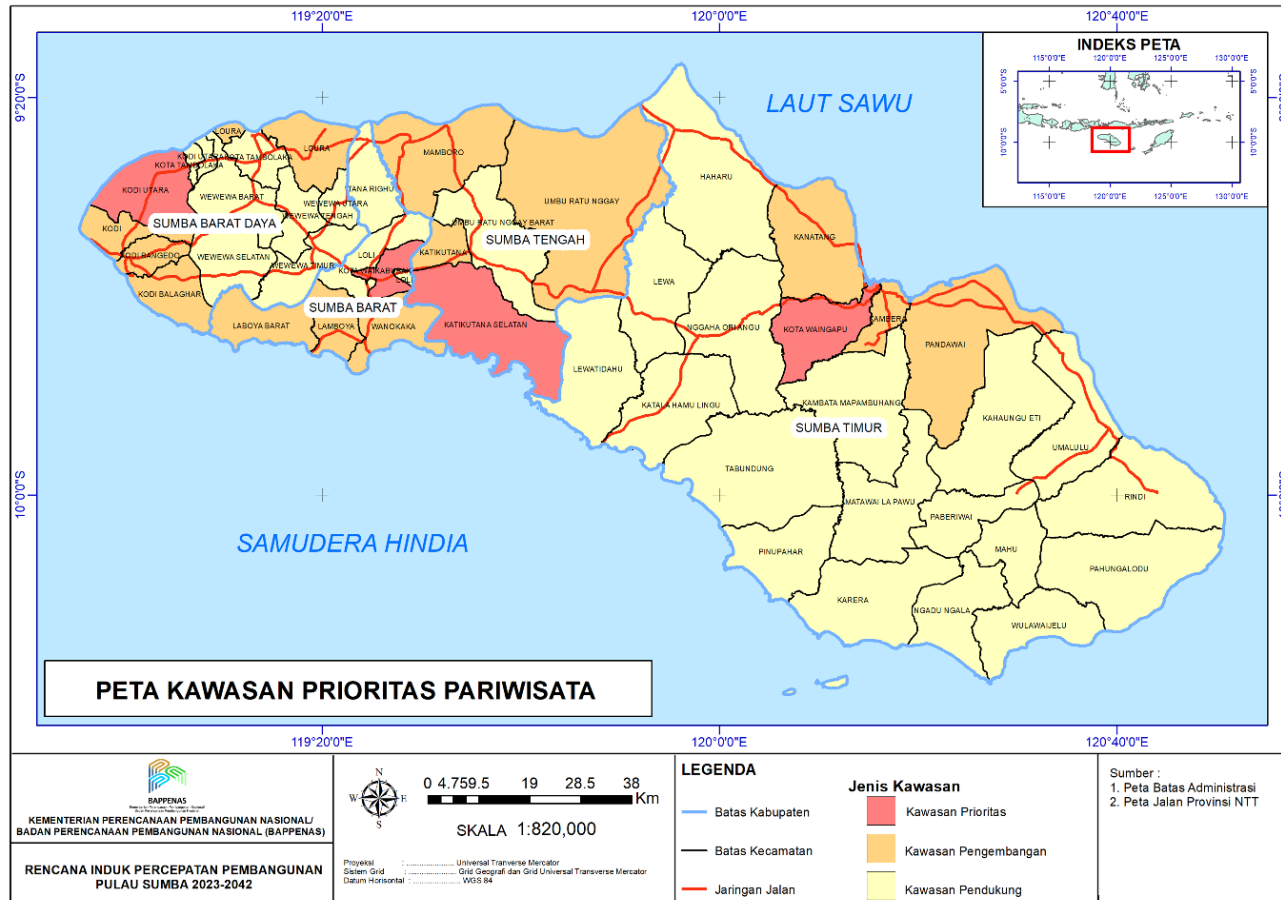
- a. Meningkatkan kualitas dan daya saing SDM pemasaran wisata Pulau Sumba
- b. Meningkatkan citra dan branding pariwisata Pulau Sumba dengan menonjolkan keunikan atraksi wisata dan destinasi wisata yang berbeda dari daerah lain
- c. Mendorong pengembangan pemasaran berbasis budaya dan kearifan lokal
- d. Mendorong pengembangan pemasaran pariwisata Pulau Sumba berbasis digital
- e. Melakukan kolaborasi pemasaran pariwisata Pulau Sumba dengan Pulau sekitar Sumba yang lebih dikenal pariwisatanya misal Bali, Labuan Bajo, Lombok

- f. Mendorong promosi investasi Pulau Sumba bagi investor dalam negeri dan luar negeri

**3.3.3.2 Indikasi Kawasan Prioritas Pengembangan Pariwisata**

Berikut merupakan gambaran indikasi kawasan prioritas pengembangan pariwisata di Pulau Sumba (Gambar 3.7).





Gambar 3.7 Peta Kawasan Prioritas Pengembangan Pariwisata Pulau Sumba



**Tabel 3.4 Lokasi Prioritas Arah Kebijakan Sumba Surga Tersembunyi**

No	Arah Kebijakan	Strategi	Kawasan Prioritas	Kawasan Pengembangan
1	Membangun Destinasi Wisata Pulau Sumba berorientasi global yang berkelanjutan dan inklusif	Mengembangkan destinasi pariwisata diantaranya wisata alam, bahari, budaya, dan minat khusus yang berkelanjutan di Pulau Sumba pada kawasan-kawasan prioritas dengan prinsip ekonomi sirkular	1. Kawasan Kota Waingapu 2. Kawasan Kota Waikabubak 3. Kawasan Kodi Utara 4. Kawasan Katikutana Selatan	1. Kawasan Kanatang 2. Kawasan Pandawai 3. Kawasan Kambera 4. Kawasan Laboya Barat 5. Kawasan Lamboya 6. Kawasan Wanokaka 7. Kawasan Kodi 8. Kawasan Kodi Bangedo 9. Kawasan Kodi Balaghar 10. Kawasan Loura 11. Kawasan Katikutana 12. Kawasan Mamboro 13. Kawasan Umbu Ratu Nggay
		Mengembangkan wisata tematik destinasi pariwisata di Pulau Sumba yang terintegrasi		-
		Meningkatkan daya tarik dan standar kualitas destinasi wisata		1. Kawasan Kanatang 2. Kawasan Pandawai 3. Kawasan Kambera 4. Kawasan Laboya Barat 5. Kawasan Lamboya 6. Kawasan Wanokaka 7. Kawasan Kodi 8. Kawasan Kodi Bangedo 9. Kawasan Kodi Balaghar 10. Kawasan Loura 11. Kawasan Katikutana 12. Kawasan Mamboro 13. Kawasan Umbu Ratu Nggay
		Menguatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan pariwisata		
		Meningkatkan kemudahan dalam mengakses amenities pada destinasi wisata		
2	Mengembangkan Industri Pariwisata Pulau Sumba	Pengembangan Akomodasi Perhotelan dan <i>Homestay</i>		1. Kawasan Kanatang 2. Kawasan Pandawai 3. Kawasan Kambera 4. Kawasan Laboya Barat 5. Kawasan Lamboya 6. Kawasan Wanokaka 7. Kawasan Kodi 8. Kawasan Kodi Bangedo 9. Kawasan Kodi Balaghar 10. Kawasan Loura 11. Kawasan Katikutana 12. Kawasan Mamboro 13. Kawasan Umbu Ratu Nggay
		Mendorong pengembangan industri makanan/kuliner lokal Sumba termasuk meningkatkan jumlah restoran atau rumah makan		
		Mendorong percepatan pengembangan ekonomi kreatif berbasis produk <i>fashion</i> dengan konten lokal tenun Sumba		
		Mendorong jumlah Biro Perjalanan Wisata		
		Mendorong Pengembangan MICE	1. Kawasan Waingapu 2. Kawasan Waikabubak	1. Kawasan Kanatang 2. Kawasan Pandawai 3. Kawasan Kambera 4. Kawasan Laboya Barat 5. Kawasan Lamboya 6. Kawasan Wanokaka



No	Arah Kebijakan	Strategi	Kawasan Prioritas	Kawasan Pengembangan
3	Mendorong Kegiatan Pemasaran Pariwisata Pulau Sumba	Meningkatkan kualitas dan daya saing SDM pemasaran wisata Pulau Sumba	1. Kawasan Kota Waingapu 2. Kawasan Kota Waikabubak 3. Kawasan Kodi Utara 4. Kawasan Katikutana Selatan	1. Kawasan Kanatang 2. Kawasan Pandawai 3. Kawasan Kampera 4. Kawasan Laboya Barat 5. Kawasan Lamboya 6. Kawasan Wanokaka 7. Kawasan Kodi 8. Kawasan Kodi Bangedo 9. Kawasan Kodi Balaghar 10. Kawasan Loura 11. Kawasan Katikutana 12. Kawasan Mamboro 13. Kawasan Umbu Ratu Nggay
		Meningkatkan citra dan <i>branding</i> pariwisata Pulau Sumba dengan menonjolkan keunikan atraksi wisata dan destinasi wisata yang berbeda dari daerah lain		
		Mendorong pengembangan pemasaran berbasis budaya dan kearifan lokal		
		Mendorong pengembangan pemasaran pariwisata Pulau Sumba berbasis digital		
		Melakukan kolaborasi pemasaran pariwisata Pulau Sumba dengan Pulau sekitar Sumba yang lebih dikenal pariwisatanya misal Bali, Labuan Bajo, Lombok		
Mendorong promosi investasi Pulau Sumba bagi investor dalam negeri dan luar negeri				

### 3.3.4 Sumba Berdaya

Misi terakhir dalam rangka mewujudkan Visi Percepatan Pembangunan Pulau Sumba Tahun 2023 – 2042 adalah mengoptimalkan seluruh modal dasar pembangunan Pulau Sumba agar mampu bersaing dengan wilayah lainnya menuju **Sumba berdaya**. Sumba Berdaya memiliki sasaran yaitu untuk terbangunnya sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu memenuhi kebutuhan pembangunan dan pasar serta terbangunnya sektor ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

#### 3.3.4.1 Arah Kebijakan dan Strategi Pembangunan

Dalam rangka mencapai sasaran terbangunnya sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu memenuhi kebutuhan pembangunan dan pasar serta terbangunnya sektor ekonomi yang inklusif

dan berkelanjutan, maka arah kebijakan dan strategi pembangunan adalah sebagai berikut:

- 1) **Menjamin akses dan kualitas pelayanan pendidikan di Pulau Sumba secara merata**, yang diwujudkan melalui strategi berikut:
  - a. Meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran;
  - b. Meningkatkan pemerataan akses layanan pendidikan di semua jenjang dan percepatan wajib belajar 12 tahun;
  - c. Menjamin penguatan pendidikan sepanjang hayat dan kecakapan hidup;
  - d. Meningkatkan kompetensi, pengelolaan, pemenuhan, dan pendistribusian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan;



- e. Meningkatkan penjaminan mutu dan tata kelola penyelenggaraan layanan pendidikan.
- 2) **Meningkatkan upaya pelayanan kesehatan masyarakat,** yang diwujudkan melalui strategi berikut:
- a. Mempercepat peningkatan kesehatan ibu, anak, remaja, kesehatan reproduksi, dan keluarga berencana (KB);
  - b. Meningkatkan perbaikan gizi masyarakat.
- 3) **Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan,** yang diwujudkan melalui strategi berikut:
- a. Mempercepat peningkatan akses dan kualitas fasilitas pelayanan kesehatan, baik pelayanan kesehatan primer maupun pelayanan kesehatan rujukan sesuai standar dan terakreditasi; dan
  - b. Mempercepat pemenuhan kebutuhan tenaga kesehatan sesuai standar kualitas dan standar jumlah secara merata.
- 4) **Meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia dalam mendorong sektor unggulan daerah,** yang diwujudkan melalui strategi berikut:
- a. Meningkatkan pemerataan pelaksanaan pendidikan formal berkelanjutan;
  - b. Meningkatkan pendidikan dan pelatihan non-formal yang tersertifikasi;
  - c. Mengembangkan kualitas, kompetensi dan daya saing SDM terintegrasi dengan tiga sektor unggulan Pulau Sumba yaitu Pertanian, Pariwisata, dan Energi
  - d. Meningkatkan keterampilan usaha dan kewirausahaan bagi tenaga kerja usia produktif
  - e. Mendorong peningkatan pemanfaatan potensi sektor perdagangan dan logistik daerah
- 5) **Meningkatkan daya saing Industri, perdagangan, dan realisasi investasi pada sektor-sektor unggulan daerah,** yang diwujudkan melalui strategi berikut:
- a. Menumbuhkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan koperasi, serta mengembangkan kemitraan usaha.
  - b. Mengembangkan sentra UMKM yang terintegrasi dengan sektor unggulan daerah yaitu Pertanian dan Pariwisata.
  - c. Menciptakan iklim usaha yang kondusif terkait investasi dan kepastian usaha bagi pelaku usaha/ industri dan UMKM.
  - d. Meningkatkan nilai tambah dan diversifikasi produk berbasis komoditas unggulan daerah.

Rangkuman singkat dari arah kebijakan dan strategi ditampilkan melalui gambar berikut.





## "Sumba: The Hidden Gem of The East"

### ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

#### Arah Kebijakan:

##### Mengembangkan Sektor Pertanian dan Perkebunan yang Berkelanjutan



###### Melalui strategi:

- Meningkatkan pemenuhan kebutuhan pangan lokal dan nasional melalui pengelolaan komoditas strategis dan unggulan di Pulau Sumba
- Meningkatkan kesejahteraan petani dengan penerapan kredit mikro
- Mengoptimalkan pemanfaatan lahan dengan intensifikasi lahan basah, peningkatan produksi lahan basah serta melakukan alih fungsi lahan kering menjadi basah
- Meningkatkan keterkaitan sektor pertanian dengan sektor industri pasca panen
- Melaksanakan pendampingan masyarakat yang intensif untuk mengembangkan pertanian tanaman pangan berbasis sumber daya lokal yang terintegrasi dengan ketersediaan infrastruktur dan sumber daya lahan serta penerapan *climate smart agriculture*
- Meningkatkan pemanfaatan ruang produksi untuk mendukung komoditas unggulan
- Menerapkan prinsip ekonomi sirkular untuk mendukung pengembangan komoditas unggulan

##### Mengembangkan Sektor Perikanan Unggul untuk Peningkatan Kesejahteraan Nelayan dan Pendukung Kawasan Pesisir



###### Melalui strategi:

- Meningkatkan pengawasan terhadap sumber daya perikanan
- Meningkatkan produksi rumput laut
- Meningkatkan modernisasi teknologi alat tangkap
- Meningkatkan keterkaitan sektor perikanan laut dengan industri
- Menguatkan kelembagaan KWT
- Meningkatkan kesejahteraan petani perempuan

##### Sumba Mandiri Pangan



##### Mengembangkan Sektor Peternakan Lokal yang Unggul



###### Melalui strategi:

- Mengembangkan peternakan unggul penopang kawasan
- Mengembangkan industri pengolahan hasil ternak
- Meningkatkan Pemberdayaan peternak
- Meningkatkan pemasaran produk ternak
- Mendorong kegiatan perlindungan genetik ternak lokal unggulan
- Menerapkan prinsip ekonomi sirkular pada kegiatan peternakan

#### Arah Kebijakan:

##### Mendorong Pemerataan Akses dan Pemenuhan Infrastruktur Energi Listrik yang Berkelanjutan dan Terjangkau yang Bersumber dari EBT



###### Melalui strategi:

- Mendorong diversifikasi energi dan ketenagalistrikan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat dan industri,
- Memperkuat dan memperluas pelayanan pasokan energi dan ketenagalistrikan termasuk akses energi bagi seluruh masyarakat,
- Memperkuat dan memperluas jaringan distribusi listrik yang merata bagi seluruh masyarakat

##### Mempercepat Pemenuhan Kebutuhan Energi untuk Mendukung Pengembangan Kawasan Prioritas Berbasis Sektor Unggulan Pertanian dan Pariwisata



###### Melalui strategi:

- Menyediakan dan memenuhi kebutuhan energi untuk mendukung pengembangan kawasan prioritas pertanian (*food/ meat estate*) dan pariwisata
- Menyediakan jaringan distribusi listrik yang merata ke seluruh wilayah Pulau Sumba

##### Sumba Mandiri Energi



##### Mengembangkan Industri Berbasis EBT



###### Melalui strategi:

- Mengembangkan sentra - sentra pengembangan energi berbasis tenaga surya dan hidrogen (*solar giga farm* dan *industry green hydrogen*).



##### Sumba Surga Tersembunyi

##### Membangun Destinasi Wisata Pulau Sumba Berorientasi Global yang Berkelanjutan dan Inklusif



###### Melalui strategi:

- Mengembangkan destinasi pariwisata diantaranya wisata alam, bahari, budaya, dan minat khusus yang berkelanjutan di Pulau Sumba pada kawasan-kawasan prioritas dengan prinsip ekonomi sirkular
- Mengembangkan wisata tematik destinasi pariwisata di Pulau Sumba yang terintegrasi
- Meningkatkan daya tarik dan standar kualitas destinasi wisata
- Menguatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan pariwisata
- Meningkatkan kemudahan dalam mengakses amenities pada destinasi wisata

##### Mengembangkan Industri Pariwisata Pulau Sumba



###### Melalui strategi:

- Mendorong pemenuhan Akomodasi Perhotelan dan *Homestay*
- Mendorong pengembangan industri makanan/kuliner lokal Sumba termasuk meningkatkan jumlah restoran atau rumah makan
- Mendorong percepatan pengembangan ekonomi kreatif berbasis produk *fashion* dengan konten lokal tenun Sumba
- Mendorong jumlah Biro Perjalanan Wisata
- Mendorong pengembangan MICE

#### Arah Kebijakan:

##### Mendorong Kegiatan Pemasaran Pariwisata Pulau Sumba



###### Melalui strategi:

- Meningkatkan kualitas dan daya saing SDM pemasaran wisata Pulau Sumba
- Meningkatkan citra dan *branding* pariwisata Pulau Sumba dengan menonjolkan keunikan atraksi wisata dan destinasi wisata yang berbeda dari daerah lain
- Mendorong pengembangan pemasaran berbasis budaya dan kearifan lokal
- Mendorong pengembangan pemasaran pariwisata Pulau Sumba berbasis digital
- Melakukan kolaborasi pemasaran pariwisata Pulau Sumba dengan Pulau sekitar Sumba yang lebih dikenal pariwisatanya misal Bali, Labuan Bajo, Lombok
- Mendorong promosi investasi Pulau Sumba bagi investor dalam negeri dan luar negeri





**Gambar 3.8 Ringkasan Arah Kebijakan dan Strategi Percepatan Pembangunan Pulau Sumba**

### 3.4 Kondisi Perlu

Dalam rangka mencapai sasaran Pulau Sumba mencapai swasembada pangan, mandiri energi yang berasal dari EBT, menjadi destinasi kelas dunia, serta memiliki sumber daya manusia yang berkualitas serta majunya sektor ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dalam rangka menuju kemandirian dan kesejahteraan penduduk, maka dibutuhkan kondisi perlu yang merupakan prasyarat keberhasilan tercapainya sasaran pembangunan.

Kondisi perlu untuk mencapai sasaran visi dan misi percepatan pembangunan Pulau Sumba, terdiri dari: (a) infrastruktur dasar dan konektivitas; (b) lingkungan hidup; (c) tata kelola pembangunan dan kelembagaan; (d) kebudayaan, sistem hukum dan tanah adat/ulayat. Keseluruhan kondisi perlu akan mendukung pembangunan dan

pengembangan wilayah pada kawasan-kawasan prioritas untuk mencapai misi Sumb mandiri pangan, Sumba mandiri energi, Sumba surga tersembunyi, dan Sumba berdaya.

Arah kebijakan dan strategi terkait kondisi perlu adalah sebagai berikut:

#### 3.4.1 Infrastruktur Dasar dan Konektivitas

1) **Mempercepat Peningkatan Konektivitas AntarWilayah dari dan ke pusat penggerak ekonomi dan pelayanan dasar**, yang diwujudkan melalui strategi sebagai berikut:

- Membangun dan meningkatkan jaringan jalan dan jembatan yang terintegrasi
- Membangun dan meningkatkan konektivitas



- c. Membangun dan meningkatkan konektivitas jaringan transportasi laut untuk mendukung distribusi barang dan mobilitas penumpang serta memanfaatkan ALKI III dan Tol Laut, termasuk alternatif pintu konektivitas eksternal,
- d. Mengoptimalkan pemanfaatan sarana prasarana transportasi laut skala regional dan nasional untuk pemasaran komoditas Pulau Sumba.
- e. Membangun dan meningkatkan konektivitas jaringan transportasi udara untuk mendukung distribusi barang dan mobilitas penumpang,

**2) Mempercepat Peningkatan dan Perluasan Cakupan Pelayanan Infrastruktur Dasar,** yang diwujudkan melalui strategi sebagai berikut:

- a. Menyediakan dan mengelola akses air minum dan sanitasi layak dan aman
- b. Menyediakan dan mengelola limbah persampahan yang aman dan tepat
- c. Mempercepat pemenuhan rumah layak huni yang berkelanjutan
- d. Menyediakan layanan yang mendukung ketertiban dan keamanan.
- e. Mempercepat pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana untuk

peningkatan produktivitas pada kawasan-kawasan prioritas

- f. Menyediakan prasarana perkotaan sesuai fungsi kota dengan pendekatan pembangunan prasarana kota terpadu.

**3) Mendorong Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendukung Sektor Unggulan Pertanian, Pariwisata, dan Energi,** yang diwujudkan melalui strategi: menyediakan sarana dan prasarana pendukung untuk pengembangan sektor pertanian, pariwisata, dan energi.

**4) Mendorong peningkatan keterpaduan pengelolaan sumber daya air,** yang diwujudkan melalui strategi:

- a. Menyediakan dan mengelola sumber daya air yang terpadu dan berkelanjutan termasuk meningkatkan cadangan air melalui konservasi air.
- b. Meningkatkan pemanfaatan sumber daya air yang berkelanjutan.

**5) Mendorong percepatan pemerataan akses telekomunikasi dan pembangunan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang berkelanjutan,** yang diwujudkan melalui strategi:

- a. mendorong perluasan/ pemerataan infrastruktur TIK yang dan berkualitas di seluruh Pulau Sumba.
- b. mendorong percepatan pemanfaatan infrastruktur



TIK untuk meningkatkan literasi digital di bidang kesehatan, pendidikan, dan Informasi publik serta pemberdayaan ekonomi masyarakat.

### 3.4.2 Lingkungan Hidup

- 1) **Mengoptimalkan pemanfaatan dan perlindungan sumber daya pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil secara berkelanjutan,** dengan strategi;
  - a. Mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam pesisir dan laut dengan kearifan lokal dan berkelanjutan.
  - b. Melaksanakan pengendalian pencemaran dan kerusakan sumber daya pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil
- 2) **Mengoptimalkan konservasi keanekaragaman hayati dan pengelolaan sumber daya lahan berkelanjutan,** dengan strategi:
  - a. Mengelola lansekap hutan berkelanjutan,
  - b. Memanfaatkan lahan dan jasa lingkungan dengan kearifan lokal secara berkelanjutan untuk kegiatan ekonomi produktif,
  - c. Mengoptimalkan jasa ekosistem untuk pengembangan sektor pertanian, permukiman, dan pariwisata.
- 3) **Meningkatkan Kapasitas dan Penurunan Kerentanan Terhadap Bencana untuk Mewujudkan Ketahanan Wilayah,** yang diwujudkan melalui strategi sebagai berikut:

- a. Memperkuat mitigasi bencana alam dan penataan permukiman pada kawasan risiko bencana tinggi.
- b. Memperkuat kesiapsiagaan dalam menghadapi multibencana.

### 4) **Mendorong Pengaturan Dan Penertiban Kegiatan Pemanfaatan Ruang Sesuai Dengan Peraturan yang Berlaku,** yang diwujudkan melalui strategi sebagai berikut:

- a. Menertibkan perizinan kegiatan sesuai dengan kesesuaian pemanfaatan ruang.
- b. Menegakkan upaya pengawasan dan pengendalian pemanfaatan ruang, serta penyusunan RTR berbasis daya dukung lingkungan.
- c. Memetakan partisipatif batas-batas kepemilikan lahan pada lahan-lahan potensial pengembangan kawasan budidaya.

### 3.4.3 Tata Kelola Pembangunan dan Kelembagaan

- 1) **Mewujudkan kelembagaan birokrasi yang efektif dan efisien,** dengan strategi
  - a. Meningkatkan kapasitas penyelenggaraan pemerintahan daerah.
  - b. meningkatkan kualitas aparatur negara dalam tata kelola pemerintahan
  - c. meningkatkan kinerja pemerintahan daerah



- 2) **Menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi Investasi dan kepastian usaha**, yang diwujudkan melalui strategi sebagai berikut:
    - a. Meningkatkan infrastruktur pendukung investasi swasta
    - b. Memperbaiki dan mengoptimalkan regulasi pendukung investasi
  
  - 3) **Mendorong Pengembangan Kelembagaan Pendukung Penyediaan Energi Terbarukan**, yang diwujudkan melalui strategi yaitu: mengembangkan kapasitas kelembagaan pengelolaan instalasi pembangkit listrik EBT.
  
  - 4) **Mendorong Pengembangan Kelembagaan Pendukung Pengembangan Pertanian/ Perikanan/ Peternakan, yang diwujudkan melalui strategi yaitu: meningkatkan kapasitas SDM dan kelembagaan/ asosiasi petani/ peternak/ nelayan.**
  
  - 5) **Mendorong Pengembangan Kelembagaan Pariwisata Pulau Sumba**, yang diwujudkan melalui strategi sebagai berikut:
    - a. Meningkatkan kualitas SDM kelembagaan pariwisata
    - b. Meningkatkan kualitas/ kompetensi kelembagaan pariwisata Pulau Sumba
    - c. Membentuk manajemen risiko bidang pariwisata
- 
- a. Melindungi nilai budaya, tradisi, adat istiadat, bahasa daerah, dan cagar budaya untuk memperkuat karakter, jati diri, dan identitas masyarakat Sumba;
  - b. Mengembangkan dan memanfaatkan khazanah budaya Sumba untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sumba;
  - c. Memperkuat tata kelola pembangunan kebudayaan Sumba;
- 2) **Menjamin kepemilikan dan pemanfaatan tanah adat/ulayat, perairan, dan hutan adat bagi masyarakat hukum adat**, melalui strategi:
    - a. Mendorong penatausahaan tanah ulayat kesatuan masyarakat hukum adat yang meliputi tanah adat/ulayat, perairan, dan hutan adat termasuk memetakan batas-batas kepemilikan lahan pada lahan-lahan potensial pengembangan kawasan budidaya,
    - b. Memperkuat regulasi kepemilikan dan pemanfaatan tanah adat/ulayat, perairan, dan hutan adat.

#### 3.4.4 Kebudayaan, Sistem Hukum, dan Tanah Adat/Ulayat

- 1) **Meningkatkan peran kebudayaan yang berlandaskan nilai-nilai luhur budaya Pulau Sumba dalam kesatuan budaya bangsa, dengan bangsa**, melalui strategi:







# Kebutuhan Percepatan Pembangunan Pulau Sumba

## 4.1 Proyeksi Jumlah Penduduk Pulau Sumba 2042

Proyeksi demografi sangat penting dilakukan dalam perencanaan pembangunan, utamanya dalam menghitung: (1) kebutuhan lahan pembangunan; (2) kebutuhan sarana dan

prasarana perkotaan serta konektivitas di Pulau Sumba. Sarana dan prasarana yang akan dibangun akan menjadi *necessary condition* yang akan menentukan keberhasilan pencapaian Visi dan Misi Percepatan Pembangunan Pulau Sumba 2023-2042. Perhitungan proyeksi jumlah penduduk Pulau Sumba dalam 20 tahun ke depan adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Laju Pertumbuhan Penduduk dan Proyeksi Jumlah Penduduk Pulau Sumba 2023-2042**

Kabupaten	Penduduk Hasil Sensus Penduduk (Jiwa)			Proyeksi Penduduk				
	2010	r	2020	2024	2029	2034	2039	2042
<b>Sumba Barat</b>	110.993	2,72%	145.097	161.512	184.667	211.138	241.405	261.612
<b>Sumba Timur</b>	227.732	0,73%	244.900	253.224	262.551	272.226	282.253	288.466
<b>Sumba Tengah</b>	62.485	3,18%	85.482	96.898	113.336	132.561	155.046	170.331
<b>Sumba Barat Daya</b>	284.903	0,64%	303.650	311.521	321.606	332.021	342.768	349.386

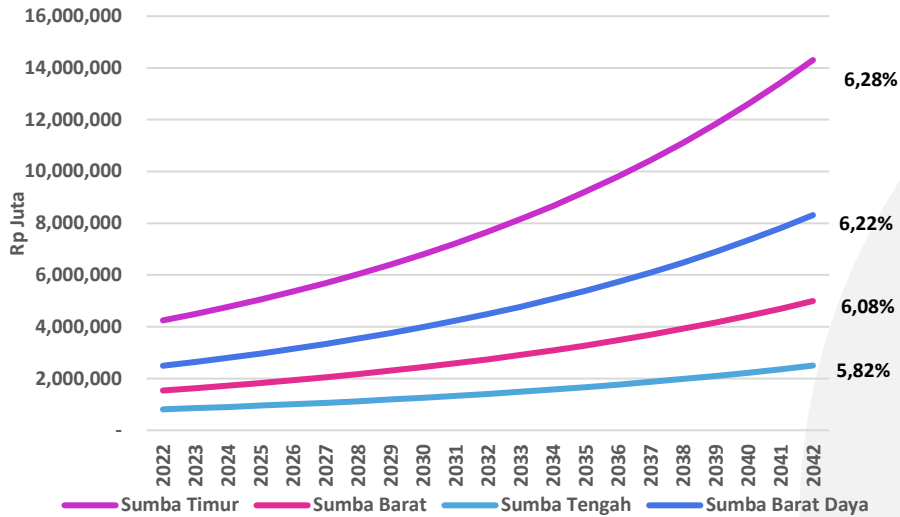
Sumber: BPS, 2022 (diolah)

Jumlah penduduk tertinggi pada tahun 2042 berada pada Kabupaten Sumba Barat Daya, disusul Sumba Timur, Sumba Barat, dan terakhir Sumba Tengah. Sedangkan untuk laju pertumbuhan penduduk, Kabupaten Sumba Tengah memiliki laju pertumbuhan tertinggi diantara kabupaten lainnya.

## 4.2 Target Pertumbuhan Ekonomi Pulau Sumba Tahun 2042

Percepatan pembangunan Pulau Sumba 2023-2042 mengindikasikan bahwa diperlukannya berbagai program percepatan yang fokus dan terarah. Program percepatan diharapkan dapat mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumba sebesar 1,2% per tahun.





**Gambar 4.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi dalam kerangka Percepatan Pembangunan Pulau Sumba 2023-2042**

Sumber: BPS, 2022 (diolah)

Dalam rangka mencapai target laju pertumbuhan ekonomi tersebut, dibutuhkan percepatan pada sektor-sektor potensial yang akan menopang terjadinya percepatan pembangunan dalam mencapai target pembangunan yang diharapkan. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang selama ini menjadi tumpuan utama pembangunan ekonomi Pulau Sumba diharapkan terus memberi kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi, mengingat sebagian besar masyarakat masih memiliki kultur pertanian. Sektor-sektor lainnya juga diproyeksikan untuk berkembang di masa

depan, meliputi industri pengolahan yang saat ini masih didominasi UMKM. Industri pengolahan ini ke depan diharapkan dapat mulai menarik minat investor untuk mengembangkan industri dengan skala yang lebih besar agar dapat memberi nilai tambah dan menyerap lapangan pekerjaan yang lebih tinggi. Selain itu, pembangunan sektor pariwisata diharapkan akan memberi kontribusi bagi perekonomian melalui sektor penyediaan akomodasi dan makan minum serta sektor-sektor lain yang menerima manfaat seperti sektor perdagangan, sektor transportasi, jasa keuangan, dan sektor jasa lainnya.

**Tabel 4.2 Rata-rata Laju Pertumbuhan Sektor Ekonomi dalam Kerangka Percepatan Pembangunan Pulau Sumba 2023-2042**

No.	Sektor	Sumba Timur	Sumba Barat	Sumba Tengah	Sumba Barat Daya
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,30	4,93	3,96	4,54
2	Pertambangan dan Penggalian	1,44	5,10	6,63	6,97
3	Industri Pengolahan	6,45	5,74	6,22	6,69
4	Pengadaan Listrik dan Gas	8,19	7,73	0,00	0,00
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,49	5,32	4,87	5,33
6	Konstruksi	6,15	6,85	7,82	8,31



No.	Sektor	Sumba Timur	Sumba Barat	Sumba Tengah	Sumba Barat Daya
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,30	4,93	3,96	4,54
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,69	7,22	5,38	5,84
8	Transportasi dan Pergudangan	6,95	3,78	4,45	4,92
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,20	11,09	3,86	4,32
10	Informasi dan Komunikasi	0,12	1,57	2,95	3,41
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	8,66	7,10	4,30	4,76
12	Real Estate	4,33	4,55	5,01	5,46
13	Jasa Perusahaan	6,30	3,51	4,87	5,33
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,83	7,22	7,60	8,07
15	Jasa Pendidikan	8,88	5,82	6,71	7,19
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,47	5,18	4,57	5,03
17	Jasa lainnya	3,76	2,66	4,09	4,51
	PDRB	6,28	6,08	5,82	6,22

Ket.: baris berwarna adalah sektor prioritas program percepatan

Sumber: BPS, 2022 (diolah)

### 4.3 Sumba Mandiri Pangan

Dalam mencapai Misi Pulau Sumba Mandiri Pangan, maka diperlukan peningkatan produksi pertanian dan perkebunan yang berkelanjutan, peternakan unggul, serta komoditas perikanan pendukung ekonomi. Dengan demikian, perlu diperhitungkan proyeksi

konsumsi penduduk Sumba dan perumusan skenario perencanaan peningkatan produksi. Proyeksi konsumsi mengacu pada konsumsi beras yang didasarkan pada kebutuhan kalori setiap orang per hari yakni sebesar 2600 kalori atau setara dengan 265-kilogram beras per orang per tahun (Moniaga, 2011 in Alvin Anindita Katon Sumunar dan Satrio Budiman, 2021).

**Tabel 4.3 Proyeksi Jumlah Penduduk dan Proyeksi Konsumsi Beras**

Proyeksi Jumlah Penduduk						
Kabupaten	2022	2024	2029	2034	2039	2042
Sumba Barat	153.084	161.510	184.667	211.138	241.405	261.612
Sumba Timur	307.576	311.521	321.606	332.021	342.768	349.386
Sumba Tengah	249.585	253.224	262.551	272.226	282.253	288.446
SBD	91.011	96.898	113.336	132.561	155.046	170.331
Proyeksi Konsumsi Beras						
Sumba Barat	40.567.260	42.800.150	48.936.755	55.951.570	63.972.325	69.327.180
Sumba Timur	81.507.640	82.553.065	85.225.590	87.985.565	90.833.520	92.587.290
Sumba Tengah	66.140.025	67.104.360	69.576.015	72.139.890	74.797.045	76.438.190
SBD	24.117.915	25.677.970	30.034.040	35.128.665	41.087.190	45.137.715
<b>TOTAL</b>	<b>212.332.840</b>	<b>218.135.545</b>	<b>233.772.400</b>	<b>251.205.690</b>	<b>270.690.080</b>	<b>283.490.375</b>

Sumber: BPS, 2022 (diolah)



Dengan demikian, proyeksi produksi padi yang dihasilkan dengan program intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian adalah 3.647.670 ton/tahun. Dengan asumsi ini maka produksi padi meningkat 23 kali

panen pada tahun di mana FE sudah diterapkan (2023) dari masing masing empat kabupaten di Pulau Sumba pada tahun 2022 yang hanya 156.598 ton/tahun.

**Tabel 4.4 Proyeksi Produksi Padi Pulau Sumba (ton)**

Wilayah	2022	2024	2029	2034	2039	2042
Sumba Barat	31.858	1.465.468	5.129.138	8.792.808	12.456.478	14.654.680
Sumba Timur	51.275	2.358.650	8.255.275	14.151.900	20.048.525	23.586.500
Sumba Tengah	23.798	1.094.708	3.831.478	6.568.248	9.305.018	10.947.080
Sumba Barat Daya	49.667	2.284.682	7.996.387	13.708.092	19.419.797	22.846.820
<b>Total</b>	<b>156.598</b>	<b>7.203.508</b>	<b>25.212.278</b>	<b>43.221.048</b>	<b>61.229.818</b>	<b>72.035.080</b>

Sumber: BPS, 2022 (diolah)

Dalam mewujudkan Sumba Mandiri Pangan juga diperhitungkan hasil pertanian komoditas jagung sebagai salah satu komoditas yang produksinya tinggi di Pulau Sumba. Proyeksi Jagung ini berdasar pada peningkatan produksi dengan mengacu pada keberhasilan TJPS di mana: (a) intensifikasi pertanian melalui program TJPS berhasil meningkatkan total produksi di empat kabupaten sebesar 184.511 ton/ ha pada tahun 2021; (b) peningkatan luas

hektar lahan jagung diasumsikan naik 30 % per tahun menjadi 59.400 ha dari total luas lahan yang belum diolah 17.820 ha/tahun. Dengan demikian maka produktivitas jagung per tahun akan naik dari 6,4 ton/ha akan terjadi kenaikan sebesar 3,1 ton/ha atau menjadi 9,5 ton/ha. Berdasarkan asumsi perhitungan produksi tersebut, diperoleh proyeksi produksi komoditas jagung untuk tiap kabupaten di Pulau Sumba hingga tahun di 2042 sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Proyeksi Produksi Jagung Per Kabupaten di Pulau Sumba (ton)**

Wilayah	2021	2022	2024	2029	2034	2039	2042
Sumba Barat	15.674	142.727	285.454	999.092	1.712.729	2.426.367	2.854.549
Sumba Timur	36.030	328.089	656.178	2.296.624	3.937.070	5.577.516	6.561.784
Sumba Tengah	26.506	241.363	482.727	1.689.545	2.896.363	4.103.182	4.827.273
Sumba Barat Daya	104.280	949.574	1.899.147	6.647.016	11.394.884	16.142.753	18.991.474
<b>Total</b>	<b>184.511</b>	<b>1.663.776</b>	<b>3.325.532</b>	<b>11.634.307</b>	<b>19.943.081</b>	<b>28.251.856</b>	<b>33.237.121</b>

Sumber: BPS, 2022 (diolah)

Pengembangan holtikultura di empat kabupaten di Pulau Sumba diarahkan pada peningkatan kualitas produk holtikultura menjadi produk organik yang dikombinasikan dengan *smart farming*. Selain itu, diasumsikan produk holtikultura akan mengalami peningkatan 30 % dari produksi tahun 2020-2021, sehingga diperoleh proyeksi produktivitas hortikultura sebagai berikut (Tabel 4.6).

Proyeksi populasi ternak didasarkan pada kondisi eksisting saat ini seperti yang tergambar dalam tabel 4.7. Asumsi yang digunakan yaitu peningkatan populasi ternak ruminansia menjadi 50 kali lipat populasi saat ini. Target ini dapat didukung oleh program *miniranch*, kredit, dan ketersediaan pakan ternak yang dikembangkan di seluruh kabupaten.



**Tabel 4.6 Proyeksi Produktivitas Holtikultura (ton/ha)**

Kabupaten	2021	2022	2024	2029	2034	2039	2042
Sumba Barat	122,39	159,10	195,82	379,40	562,98	746,56	856,71
Sumba Timur	121,28	157,67	194,05	375,98	557,90	739,82	848,98
Sumba Tengah	119,34	155,15	190,95	369,97	548,98	728,00	835,41
Sumba Barat Daya	124,25	161,53	198,80	385,18	571,56	757,93	869,76
TOTAL	487,27	633,44	779,62	1510,52	2241,42	2972,32	3410,86

Sumber: BPS, 2022 (diolah)

**Tabel 4.7 Proyeksi Populasi Ternak (Ekor)**

Wilayah	2022	2024	2029	2034	2039	2042
<b>Hewan Ternak Sapi</b>						
Sumba Barat	4.800	9.600	33.600	117.600	411.600	1.029.000
Sumba Timur	131.386	262.772	919.702	3.218.957	11.266.350	28.165.874
Sumba Tengah	17.834	35.668	692.598	2.424.093	8.484.326	21.210.814
Sumba Barat Daya	8.770	17.540	124.838	436.933	1.529.266	3.823.164
<b>Hewan Ternak Kerbau</b>						
Sumba Barat	29.622	59.244	207.354	725.739	2.540.087	6.350.216
Sumba Timur	88.014	176.028	616.098	2.156.343	7.547.201	18.868.001
Sumba Tengah	21.770	43.540	483.610	1.692.635	5.924.223	14.810.556
Sumba Barat Daya	35.506	71.012	152.390	533.365	1.866.778	4.666.944
<b>Hewan Ternak Kuda</b>						
Sumba Barat	13.806	27.612	96.642	338.247	1.183.865	2.959.661
Sumba Timur	74.676	149.352	522.732	1.829.562	6.403.467	16.008.668
Sumba Tengah	16.060	32.120	405.500	1.419.250	4.967.375	12.418.438
Sumba Barat Daya	14.368	28.736	112.420	393.470	1.377.145	3.442.863

Sumber: BPS, 2022 (diolah)

Sementara proyeksi pemenuhan kebutuhan konsumsi protein, dilakukan berdasarkan proyeksi jumlah penduduk Sumba. Menurut Sjamsul Bahri dan Bess Tiesnamurti (2012), konsumsi protein

hewani penduduk Indonesia sangat rendah (sekitar 6 g atau 0.6 kg/kapita/hari) dan diperkirakan meningkat tajam apabila pendapatan penduduk terus meningkat.

**Tabel 4.8 Proyeksi kebutuhan Konsumsi Hewani Penduduk Sumba (kg)**

	2022	2024	2029	2034	2039	2042
Sumba Barat	91.851	96.907	110.799	126.683	144.844	156.967
Sumba Timur	149.033	151.205	156.776	162.551	168.539	172.238
Sumba Tengah	54.607	58.139	68.001	79.536	93.028	102.198
Sumba Barat Daya	184.527	186.894	192.945	199.192	205.641	209.610

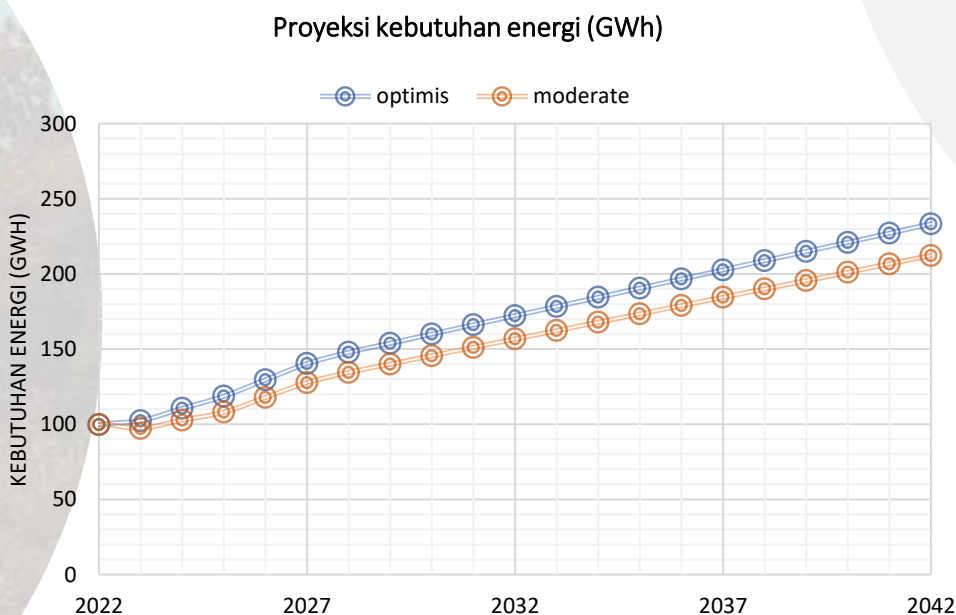
Sumber: BPS, 2022 (diolah)



Dengan asumsi proyeksi, konsumsi hewani penduduk Pulau Sumba pada tahun 2024 adalah 641.013 kg/kapita/hari. Lahan pertanian yang luas juga menjadi peluang bagi usaha pertanian, peternakan, dan perkebunan, meskipun umumnya ladang belum teroptimalkan dengan baik terutama untuk peternakan dan perkebunan. Kebijakan pemerintah pusat untuk melakukan pengentasan kemiskinan dan mendorong pembangunan daerah tertinggal menjadi peluang yang mempercepat pembangunan pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan di Pulau Sumba sehingga inovasi teknologi secara cepat telah dilakukan. Meskipun demikian, kapasitas sumber daya manusia masih menjadi tantangan percepatan pembangunan di Pulau ini sehingga adopsi teknologi masih berjalan secara lambat.

#### 4.4 Sumba Mandiri Energi

Dalam mencapai Misi Pulau Sumba Mandiri Energi, perlu mempertimbangkan beragamnya kondisi geografis topologi Pulau Sumba dan persebaran permukiman warga, lokasi sentra pertanian, peternakan, serta pariwisata yang membutuhkan strategi pengembangan energi. Untuk itu, diperlukan perhitungan proyeksi kebutuhan listrik di Pulau Sumba dengan mempertimbangkan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan kepemilikan perangkat elektronik, dan peningkatan efisiensi energi perangkat listrik. Perhitungan dan penjelasan mengenai proyeksi pertumbuhan penduduk ialah sebagai berikut.



**Gambar 4.2** Proyeksi kebutuhan energi (GWh)

Sumber: BPS, 2022 dan PLN,2022 (diolah)



Selain itu, variabel laju pertumbuhan rumah tangga yang mendapatkan akses listrik, menggunakan listrik untuk penerangan dan juga memiliki aset peralatan elektronik juga menjadi indikator dalam proyeksi kebutuhan listrik di Pulau Sumba. Demikian juga laju pertumbuhan konsumsi listrik kategori pengguna bisnis, industri dan sosial termasuk sebagai variabel perhitungan proyeksi kebutuhan listrik. Proyeksi kebutuhan energi untuk Pulau Sumba mencapai 250 GWH secara optimis dan 230 GWH secara *moderate*. Dengan kondisi tersebut, dibutuhkan strategi pembangunan energi yang berkelanjutan melalui revitalisasi pembangkit listrik energi terbarukan. Upaya revitalisasi ini dimulai dengan mengidentifikasi jenis kerusakan dan penyebab kerusakan.

Kebutuhan energi listrik bagi sektor pertanian diperkirakan untuk proses pengairan, proses pemanenan, dan proses pengolahan pasca panen. Dalam proses penyediaan air dan listrik diperlukan untuk pengoperasian pompa air. Dengan suhu lingkungan yang cukup tinggi, desain pembangkit listrik PLTS dapat mengacu pada desain instalasi PLTS di kawasan pertanian di India dan Bangladesh yang berupa canal-top. Desain PLTS canal-top ini memiliki keunggulan dalam mengurangi hilangnya air irigasi akibat evaporasi karena suhu lingkungan yang tinggi, sekaligus dapat menjaga efisiensi konversi energi panel surya berkat efek pendinginan aliran udara di bawah panel surya dan kemudahan akses air untuk pembersihan rutin permukaan panel surya dari tutupan debu.



**Gambar 4.3 Ilustrasi Desain PLTS Diatas Saluran Irigasi Sebagai Solusi Evaporasi Air Irigasi dan Efisiensi Produksi Listrik PLTS.**

Sumber: knovhov.com

Selain itu, sektor pariwisata juga membutuhkan penyediaan energi listrik untuk mendukung perkembangan fasilitas-fasilitas pariwisata. Pertumbuhan jumlah kamar hotel dan penginapan di sekitar wilayah prioritas pariwisata memerlukan dukungan ketersediaan dan kehandalan suplai listrik. Kehandalan suplai listrik

penting untuk menjamin kehandalan fasilitas telekomunikasi nirkabel yang saat ini menjadi moda komunikasi utama bagi para wisatawan. Selain itu, penyediaan penerangan jalan menjadi faktor penting keberhasilan pembangunan pariwisata untuk meningkatkan rasa aman wilayah sekitar titik tujuan wisatawan.



Beberapa tujuan wisata populer di Sumba berlokasi jauh dari wilayah perkotaan dan bahkan pemukiman. Sedangkan saat ini mayoritas jalan penghubung menuju lokasi titik tujuan wisata unggulan belum seluruhnya memiliki penerangan jalan yang memadai. Kebutuhan energi listrik bagi sektor pariwisata untuk penerangan jalan pada tahap awal ini dapat disediakan dengan memasang lampu penerangan jalan tenaga surya. Untuk menjaga keberlangsungan operasional lampu jalan ini, perlu koordinasi berbagai pihak stakeholder terkait untuk pemeliharannya. Kedepannya, lampu penerangan jalan ini akan diintegrasikan dengan jaringan distribusi listrik yang nantinya diharapkan dibangun di seluruh Kawasan Pulau Sumba.

Kebutuhan koneksi jaringan telekomunikasi nirkabel di sekitar titik tujuan wisata memerlukan ketersediaan dan kehandalan sinyal telekomunikasi. Penyediaan suplai listrik yang memadai dan handal untuk operasional menara Base Transceiver Station (BTS) para operator telekomunikasi di wilayah pariwisata unggulan Pulau Sumba dapat dipenuhi dengan pembangunan pembangkit listrik energi terbarukan, terutama di wilayah yang terpencil dan jauh dari jangkauan jaringan transmisi listrik utama.

Sumber daya energi surya sangat melimpah di Pulau Sumba, selain untuk pemenuhan kebutuhan listrik di dalam

wilayah Pulau Sumba, juga memungkinkan untuk diproduksi dalam skala besar untuk ditransmisikan dan dikonsumsi di wilayah lain. Produksi energi listrik skala besar dapat dijual dan berpotensi menjadi sumber pendapatan daerah pemerintah kawasan Pulau Sumba. Listrik bersumber dari energi terbarukan memiliki nilai tambah untuk mendorong pencapaian target ekonomi hijau dan juga berpotensi untuk mendapatkan pendapatan dari transaksi *carbon credit* dan *carbon offset* dalam *global carbon markets*. Selain itu, surplus produksi listrik energi terbarukan berpotensi menjadi pionir untuk mendukung pembangunan *green industry* untuk mendukung implementasi *sustainable development* di Pulau Sumba.

Faktor pendukung produksi skala besar adalah tingginya tingkat irradiasi matahari hampir di seluruh wilayah Pulau Sumba dengan konsentrasi tertinggi di Kabupaten Sumba Tengah dan Sumba Timur, masih luasnya lahan terbuka dan savana di area beriradiasi tinggi. Selain itu, tren harga PV panel semakin menurun dan murah. Sehingga biaya investasi pembangunan dan operasional pembangkit listrik tenaga surya makin bersaing dengan biaya pembangunan pembangkit listrik bertenaga bahan bakar fosil. Pembangunan pembangkit listrik energi terbarukan skala besar ini berpotensi menjadi substitusi utama untuk merespon kebijakan penonaktifan pembangkit listrik batubara dalam kerangka *Just Energy Transition*.





**Gambar 4.4 Ilustrasi Desain PLTS Skala Besar**

Sumber: pv-tech.org

Faktor kendala yang perlu diwaspadai adalah adanya potensi konflik lahan dan konflik air, serta kendala kesiapan sumber daya masyarakat lokal berkeahlian dan masalah *revenue sharing* yang berkeadilan. Salah satu yang dapat dikembangkan adalah *solar giga farm*, namun pembangunan *solar giga farm* memerlukan lahan yang sangat luas untuk konstruksi jajaran ribuan keping PV panel. Pemeliharaan PV panel untuk menjaga tingkat produksi listrik secara optimum memerlukan air dalam skala besar. Penggunaan air skala besar ini perlu diatur dan dikelola agar tidak memicu konflik akses air. Pembangunan *solar giga farm* akan menarik tenaga kerja skala besar dari berbagai level keahlian. Perekrutan tenaga ahli dari luar daerah secara masif akan berpotensi memicu masalah sosial, sehingga perekrutan tenaga lokal diperlukan untuk keberlanjutan operasional *solar giga farm*. Hal ini harus dipersiapkan secara matang dengan mengakselerasi pendidikan formal dan non-formal di bidang keahlian energi terbarukan di Pulau Sumba dan sekitarnya. Selain itu, *revenue sharing* atas penghasilan pembangkit listrik *solar giga farm* baik bersumber dari penjualan listrik maupun

dari penjualan *carbon credit* dan *carbon offset* di *global carbon markets* perlu dikelola agar berkeadilan.

Kapasitas produksi listrik dari pembangunan *solar giga farm* sangat besar dan jauh melebihi kebutuhan listrik internal Pulau Sumba. Oleh karenanya, surplus listrik ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan listrik wilayah lain yang kebutuhan listriknya lebih tinggi dari Pulau Sumba. Penyaluran surplus listrik ke luar Pulau Sumba membutuhkan transmisi jarak jauh tegangan tinggi (70-150 kV) baik *High Voltage Alternating Current* (HVAC) atau *High Voltage Direct Current* (HVDC). Kedua jenis transmisi jarak jauh tegangan tinggi tersebut sama-sama membutuhkan investasi yang sangat besar dan biaya pemeliharaan transmisi yang juga tinggi. Besarnya nilai investasi dan pemeliharaan jaringan transmisi jarak jauh tegangan tinggi ini menjadi pertimbangan bertambah panjangnya periode *break even point* pembangunan *solar giga farm*. Salah satu solusi untuk mengurangi biaya investasi transmisi jarak jauh ini adalah dengan membangun kawasan industri hijau di Pulau Sumba. Salah satu contoh potensial industri

hijau adalah pembangunan industri *green hydrogen* di sekitar lokasi *solar giga farm*.

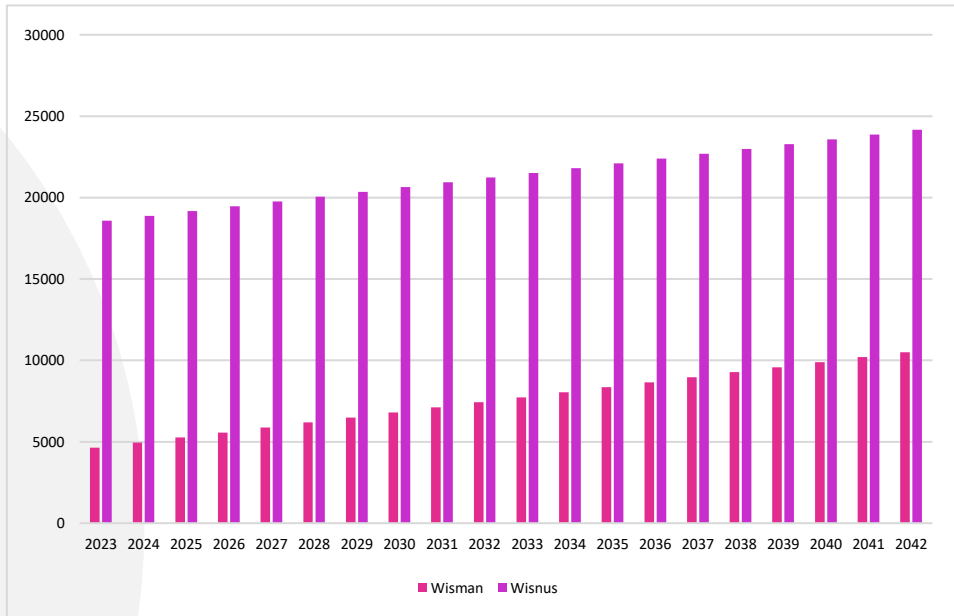
Dalam sistem energi berdasarkan sumber daya energi terbarukan, hidrogen akan menjadi *energy carrier* yang dapat diangkut dan disimpan dengan biaya yang efisien untuk mengirimkan energi terbarukan dari daerah sumber daya terpencil ke tempat yang membutuhkan energi hijau dengan keunggulan fleksibilitas waktu penggunaan energi tersebut. Selain itu hidrogen juga merupakan komoditas bahan baku beberapa industri strategis. Sehingga hidrogen sangat potensial untuk diperdagangkan secara global. Karena karakteristik transportasi hidrogen mirip dengan sistem gas alam saat ini, maka penyesuaian sistem dan infrastruktur gas alam ke hidrogen akan lebih mudah. Produksi *green hydrogen* memerlukan sumber energi terbarukan yang berkapasitas besar agar dapat memenuhi syarat keekonomisannya. Kombinasi produksi energi listrik dari tenaga surya skala besar (*solar giga farm*) dan penggunaan energi tersebut untuk memproduksi gas hidrogen dapat menjadi opsi potensial untuk membangun *green industry* sekaligus menyelesaikan masalah transmisi energi listrik dari *solar giga farm*, sekaligus menciptakan potensi perdagangan gas hidrogen ramah lingkungan ini sebagai komoditas non-mineral bagi industri secara global.

Pembangunan industri *green hydrogen* ini merupakan *capital intensive* dan memerlukan sumber daya manusia berkeahlian tinggi dan spesifik. Sedangkan, ketersediaan sumber daya manusia lokal dengan spesifikasi demikian masih sangat terbatas di Pulau Sumba. Kesiapan tata kelola industri yang baik dan berkeadilan menjadi sangat penting.

#### 4.5 Sumba Surga Tersembunyi

Dalam mencapai Misi Sumba Surga Tersembunyi, kebutuhan pelayanan pariwisata menjadi aspek yang penting. Proyeksi wisatawan nusantara dan mancanegara berdasar data 10 (sepuluh) tahun terakhir dengan fase *moderate* menghasilkan kunjungan wisatawan setiap tahun mencapai kurang lebih dua puluh ribu wisatawan. Demi memenuhi kebutuhan wisatawan tersebut maka diperlukan pengembangan destinasi wisata, industri pariwisata, pemasaran dan kelembagaan pariwisata. Pengembangan destinasi wisata di Pulau Sumba dapat dilakukan dengan menentukan Destinasi Prioritas Pulau Sumba dengan mengimplementasikan aspek 10 A yang telah diprioritasi dengan urutan elemen prioritas sebagai berikut: *attractiveness, activity, accessibility, assurance, awareness, availability, appreciation, appearance, action, dan accounting.*





**Gambar 4.5 Proyeksi Kunjungan Wisatawan Pulau Sumba**

Sumber: BPS, 2022 (diolah)

Perlu dikembangkan Biro Perjalanan Wisata yang mempromosikan dan menjual paket wisata Pulau Sumba yang terintegrasi dengan daerah yang telah maju. Pengembangan industri pariwisata khususnya rumah makan, hotel atau *homestay* dan biro perjalanan wisata di Pulau Sumba saat ini belum menunjukkan perkembangan. Sebagai contoh belum tersedia rumah makan, hotel atau *homestay* di sekitar destinasi wisata, dan masih minimnya Biro Perjalanan Wisata di Pulau Sumba.

Model kelembagaan pariwisata di Pulau Sumba yang tepat adalah model *Destination Management Organization Partnership*. DMO Partnership merupakan struktur tata kelola berupa organisasi di suatu destinasi yang profesional yang melibatkan stakeholder diantaranya pemerintah, swasta dan masyarakat daerah sekitar destinasi. Organisasi ini menjalankan enam peran diantaranya meliputi kepemimpinan & koordinasi, perencanaan & penelitian, pengembangan produk,

pemasaran, kemitraan, dan hubungan dengan masyarakat. Tugas utama DMO Partnership meliputi perencanaan pariwisata, koordinasi, pengembangan produk wisata, hubungan masyarakat, kemitraan dan promosi serta pemasaran.

Perhitungan perkiraan kebutuhan menurut (Inskeep, 1991) didasarkan pada skenario optimis, dengan mempertimbangkan pandemi covid-19 yang tertangani dengan baik dan adanya intervensi dari pemerintah pusat dalam program program pembangunan pariwisata. Perhitungan kebutuhan akomodasi, restoran dan toilet adalah sebagai berikut.

- a. Kabupaten Sumba Barat: Diperlukan sebanyak 285 tempat tidur, 2 toilet dan 39 tempat duduk rumah makan di Kabupaten Sumba Barat. Kendati demikian, untuk sarana toilet harus disesuaikan dengan sebaran ketersediaan pada tiap destinasi, artinya titik destinasi yang dikunjungi idealnya menyediakan

- toilet untuk *male* dan *female* wisatawan.
- b. Kabupaten Sumba Barat Daya: membutuhkan sarana prasarana seperti kebutuhan tempat tidur, toilet dan kursi restoran. Pada tahun 2042 diprediksi kebutuhan tempat tidur mencapai 400 tempat tidur, atau diasumsikan 200 kamar hotel double beds. Sehingga, jika pengembangan melalui *Community Based Tourism*, masyarakat dapat mengembangkan hostel atau hotel dengan jumlah kamar yang tidak terlalu banyak dan membutuhkan modal investasi yang tidak terlalu besar. Selain itu diperlukan setidaknya tiga toilet untuk total 35.000 wisatawan. Namun demikian dalam proyeksi toilet perlu dipikirkan persebarannya, di mana semestinya setiap destinasi disediakan toilet untuk *Male* dan *Female*. Kebutuhan tempat duduk restoran juga diperkirakan akan meningkat sebanyak 53 kursi, dengan asumsi 80% dari wisatawan yang hadir per harinya akan membeli makanan dan minuman di destinasi wisata.
  - c. Kabupaten Sumba Tengah: Meskipun pariwisata di Sumba Tengah tertinggal dibandingkan dengan kabupaten lainnya, penyediaan infrastruktur pendukung tetap diperlukan untuk melayani wisatawan. Selain itu, diharapkan dengan penyediaan infrastruktur pendukung kegiatan pariwisata, jumlah kunjungan wisatawan dapat meningkat sehingga pendapatan dari sektor terkait pariwisata bisa ditingkatkan. Dengan skenario optimis, di mana pada tahun 2042 jumlah kunjungan wisata mencapai 10.000 wisatawan, maka diperlukan 111 tempat tidur, 1 unit toilet/per destinasi, dan 15 kursi restoran. Asumsi yang sama dengan kabupaten lainnya di Pulau Sumba dibangun.
  - d. Kabupaten Sumba Timur: Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang diprediksi mencapai 25.000 wisatawan memerlukan dukungan akomodasi, restoran dan amenities lainnya. Untuk Kabupaten Sumba Timur, diperlukan setidaknya 403 tempat tidur, 3 toilet dan 54 kursi restoran.

**Tabel 4.9 Proyeksi Kebutuhan Amenitas Pariwisata Pulau Sumba Tahun 2042**

No	Nama Kabupaten	Hotel (Tempat tidur)	Restoran (kursi)	Toilet
1	Sumba Barat	285	39	2
2	Sumba Barat Daya	400	53	3
3	Sumba Tengah	111	15	1
4	Sumba Timur	403	54	3

Sumber: BPS, 2022 (diolah)

#### 4.6 Sumba Berdaya

Dalam mencapai Misi Pulau Sumba Berdaya, sasaran yang ingin dicapai ialah berkaitan dengan kapasitas sumber daya manusia, infrastruktur pendukung, dan kelembagaan yang mumpuni dalam mendukung pengelolaan sektor ekonomi strategis. Infrastruktur pelayanan dasar menjadi salah satu faktor penentu

pengembangan sumber daya manusia. Di akhir tahun 2042, kabupaten di Pulau Sumba membutuhkan sarana pendidikan dan kesehatan sebagai berikut.



**Tabel 4.10 Proyeksi Kebutuhan Sarana Pendidikan dan Kesehatan**

No	Fasilitas	Sumba Barat	Sumba Barat Daya	Sumba Timur	Sumba Tengah
<b>Kesehatan</b>					
1	Posyandu	210	89	231	137
2	Balai Pengobatan	105	28	116	69
3	Rumah Sakit Bersalin	9	12	10	6
4	Puskesmas	3	3	3	2
5	Puskesmas Pembantu	9	12	10	6
6	Praktik Dokter	53	70	58	35
7	Apotik	9	12	10	6
<b>Pendidikan</b>					
1	TK	123	280	231	137
2	SD	101	219	181	107
3	SMP	34	73	61	36
4	SMA	35	73	61	36
5	Perpustakaan	65	140	116	69

Sumber: BPS, 2022 (diolah)

#### 4.7 Infrastruktur Dasar dan Konektivitas

Dalam mencapai Misi Sumba Mandiri Pangan, Sumba Mandiri Energi, Sumba Surga Tersembunyi, dan Sumba Berdaya, infrastruktur dasar dan konektivitas merupakan prasyarat yang dibutuhkan untuk menopang tercapainya tujuan dan sasaran percepatan pembangunan Pulau Sumba 2023-2042. Kebutuhan infrastruktur dasar dan konektivitas di masa yang akan datang dihitung dengan mengacu pada standar yang berlaku.

##### 4.7.1 Air Bersih

Untuk mendukung aktivitas penduduk, diperlukan suplai air perkotaan

untuk kebutuhan komersial dan sosial yang mencakup fasilitas umum, sarana kesehatan, pariwisata, serta hidran kebakaran, dan kebocoran air. Proyeksi kebutuhan air bersih non domestik perkotaan diasumsikan sebesar 25% dari total kebutuhan air domestik penduduk. Persentase tersebut ditentukan berdasarkan SNI 6728.1:2015 untuk kebutuhan air perkotaan dengan rentang 15% - 30% total kebutuhan air rumah tangga. Dengan memperhitungkan kebutuhan air perkotaan sebesar 25% dari kebutuhan rumah tangga, maka kebutuhan air rumah tangga dan perkotaan dirangkum sebagai kebutuhan air RK.

**Tabel 4.11 Kebutuhan Air RK Tahun Rencana**

Kabupaten	Kebutuhan air RK (liter/detik)					
	2022	2024	2029	2034	2039	2042
Sumba Barat	132.89	140.20	160.30	183.28	209.55	227.09
Sumba Timur	215.62	218.76	226.82	235.17	243.84	249.19
Sumba Tengah	79.00	84.11	98.38	115.07	134.59	147.86
Sumba Barat Daya	266.97	270.39	279.14	288.18	297.51	303.26

Sumber: BPS, 2022 (diolah)



Dari total kebutuhan air untuk rumah tangga dan perkotaan, sebagiannya ada yang mendapat akses dari SPAM perpipaan dan bukan jaringan perpipaan. Target ditetapkan dengan mengacu kepada rencana pengembangan SPAM menurut

RPJMD 2020-2024. Untuk tahun rencana setelah tahun 2024 sampai 2042, diikuti target 100% rumah berakses air minum layak dengan pembagian porsi pelayanan yang mengikuti tahun rencana terakhir RPJMN.

**Tabel 4.12 Kebutuhan Debit Air yang Perlu Dialirkan Oleh SPAM BJP dan SPAM JP**

Sumba Barat	2022	2024	2029	2034	2039	2042
SR (orang)	33.189	37.342	44.910	51.349	58.710	63.624
HU (orang)	8.297	9.335	11.228	12.837	14.677	15.906
Jumlah SR (rumah)	6.638	7.469	8.983	10.270	11.742	12.725
Jumlah HU (unit)	83	94	113	129	147	160
<b>kebutuhan air (liter/detik)</b>						
Debit SR	40,3	45,4	54,6	62,4	71,3	77,3
Debit HU	2,88	3,24	3,90	4,46	5,10	5,52
Debit SPAM JP + Kehilangan air	54,02	60,78	73,10	83,58	95,56	103,55
Debit SPAM BJP	73,03	77,39	89,13	101,90	116,51	126,26
Sumba Timur	2022	2024	2029	2034	2039	2042
SR (orang)	53.850	58.265	63.546	65.887	68.315	69.814
HU (orang)	13.463	14.566	15.887	16.472	17.079	17.453
Jumlah SR (rumah)	10.771	11.653	12.710	13.178	13.664	13.963
Jumlah HU (unit)	135	146	159	165	171	175
<b>kebutuhan air (liter/detik)</b>						
Debit SR	65,4	70,8	77,2	80,1	83,0	84,8
Debit HU	4,67	5,06	5,52	5,72	5,93	6,06
Debit SPAM JP + Kehilangan air	87,65	94,83	103,43	107,24	111,19	113,63
Debit SPAM BJP	118,50	120,75	126,11	130,76	135,57	138,55
Sumba Tengah	2022	2024	2029	2034	2039	2042
SR (orang)	17.265	19.603	27.563	32.239	37.707	41.425
HU (orang)	7.399	8.401	6.891	8.060	9.427	10.356
Jumlah SR (rumah)	3.453	3.921	5.513	6.448	7.542	8.285
Jumlah HU (unit)	74	85	69	81	95	104
<b>kebutuhan air (liter/detik)</b>						
Debit SR	20,0	22,7	33,5	39,2	45,8	50,3
Debit HU	2,57	2,92	2,39	2,80	3,27	3,60
Debit SPAM JP + Kehilangan air	28,19	32,01	44,86	52,47	61,37	67,42
Debit SPAM BJP	43,42	46,43	54,70	63,98	74,83	82,21



Sumba Barat Daya	2022	2024	2029	2034	2039	2042
SR (orang)	66.676	72.017	78.207	80.739	83.353	84.962
HU (orang)	16.669	18.004	19.552	20.185	20.838	21.241
Jumlah SR (rumah)	13.336	14.404	15.642	16.148	16.671	16.993
Jumlah HU (unit)	167	181	196	202	209	213
<b>kebutuhan air (liter/detik)</b>						
Debit SR	81,0	87,5	95,0	98,1	101,3	103,3
Debit HU	5,79	6,25	6,79	7,01	7,24	7,38
Debit SPAM JP + Kehilangan air	108,52	117,21	127,29	131,41	135,67	138,29
Debit SPAM BJP	146,72	149,26	155,20	160,23	165,42	168,61

Sumber: BPS, 2022 (diolah)

#### 4.7.2 Persampahan

Cakupan pelayanan persampahan di kabupaten-kabupaten di Pulau Sumba masih cukup rendah dengan pelayanan pengangkutan sampah yang hanya mencakup ibukota-ibukota kabupatennya saja beserta beberapa kecamatan di sekitarnya. Terlebih lagi pemrosesan akhir sampah di TPA masih menerapkan sistem penimbunan terbuka (*open dumping*), belum menerapkan satu dari tiga opsi pemrosesan akhir sampah yang sesuai dengan standar. Dalam dokumen Pedoman Penyusunan Kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, ditentukan target-target persentase pengelolaan sampah setiap tahunnya

sampai tahun 2025. Pada tahun 2025, persentase timbulan sampah dikelola sudah mencapai 100% di mana 30 persennya merupakan target sampah yang direduksi, dan 70 persennya merupakan sampah yang ditangani.

Dengan mempertimbangkan kondisi awal pelayanan persampahan dan proyeksi timbulan sampah yang mungkin terbentuk di tahun rencana, maka diperlukan pengembangan sarana prasarana persampahan agar pelayanan sampah kepada masyarakat bisa memenuhi target dan persyaratan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan dan dokumen perencanaan wilayah eksisting. Sarana prasarana persampahan perlu didukung dengan pengelolaan yang tepat.

**Tabel 4.13 Proyeksi Timbulan Sampah di Daerah Sumba pada Tahun Rencana**

Kabupaten	Timbulan Sampah (ton/hari)						Timbulan Sampah (ton/tahun)					
	2022	2024	2029	2034	2039	2042	2022	2024	2029	2034	2039	2042
Sumba Timur	175	177	184	191	198	202	63,8	64,7	67,1	69,6	72,1	73,7
Sumba Tengah	64	68	79	93	109	119	23,3	24,8	28,9	33,9	39,6	43,5
Sumba Barat	107	113	129	148	169	183	39,1	41,3	47,2	53,9	61,7	66,8
Sumba Barat Daya	215	218	225	232	240	245	78,6	79,6	82,2	84,8	87,6	89,2

Sumber: BPS, 2022 (diolah)

#### 4.7.3 Drainase

Pengendalian limpasan air hujan di Pulau Sumba timur direncanakan hanya di kawasan perkotaan yang rawan tergenang. Karena Pulau Sumba juga merupakan daerah dengan ancaman kekeringan yang cukup tinggi, maka pengembangan infrastruktur pengendalian limpasan direncanakan dengan drainase berwawasan lingkungan. Dalam hal ini pengembangan drainase diutamakan berupa sumur resapan atau parit resapan untuk mendapat manfaat tambahan yaitu konservasi air. Sumur resapan atau parit resapan tidak hanya mendislokasi kelebihan air suatu kawasan sebagaimana cara kerja saluran drainase konvensional, melainkan meresapkan air ke dalam tanah sehingga cadangan air tanah terisi ulang (ground water recharge). Opsi lain yang dapat diaplikasikan adalah pengembangan bangunan penampungan air hujan (PAH) yang dapat memberikan manfaat tambahan berupa pengawetan air.

#### 4.7.4 Limbah Cair

Selaras dengan peningkatan jumlah kebutuhan air, jumlah air limbah yang diproduksi juga meningkat. Air limbah domestik yang dihasilkan dari kegiatan pemukiman, rumah makan, perkantoran, perniagaan, apartemen, dan asrama dikelola dalam serangkaian kegiatan pengelolaan air limbah yang disebut sebagai Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik atau SPALD. Sementara itu, Air limbah non domestik adalah limbah yang berasal dari kegiatan ekonomi lainnya. Air limbah domestik dan non-domestik perlu dikelola dengan sistem pengelolaan air limbah yang tepat.

Dalam analisis kebutuhan air limbah untuk daerah Sumba, digunakan persentase sebesar 70% yang artinya 70% dari kebutuhan air domestik akan berubah menjadi air limbah. Hasil perhitungan proyeksi produksi air limbah sampai tahun rencana disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 4.14 Proyeksi Debit Air Limbah Tahun Rencana

Kecamatan	Air Limbah (liter/detik)						Air Limbah (m3/hari)					
	2022	2024	2029	2034	2039	2042	2022	2024	2029	2034	2039	2042
Sumba Barat	107	112	127	144	163	176	9,218	9,691	10,980	12,439	14,089	15,181
Sumba Timur	173	175	180	185	190	193	14,956	15,120	15,536	15,961	16,394	16,658
Sumba Tengah	63	67	78	90	105	114	5,480	5,814	6,739	7,810	9,049	9,884
Sumba Barat Daya	214	216	221	226	232	235	18,518	18,689	19,120	19,558	20,002	20,272

Sumber: BPS, 2022 (diolah)

#### 4.7.5 Konektivitas

##### Transportasi Darat

Setiap kecamatan di Pulau Sumba setidaknya terlayani akses jalan kabupaten meski kondisinya beragam. Menurut Publikasi Potensi Desa, hampir seluruh desa di Pulau Sumba saling terhubung oleh akses darat. Di antaranya dapat dilalui sepanjang tahun dan sisanya terpengaruh oleh

musim. Selain itu, jaringan angkutan umum di Pulau Sumba belum seluruhnya terintegrasi. Selain lemahnya keterhubungan antar simpul transportasi umum darat, hubungan intermoda antara terminal angkutan umum dengan simpul penyeberangan, angkutan laut, maupun angkutan udara juga masih belum solid.

Dengan memperhatikan kondisi awal dan proyeksi kebutuhan jaringan jalan dan angkutan, serta mempertimbangkan



aspirasi para stakeholder, maka ditentukan skenario pengembangan jaringan jalan dan angkutan umum di Pulau Sumba adalah sebagai berikut:

- Pengembangan fungsional dan struktural jaringan jalan eksisting untuk menjamin lalu lintas yang aman dan akses yang mudah sehingga tercapai percepatan pengembangan wilayah
- Pengembangan jaringan jalan di jalur utara Pulau Sumba untuk menghubungkan lokus-lokus pengembangan baru
- Pengembangan jaringan jalan di jalur selatan untuk memperkuat kawasan perbatasan Indonesia di daerah Sumba
- Pengembangan sistem inventarisasi aset infrastruktur secara umum untuk mendukung pembangunan terintegrasi dengan berdasarkan kepada data dasar yang valid dan terbaru.
- Peningkatan operasional, kondisi dan kelengkapan fasilitas terminal eksisting untuk menjamin

kelancaran transportasi multimoda

- Pengembangan terminal tipe C untuk melayani transit angkutan AKDP

Pengembangan jaringan angkutan umum perlu diawali dengan peningkatan keterhubungan antar hub transportasi dan pusat kegiatan dengan didukung insentif bagi operator dan penumpang untuk membangun basis demand.

### Transportasi Udara

Kebutuhan fasilitas bandara tergantung kepada jumlah penggunaannya. Pengguna layanan bandar udara diproyeksikan untuk memperkirakan kebutuhan fasilitas yang diperlukan pada operasi penerbangan dan pelayanan bandara di tahun rencana. Proyeksi pengguna jasa bandar udara tersebut merupakan lalu lintas angkutan udara yang terdiri dari lalu lintas penumpang dan kargo.

**Tabel 4.15 Perkiraan Kebutuhan Luas Terminal Penumpang Bandara**

Tahun	Bandara Tambolaka		Bandara Waingapu	
	Jumlah Penumpang (orang)	Luas Terminal Penumpang (m <sup>2</sup> )	Jumlah Penumpang (orang)	Luas Terminal Penumpang (m <sup>2</sup> )
2022	363.672	5.678	249.214	4.625
2024	427.391	6.673	286.995	5.326
2029	586.687	10.687	381.448	7.079
2034	745.983	13.589	475.900	8.831
2039	905.279	16.611	570.352	12.348
2042	1.000.857	18.232	627.024	13.575

Sumber: BPS, 2022 (diolah)

Dengan memperhatikan hasil analisis kondisi awal dan gap terhadap proyeksi *demand* dan rencana pengembangan eksisting bandara, serta mempertimbangkan peraturan perundang-undangan dan keputusan yang berlaku

terkait dengan angkutan udara dan perencanaan wilayah setempat, dan juga aspirasi stakeholder setempat, maka skenario pengembangan transportasi udara di daerah Sumba adalah sebagai berikut:



- Pengembangan bandara sesuai dengan Rencana Induk dan kebutuhan masing-masing bandara yang telah dirumuskan sebelumnya.
- Pengembangan trayek penerbangan eksisting dengan penambahan armada dan frekuensi penerbangan yang disesuaikan dengan permintaan layanan.
- Pengembangan trayek penerbangan ke arah barat untuk memperkuat akses dengan pusat pemerintahan dan pusat kegiatan perekonomian negara.
- Pengembangan trayek penerbangan yang menghubungkan Sumba dengan Flores terutama Labuan Bajo untuk mendapatkan manfaat limpahan pariwisata.
- Penguatan kerja sama maskapai yang didukung dengan kelayakan infrastruktur untuk melayani penerbangan dengan maskapai yang memiliki angkutan berkapasitas besar dan pelayanan unggul.

### Transportasi Laut

Arah pengembangan utama sistem transportasi laut di daerah Sumba mengikuti Rencana Induk Pelabuhan Nasional (RIPN) tahun 2017. Selama tahun perencanaan mulai dari 2017 hingga 2037 belum ada rencana peningkatan hierarki pelabuhan. Sama seperti kondisi eksisting, empat pelabuhan adalah Pelabuhan Pengumpan Lokal (PL), satu Pelabuhan Pengumpan Regional (PR) dan satu Pelabuhan Pengumpul (PP).

Terdapat rencana pengembangan untuk Pelabuhan Waingapu berupa pengembangan terminal penumpang berkapasitas 1,000 orang (Nong, 2022) yang

termasuk ke dalam Rencana Induk Pelabuhan Waingapu.

Rencana Tata Ruang Kawasan Perbatasan Negara Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (Perpres No. 179 Tahun 2014) juga menyinggung soal perencanaan di Sumba. Direncanakan pengembangan pelabuhan pengumpan yaitu Pelabuhan Baing di Kecamatan Pahunga Lodu serta Pelabuhan Gonggi dan Pelabuhan Pulau Salura di Kecamatan Karera, serta rencana pengembangan pelabuhan lain untuk kegiatan perikanan terdapat di PPI Katundu di Kecamatan Karera, PPI Tarimbang di Kecamatan Tabundung, dan PPI Watu Parunu di Kecamatan Wula Weijelu.

Rencana pengembangan lain yang lebih bersifat kewilayahan dalam RTRWN (PP No. 13 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas PP No. 26 Tahun 2008) merekomendasikan pengembangan pelabuhan pengumpul dan pengembangan pelabuhan angkutan penyeberangan di Waingapu. Sejalan dengan itu, dalam RTRWP (Perda Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 1 Tahun 2011) rencana tersebut dispesifikan menjadi pengembangan pelabuhan Waingapu sebagai pelabuhan penyeberangan lintas provinsi dengan rute Waingapu-Bima dan pelabuhan penyeberangan lintas kabupaten/kota dengan rute Kupang-Waingapu dan Waingapu-Seba. Dengan direncanakannya pengembangan angkutan penyeberangan di Waingapu, maka direncanakan pula pengembangan Pelabuhan Penyeberangan Waingapu meliputi pembangunan fasilitas darat dan laut. Rencana pengembangan fasilitas tersebut mengikuti peningkatan volume layanan angkutan.

Rencana-rencana tersebut dispesifikan kembali dalam RTRW Kabupaten Sumba Timur dengan pengembangan pelabuhan pengumpul yaitu Pelabuhan Pelindo dan Pelabuhan



Petikemas di Kecamatan Kota Waingapu, pengembangan pelabuhan pengumpan lokal yaitu Pelabuhan Baing di Kecamatan Wulla Waijelu, pengembangan terminal khusus yaitu di Pelabuhan Pertamina di kecamatan Kota Waingapu, dan rencana pengembangan pelabuhan ikan di lokasi yang diajukan dalam RTR Kawasan Perbatasan Negara Di Provinsi NTT.







## Rencana Aksi

### 5.1 Sumba Mandiri Pangan

Dalam melaksanakan Misi: meningkatkan produksi dan produktivitas potensi unggulan pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan yang berkelanjutan menuju **Sumba mandiri pangan**, agar tercapai sasaran tercapainya swasembada pangan Pulau Sumba, maka indikasi program dan kegiatan yang dapat dilaksanakan sebagai berikut.



**Arah Kebijakan: Mengembangkan Sektor Pertanian dan Perkebunan Yang Berkelanjutan**

**Tabel 5.1 Arah Kebijakan Mengembangkan Sektor Pertanian dan Perkebunan Yang Berkelanjutan**

NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
1	Meningkatkan pemenuhan kebutuhan pangan lokal dan nasional melalui pengelolaan komoditas strategis dan unggulan di Pulau Sumba	Peningkatan produksi pangan pertanian untuk lahan basah (2 kali masa panen padi dan 1 kali jagung)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumba Barat</li> <li>• Sumba Tengah</li> <li>• Sumba Timur</li> </ul>						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Pengembangan tumpang sari kedelai dan jagung (TURIMAN) melalui program Tanam Jagung Panen Sapi (TJPS)	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
2	Meningkatkan kesejahteraan petani dengan penerapan kredit mikro	Penyediaan kredit mikro	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Bank,</li> <li>• Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
		Perluasan kerja sama dengan korporasi	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan kabupaten,</li> <li>Dinas Industri Provinsi dan kabupaten,</li> <li>Perusahaan Seperti Gudang Garam dan Bank</li> </ul>
3	Mengoptimalkan pemanfaatan lahan dengan intensifikasi lahan basah, peningkatan produksi lahan basah serta melakukan alih fungsi lahan kering menjadi basah	Pengembangan jaringan irigasi dan jalan usaha tani pada lokasi prioritas pengembangan pertanian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sumba Tengah</li> <li>Sumba Timur</li> <li>Sumba Barat Daya</li> </ul>						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan kabupaten,</li> <li>Dinas PUPR Provinsi dan kabupaten,</li> </ul>
4	Meningkatkan keterkaitan sektor pertanian dengan sektor industri pasca panen	Peningkatan industrialisasi produk jagung menjadi minyak jagung dan gula jagung	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sumba Barat</li> <li>Sumba Barat Daya</li> </ul>						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Pelatihan bagi 25 % kelompok wanita tani (KWT) untuk produk <i>home industry</i> bagi produk tanaman buah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sumba Tengah</li> <li>Sumba Timur</li> </ul>						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
									Provinsi dan Kabupaten, • NGO
		Pelaksanaan <i>pilot project</i> produk olahan berbasis Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan produk buah kering (mete dan mangga) @2 KWT	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
5	Melaksanakan pendampingan masyarakat yang intensif untuk mengembangkan pertanian tanaman pangan berbasis sumber daya lokal yang terintegrasi dengan ketersediaan infrastruktur dan sumber daya lahan serta penerapan <i>climate smart agriculture</i>	Desa mandiri ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumba Barat Daya</li> <li>• Sumba Tengah</li> <li>• Sumba Timur</li> </ul>						Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi dan Kabupaten
		Ekstensifikasi lahan pertanian tanaman pangan terpadu	Sumba Barat Daya						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• BPDAS</li> </ul>
		Penerapan <i>climate smart agriculture</i>	Seluruh kabupaten						Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan Kabupaten,



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
6	Meningkatkan pemanfaatan ruang produksi untuk mendukung komoditas unggulan	Pengembangan sentra pertanian unggulan dan agro industri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumba Barat Daya</li> <li>• Sumba Tengah</li> <li>• Sumba Timur</li> </ul>						<ul style="list-style-type: none"> <li>• BPN Kanwil NTT,</li> <li>• Kantor Pertanahan Kabupaten</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
7	Menerapkan prinsip ekonomi sirkular untuk mendukung pengembangan komoditas unggulan	Meningkatkan kualitas produksi pertanian dengan sistem pertanian organik	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan Kabupaten,</li> </ul>
		Pengembangan unit pengelolaan pupuk organik dengan pemanfaatan kotoran ternak	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan Kabupaten,</li> </ul>



**Arah Kebijakan: Mengembangkan Sektor Perikanan Yang Unggul untuk Peningkatan Kesejahteraan Nelayan dan Pendukung Kawasan Pesisir**

**Tabel 5.2 Arah Kebijakan Mengembangkan Sektor Perikanan Yang Unggul untuk Peningkatan Kesejahteraan Nelayan dan Pendukung Kawasan Pesisir**

NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
1	Meningkatkan pengawasan terhadap sumber daya perikanan	Pembentukan asosiasi kelompok nelayan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumba Barat Daya</li> <li>• Sumba Barat</li> <li>• Sumba Timur</li> </ul>						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• NGO</li> </ul>
		Peningkatan kapasitas kelompok nelayan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumba Barat Daya</li> <li>• Sumba Barat</li> <li>• Sumba Timur</li> </ul>						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• NGO</li> </ul>
2	Meningkatkan produksi rumput laut	Peningkatan peremajaan bibit rumput laut	Sumba Timur						Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi dan Kabupaten
		Pengecekan dan pengawasan kepastian harga pasar	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Disperindag Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Pembentukan asosiasi dan peningkatan kapasitas petani rumput laut	Sumba Timur						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• NGO</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
3	Meningkatkan modernisasi teknologi alat tangkap	Pemberian kredit terhadap 10 kelompok nelayan/kab dengan bunga rendah untuk pembelian kapal yang lebih besar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sumba Barat Daya</li> <li>Sumba Barat</li> <li>Sumba Timur</li> </ul>						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>NGO,</li> <li>Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Bank,</li> <li>Industri</li> </ul>
4	Meningkatkan keterkaitan sektor perikanan laut dengan industri	Fasilitasi pengembangan industri pengolahan ikan	Sumba Timur						<ul style="list-style-type: none"> <li>Disperindag Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
5	Menguatkan kelembagaan KWT	Pelatihan kelompok budidaya air tawar	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pemberdayaan Perempuan Provinsi dan Kabupaten</li> <li>Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>NGO</li> </ul>
6	Meningkatkan kesejahteraan petani perempuan	Pembuatan kolam ikan lele dengan skala RT dengan target pengelola perempuan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Pertanian Provinsi dan Kabupaten,</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
									<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>

**Arah Kebijakan: Mengembangkan Sektor Peternakan Lokal Yang Unggul**

**Tabel 5.3 Arah Kebijakan Mengembangkan Sektor Peternakan Lokal Yang Unggul**

NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
1	Mengembangkan peternakan unggul penopang kawasan	Pembentukan <i>miniranch</i> percontohan berbasis kelompok tani	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sumba Barat Daya</li> <li>Sumba Barat</li> <li>Sumba Timur</li> </ul>						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Penyediaan dukungan kredit merdeka bagi terbentuknya <i>miniranch</i> percontohan berbasis kelompok tani (@10 <i>miniranch</i> percontohan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sumba Barat Daya</li> <li>Sumba Barat</li> <li>Sumba Timur</li> </ul>						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Bank,</li> <li>Korporasi/Industri</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
		Pelaksanaan pelatihan silase dan industri pakan ternak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumba Barat Daya</li> <li>• Sumba Barat</li> <li>• Sumba Timur</li> </ul>						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• NGO Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Korporasi/Industri</li> </ul>
		Pemberian dukungan insfrastruktur produksi dan pemasaran bagi <i>miniranch</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumba Barat Daya</li> <li>• Sumba Barat</li> <li>• Sumba Timur</li> </ul>						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Membentuk pusat pengembangan peternakan pada beberapa bagian wilayah sebagai diversifikasi kegiatan sektor pertanian selain tanaman pangan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• BPN Kanwil NTT</li> <li>• Kantor Pertanahan Kabupaten</li> </ul>
2	Mengembangkan industri pengolahan hasil ternak	Berdirinya industri penyamakan kulit dan kerajinan kulit	Sumba Tengah (sebagai kota satelit peternakan)						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disperindag Provinsi dan Kabupaten,</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
									<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten</li> <li>Korporasi/Industri</li> </ul>
		Adanya SMK berbasis kerajinan kulit	Sumba Tengah						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten</li> <li>Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Magang industri kerajinan kulit bagi anak-anak muda	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sumba Barat Daya</li> <li>Sumba Barat</li> <li>Sumba Timur</li> </ul>						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan Kabupaten</li> <li>Korporasi/Industri</li> </ul>
3	Meningkatkan Pemberdayaan peternak	Peningkatan kapasitas peternak unggul melalui pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sumba Barat Daya</li> <li>Sumba Barat</li> <li>Sumba Timur</li> </ul>						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>NGO,</li> <li>Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi dan Kabupaten</li> <li>Korporasi/Industri</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1 2023- 2024	Thp 2 2025- 2029	Thp 3 2030- 2034	Thp 4 2035- 2039	Thp 5 2040- 2042	
		Pembentukan asosiasi peternak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumba Barat Daya</li> <li>• Sumba Barat</li> <li>• Sumba Timur</li> </ul>						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• NGO,</li> <li>• Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
4	Meningkatkan pemasaran produk ternak	Penyediaan transportasi pendukung untuk mobilitas ternak hidup ke dermaga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumba Barat Daya</li> <li>• Sumba Barat</li> <li>• Sumba Timur</li> </ul>						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Industri/Korporasi</li> </ul>
		Peningkatan industri skala besar untuk daging olahan	Sumba Tengah						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Disperindag Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Peningkatan kapasitas produk olahan ternak (100 Kelompok Wanita Tani)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumba Barat Daya</li> <li>• Sumba Barat</li> <li>• Sumba Timur</li> </ul>						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Disperindag Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
5.	Mendorong kegiatan perlindungan genetik ternak lokal unggulan	Pemberantasan dan penanggulangan penyakit ternak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumba Barat Daya</li> <li>• Sumba Barat</li> <li>• Sumba Timur</li> </ul>						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Peternakan Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
		Penyiapan infrastruktur untuk pem-breeder-an bibit lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumba Barat Daya</li> <li>• Sumba Barat</li> <li>• Sumba Timur</li> </ul>						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
6	Menerapkan prinsip ekonomi sirkular pada kegiatan peternakan	Pengembangan Kualitas Hijauan Pakan Ternak untuk meningkatkan produksi daging berkualitas dan rendah emisi	Seluruh kabupaten						
		Pemanfaatan kotoran ternak untuk bahan biogas	Seluruh kabupaten						
		Pemanfaatan teknologi untuk penerapan pemanfaatan sektor peternakan yang berkelanjutan	Seluruh kabupaten						



## 5.2 Sumba Mandiri Energi

Dalam melaksanakan Misi: meningkatkan keamanan, ketersediaan, dan keterjangkauan energi baru terbarukan (EBT) yang berkelanjutan menuju **Sumba**

**mandiri energi**, agar tercapai sasaran tercapainya kemandirian energi yang bersumber dari energi baru terbarukan (EBT), maka indikasi program dan kegiatan yang dapat dilaksanakan sebagai berikut.



**Arah Kebijakan: Mendorong Pemerataan Akses dan Pemenuhan Infrastruktur Energi Listrik Yang Berkelanjutan dan Terjangkau Bersumber Dari Energi Baru dan Terbarukan (EBT)**

**Tabel 5.4 Arah Kebijakan Mendorong Pemerataan Akses dan Pemenuhan Infrastruktur Energi Listrik Yang Berkelanjutan dan Terjangkau Bersumber Dari Energi Baru dan Terbarukan (EBT)**

NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
1	Mendorong diversifikasi energi dan ketenagalistrikan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat dan industri	Pembangunan pembangkit listrik berbagai sumber EBT yang <i>cost-effective</i> berdasarkan intensitas/kapasitas potensi energi, kebutuhan listrik, kondisi geografis, jenis transmisi ( <i>off-grid, mini-grid, on-grid</i> )	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas ESDM Provinsi dan Kabupaten (cabang)</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Kementerian ESDM,</li> <li>• PLN,</li> <li>• Bumdes</li> </ul>
2	Memperkuat dan memperluas pelayanan pasokan energi dan ketenagalistrikan termasuk akses energi bagi seluruh masyarakat	Inventarisasi permasalahan unit pembangkit listrik EBT yang rusak atau tidak beroperasi, melaksanakan rekomendasi solusi agar unit tersebut beroperasi kembali secara lancar dan produktif	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas ESDM Provinsi dan Kabupaten (cabang),</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Kementerian ESDM,</li> <li>• PLN,</li> <li>• Bumdes,</li> <li>• NGO</li> </ul>
		Revitalisasi unit pembangkit listrik EBT yang rusak atau tidak beroperasi	Seluruh kabupaten						
		Pemeliharaan dan <i>scale up</i> kapasitas terpasang instalasi pembangkit listrik	Seluruh kabupaten						
3	Memperkuat dan memperluas jaringan distribusi listrik yang merata bagi seluruh masyarakat	Pengembangan jaringan distribusi listrik tegangan rendah, menengah dan tinggi yang menjangkau seluruh warga Pulau Sumba	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas ESDM Provinsi dan Kabupaten (cabang),</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Kementerian ESDM,</li> </ul>
		Mengakselerasi interkoneksi transmisi listrik dengan pembangkit listrik <i>off-grid</i> menjadi <i>on-grid</i>	Seluruh kabupaten						



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
		Pengembangan <i>smart grid</i> yang mampu mengakomodasi kondisi <i>intermitten</i> pembangkit listrik EBT	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• PLN,</li> <li>• Bumdes</li> </ul>

**Arah Kebijakan: Memercepat Pemenuhan Kebutuhan Energi untuk Mendukung Pengembangan Kawasan Prioritas Berbasis Sektor Unggulan Pertanian dan Pariwisata di Pulau Sumba**

**Tabel 5.5 Arah Kebijakan Memercepat Pemenuhan Kebutuhan Energi untuk Mendukung Pengembangan Kawasan Prioritas Berbasis Sektor Unggulan Pertanian dan Pariwisata di Pulau Sumba**

NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
1	Menyediakan dan memenuhi kebutuhan energi untuk mendukung pengembangan kawasan prioritas pertanian ( <i>food/meat estate</i> ) dan pariwisata	Pembangunan pembangkit listrik berbagai sumber EBT dengan prinsip <i>cost-effective</i>	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian ESDM</li> <li>• Dinas ESDM Provinsi dan Kabupaten (cabang)</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• PLN,</li> <li>• Bumdes</li> </ul>
		Konversi PLTD menjadi PLTD-bio dan PLTBM	Seluruh kabupaten						
2	Menyediakan jaringan distribusi listrik yang merata ke seluruh wilayah Pulau Sumba	Pembangunan infrastruktur distribusi BBM untuk bahan bakar untuk transportasi dan bahan baku pendukung industri strategis	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas ESDM Provinsi dan Kabupaten (cabang)</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Pertamina,</li> <li>• Bumdes,</li> <li>• Pelaku usaha lainnya</li> </ul>



**Arah Kebijakan: Mengembangkan Industri Berbasis EBT Di Pulau Sumba**

**Tabel 5.6 Arah Kebijakan Mengembangkan Industri Berbasis EBT Di Pulau Sumba**

NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035 – 2039	2040 - 2042	
1	Mengembangkan sentra-sentra pengembangan energi berbasis tenaga surya dan hidrogen ( <i>solar giga farm</i> dan industri <i>green hydrogen</i> )	Penyusunan Feasibility Study dan kajian lainnya terkait pengembangan <i>solar giga farm</i> dan industri <i>green hydrogen</i>	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian ESDM</li> <li>• Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Pelaku usaha/ investasi swasta</li> </ul>
		Pengembangan <i>solar giga farm</i> dan industri <i>green hydrogen</i>	(Ditentukan setelah kajian FS)						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian ESDM</li> <li>• Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Pelaku usaha/ investasi swasta</li> </ul>
		Pembangunan dan pengembangan EBT berbasis sumber daya lokal	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian ESDM</li> <li>• Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Pengembangan dan pemanfaatan teknologi penyimpanan energi ( <i>energy storage system</i> )	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian ESDM,</li> <li>• Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Pelaku usaha/investasi swasta</li> </ul>
		Pengembangan <i>renewable energy based industrial development</i> (REBID) dan <i>renewable energy based economic development</i> (REBED)	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian ESDM,</li> <li>• Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Pelaku usaha</li> </ul>



### 5.3 Sumba Surga Tersembunyi

Dalam melaksanakan Misi: Meningkatkan daya saing pariwisata Pulau Sumba sebagai salah satu **surga tersembunyi** destinasi kelas dunia, agar

tercapai sasaran tercapainya tercapainya Sumba sebagai destinasi kelas dunia yang berkualitas dan berkelanjutan, maka indikasi program dan kegiatan yang dapat dilaksanakan sebagai berikut.



**Arah Kebijakan: Membangun Destinasi Wisata Pulau Sumba Berorientasi Global yang Berkelanjutan dan Inklusif**

**Tabel 5.7 Arah Kebijakan Membangun Destinasi Wisata Pulau Sumba Berorientasi Global yang Berkelanjutan dan Inklusif**

NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1 2023- 2024	Thp 2 2025- 2029	Thp 3 2030- 2034	Thp 4 2035- 2039	Thp 5 2040 - 2042	
1	Mengembangkan destinasi pariwisata diantaranya wisata alam, bahari, budaya, dan minat khusus yang berkelanjutan di Pulau Sumba pada kawasan-kawasan prioritas dengan prinsip ekonomi sirkular	Pembangunan Destinasi Pariwisata Pulau (DPP) Sumba di setiap Kabupaten	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> <li>Pelaku usaha/investasi swasta</li> </ul>
		Pembuatan tema wisata di setiap Destinasi Pariwisata Pulau Sumba (DPP Sumba)	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Pembangunan perwilayahan Pulau Sumba yang terintegrasi melibatkan Kabupaten Sumba Timur, Sumba Barat, Sumba Barat Daya dan Sumba Tengah	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Penerapan salah satu aspek 9R ekonomi sirkular bagi para UMKM	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Pelaku usaha</li> </ul>
		Penyusunan penetapan standar prinsip ekonomi sirkular untuk kawasan pariwisata	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1 2023- 2024	Thp 2 2025- 2029	Thp 3 2030- 2034	Thp 4 2035- 2039	Thp 5 2040 - 2042	
		Pengawasan penetapan standar prinsip ekonomi sirkular untuk kawasan pariwisata	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
2	Mengembangkan wisata tematik destinasi pariwisata di Pulau Sumba yang terintegrasi	Penentuan Kawasan Pengembangan Pariwisata Pulau (KPPP) Sumba pada Pusat Pelayanan Primer	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Penentuan Kawasan Pengembangan Pariwisata Pulau (KPPP) Sumba pada pusat Pelayanan Sekunder	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
3	Meningkatkan daya tarik dan standar kualitas destinasi wisata	Pembuatan daya tarik wisata berdasarkan tren wisata berbasis desa wisata kreatif dengan menonjolkan budaya dan kearifan lokal Sumba	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Pengembangan <i>event</i> wisata berbasis budaya lokal seperti <i>event</i> budaya Pasola, <i>event</i> Pacuan Kuda, <i>event</i> budaya Marapu dan sebagainya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sumba Barat</li> <li>Sumba Timur</li> </ul>						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Pelaku usaha</li> </ul>
		Pembuatan paket wisata ( <i>tour itinerary</i> ) meliputi kunjungan destinasi wisata dan even wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sumba Barat</li> <li>Sumba Timur</li> </ul>						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Pelaku usaha</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1 2023- 2024	Thp 2 2025- 2029	Thp 3 2030- 2034	Thp 4 2035- 2039	Thp 5 2040 - 2042	
		Integrasi wisata alam, budaya dan buatan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Pembuatan aktivitas wisata dengan mengutamakan keselamatan dan keamanan wisatawan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Pelaku usaha</li> </ul>
4	Menguatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan pariwisata	Pembentukan dan pengembangan kelembagaan masyarakat pelaku kepariwisataan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>NGO</li> </ul>
		Peningkatan SDM pariwisata melalui pendidikan dan pelatihan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Dinas Ketenagakerjaan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten</li> <li>Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi dan Kabupaten</li> <li>NGO,</li> <li>Pelaku usaha</li> </ul>
5	Meningkatkan kemudahan dalam mengakses amenitas pada destinasi wisata	Pembuatan <i>route sign system</i> menuju daya tarik wisata	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1 2023- 2024	Thp 2 2025- 2029	Thp 3 2030- 2034	Thp 4 2035- 2039	Thp 5 2040 - 2042	
									<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Peningkatan jaringan telekomunikasi	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Diskominfo Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Pelaku usaha seperti provider jaringan internet (indihome, firstmedia, dll)</li> </ul>
		Penambahan lampu penerangan menuju dan di destinasi wisata	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Pembuatan fasilitas penunjang kegiatan pariwisata di destinasi	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Pelaku usaha,</li> <li>• NGO</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1 2023- 2024	Thp 2 2025- 2029	Thp 3 2030- 2034	Thp 4 2035- 2039	Thp 5 2040 - 2042	
		Pembuatan rute jalur bagi moda transportasi menuju destinasi wisata	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Pembuatan kendaraan transportasi wisata dengan desain kearifan lokal	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Kerja sama dengan moda transportasi digital misalkan grab, gojek, taxi, dsb	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Pelaku usaha</li> </ul>
		Pembuatan sarana pemesanan (reservasi) destinasi wisata berbasis digital	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Diskominfo Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Pelaku Usaha,</li> </ul>



Arah Kebijakan: Mengembangkan Industri Pariwisata Pulau Sumba

Tabel 5.8 Arah Kebijakan Mengembangkan Industri Pariwisata Pulau Sumba

NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
1	Mendorong pemenuhan Akomodasi Perhotelan dan <i>Homestay</i>	Memfasilitasi pengembangan investasi akomodasi perhotelan dan <i>homestay</i>	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• DPMPTSP Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• NGO,</li> <li>• Pelaku usaha/investasi swasta</li> </ul>
		Memfasilitasi pengembangan investasi akomodasi hotel bintang dan <i>villa</i> atau <i>resort</i>	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• DPMPTSP Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• NGO,</li> <li>• Pelaku usaha/Investasi swasta</li> </ul>
2	Mendorong pengembangan industri makanan/kuliner lokal Sumba termasuk meningkatkan jumlah restoran atau rumah makan	Pengembangan jenis kuliner lokal Sumba	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• NGO,</li> <li>• Pelaku usaha,</li> <li>• Masyarakat</li> </ul>
		Pembuatan restoran atau rumah makan dengan mengutamakan kuliner lokal Sumba	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaku usaha,</li> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
		Penetapan standarisasi pelayanan restoran atau rumah makan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Pelaku usaha</li> </ul>
		Penggunaan peralatan yang ramah lingkungan di sektor <i>food and beverages</i>	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Pelaku usaha</li> </ul>
		Penyediaan fasilitas refill air minum di kawasan pariwisata	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Pelaku usaha</li> </ul>
		Pembatasan penggunaan plastik sekali pakai di kawasan pariwisata	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Pelaku usaha</li> </ul>
		Pelatihan pelaku wisata dalam penerapan prinsip ekonomi sirkular	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Pelaku usaha</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
3	Mendorong Percepatan pengembangan ekonomi kreatif berbasis produk <i>fashion</i> dengan konten lokal tenun Sumba	Pelatihan SDM ekonomi kreatif	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Disperindag Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Pelaku usaha,</li> <li>• NGO seperti Dekranasda</li> </ul>
		Pembuatan produk ekraf meliputi kain tenun, pakaian, <i>scraf</i> , topi, tas berstandar internasional	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Disperindag Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Pelaku usaha,</li> <li>• NGO seperti Dekranasda</li> </ul>
4	Mendorong jumlah Biro Perjalanan Wisata	Peningkatan jumlah Biro Perjalanan Wisata yang memasarkan Pulau Sumba	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Pelaku usaha</li> </ul>
		Kolaborasi antara Biro Perjalanan Wisata Pulau Sumba dengan BPW diluar Sumba dalam produk memasarkan wisata Pulau Sumba	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Disperindag Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Pelaku usaha</li> </ul>
		Mengikuti <i>event travel fair</i> skala nasional	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• NGO,</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
		Mengikuti <i>event travel fair</i> skala internasional	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaku usaha</li> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• NGO,</li> <li>• Pelaku usaha</li> </ul>
5	Mendorong pengembangan MICE	Pembuatan paket MICE	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Pelaku usaha/investasi swasta</li> </ul>



Arah Kebijakan: Mendorong Kegiatan Pemasaran Pariwisata Pulau Sumba

Tabel 5.9 Arah Kebijakan Mendorong Kegiatan Pemasaran Pariwisata Pulau Sumba

NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
1	Meningkatkan kualitas dan daya saing SDM pemasaran wisata Pulau Sumba	Pelatihan SDM bidang pemasaran pariwisata	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Pemberdayaan, Masyarakat dan Desa Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Disperindag Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• NGO,</li> <li>• Pelaku usaha</li> </ul>
		Pembuatan <i>database</i> UMKM dengan menggali kekhasan Pulau Sumba yang diimplementasikan pada produk UMKM	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Disperindag Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• NGO,</li> <li>• Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
2	Meningkatkan citra dan branding pariwisata Pulau Sumba dengan menonjolkan keunikan atraksi wisata dan	Penguatan citra dan <i>brand</i> wisata Pulau Sumba dengan <i>image</i> positif dan berbeda dari daerah lain	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Disperindag Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
	destinasi wisata yang berbeda dari daerah lain								<ul style="list-style-type: none"> <li>• NGO,</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Pelaku usaha</li> </ul>
3	Mendorong pengembangan pemasaran berbasis budaya dan kearifan lokal	Pemasaran pariwisata Pulau Sumba dengan menonjolkan keunikan atraksi wisata dan destinasi wisata yang berbeda dari daerah lain	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• NGO,</li> <li>• Pelaku usaha</li> </ul>
		Pembuatan <i>Tourist Information Centre</i> di setiap Kabupaten Sumba	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
4	Mendorong pengembangan pemasaran pariwisata Pulau Sumba berbasis digital	Pengembangan pemasaran secara <i>online</i> dan pembuatan <i>website</i>	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• NGO,</li> <li>• Pelaku usaha</li> </ul>
5	Melakukan kolaborasi pemasaran pariwisata Pulau Sumba dengan Pulau sekitar Sumba yang lebih dikenal	Pembuatan jaringan promosi dan paket pariwisata Sumba dengan Pulau sekitar	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
	pariwisata misal Bali, Labuan Bajo, Lombok								<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• NGO seperti PHRI,</li> <li>• Pelaku usaha</li> </ul>
6	Mendorong promosi investasi Pulau Sumba bagi investor dalam negeri dan luar negeri	Pelaksanaan <i>road show</i> promosi investasi wisata Pulau Sumba	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Disperindag Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• DPMPSTSP Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Pelaku usaha,</li> <li>• NGO</li> </ul>



#### 5.4 Sumba Berdaya

Dalam melaksanakan Misi: Mengoptimalkan seluruh modal dasar pembangunan Pulau Sumba agar mampu bersaing dengan wilayah lainnya menuju **Sumba berdaya**, agar tercapai sasaran

tercapainya terbangunnya sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu memenuhi kebutuhan pembangunan dan pasar serta terbangunnya sektor ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, maka indikasi program dan kegiatan yang dapat dilaksanakan sebagai berikut.

Arah Kebijakan: Menjamin Akses dan Kualitas Pelayanan Pendidikan di Pulau Sumba

Tabel 5.10 Arah Kebijakan Menjamin Akses dan Kualitas Pelayanan Pendidikan di Pulau Sumba

NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035 – 2039	2040 - 2042	
1	Meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran	Peningkatan kemampuan dan kreativitas pendidik dalam memanfaatkan bahan ajar berkualitas dan beragam dengan memanfaatkan platform digital	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemendikbudristek</li> <li>• Kominfo</li> <li>• Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten</li> </ul>
		Penguatan kualitas pendidikan karakter, pendidikan agama, dan kewargaan	Seluruh kabupaten						Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten
		Perluasan identifikasi minat dan bakat untuk mendapatkan potensi keunggulan talenta	Seluruh kabupaten						Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten
		Penguatan pembelajaran berfokus pada penguasaan keterampilan berpikir tinggi ( <i>higher order thinking skill</i> ) di semua jenjang pendidikan	Seluruh kabupaten						Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten
		Penguatan penguasaan <i>soft skills</i> , termasuk keterampilan digital melalui pembelajaran berbasis TIK	Seluruh kabupaten						Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten
		Peningkatan pembelajaran praktik dan kewirausahaan di pendidikan menengah	Seluruh kabupaten						Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten
		Penguatan kualitas dan kompetensi guru melalui pelatihan sesuai mata pelajaran yang diampu melalui platform digital	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemendikbudristek</li> <li>• Kominfo</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035 – 2039	2040 - 2042	
									<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten</li> </ul>
		Pengembangan model kurikulum dan pembelajaran berkontekstual Sumba	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemendikbudristek</li> <li>Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten</li> </ul>
		Peningkatan pembelajaran berbasis pendidikan inklusif pada satuan pendidikan umum	Seluruh kabupaten						Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten
		Penguatan kualitas dosen dan tenaga pendidikan dalam pengajaran dan pembelajaran	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemendikbudristek</li> <li>Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten</li> </ul>
		Peningkatan kemampuan dan keaktifan mahasiswa dalam memanfaatkan bahan belajar digital	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemendikbudristek</li> <li>Kominfo</li> <li>Perguruan Tinggi di Sumba</li> </ul>
		Peningkatan pembelajaran praktik dan kewirausahaan di pendidikan tinggi	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemendikbudristek</li> <li>Perguruan Tinggi di Sumba</li> </ul>
2	Meningkatkan pemerataan akses layanan pendidikan di semua jenjang dan percepatan wajib belajar 12 tahun	Pemberian akses pendidikan formal di berbagai jenis dan jenjang pendidikan	Seluruh kabupaten						Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035 – 2039	2040 - 2042	
		Pembangunan infrastruktur dasar dan infrastruktur pendukung kegiatan belajar mengajar di setiap jenjang pendidikan dan di setiap wilayah	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas PUPR Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten</li> </ul>
		Program beasiswa unggulan untuk siswa berprestasi, guru berprestasi, kelas ekonomi lemah, dan kelas sosial bawah	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemdikbud,</li> <li>• Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Sosial Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Swasta/Lembaga Donor</li> </ul>
3	Menjamin penguatan pendidikan sepanjang hayat dan kecakapan hidup	Pengembangan kapasitas dan keterampilan teknologi bagi orang muda	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035 – 2039	2040 - 2042	
									<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi dan kabupaten</li> </ul>
		Pengembangan kapasitas dan keterampilan mengolah kebudayaan material Sumba bagi perempuan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan kabupaten,</li> <li>• Disperindag Provinsi dan kabupaten,</li> <li>• NGO lokal</li> </ul>
		Pengembangan kapasitas dan keterampilan dalam bidang pertanian dan peternakan bagi masyarakat umum	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pertanian,</li> <li>• Dinas Pertanian dan Peternakan dan Perkebunan Provinsi dan kabupaten,</li> <li>• Akademisi,</li> <li>• NGO pertanian,</li> </ul>
		Pengembangan kapasitas dan keterampilan dalam bidang pariwisata masyarakat umum	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif</li> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Lembaga pariwisata</li> <li>• NGO kepariwisataan</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035 – 2039	2040 - 2042	
		Pengembangan kapasitas dan keterampilan dalam bidang energi terbarukan bagi masyarakat	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian ESDM</li> <li>• Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi dan kabupaten</li> <li>• NGO</li> </ul>
		Pembangunan balai dan pusat pelatihan untuk pariwisata, pertanian, dan EBT	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pertanian</li> <li>• Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif</li> <li>• Kementerian ESDM</li> <li>• Dinas PUPR Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• NGO</li> </ul>
		Pembangunan balai dan pusat pelatihan pengembangan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Sosial</li> <li>• Dinas Sosial Provinsi dan kabupaten</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035 – 2039	2040 - 2042	
		kebudayaan material bagi perempuan dan anak-anak							<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pemberdayaan Perempuan Provinsi dan kabupaten</li> <li>Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi dan kabupaten</li> </ul>
		Penguatan pembelajaran pada pelatihan keterampilan yang berorientasi pada ekonomi digital	Seluruh kabupaten						Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten
4	Meningkatkan kompetensi, pengelolaan, pemenuhan, dan pendistribusian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan	Pemenuhan dan pemerataan jumlah guru dan tenaga pendidik di seluruh kabupaten	Seluruh kabupaten						Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten
		Pemberian insentif bagi pendidik dan tenaga kependidikan guru PNS dan non-PNS	Seluruh kabupaten						Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten
		Peningkatan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan berbasis kinerja	Seluruh kabupaten						Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten
		Pemberian bantuan sertifikasi guru	Seluruh kabupaten						Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten
		Asesmen kebutuhan guru dan tenaga pendidik	Seluruh kabupaten						Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten
		Penerapan sistem rekrutmen guru sesuai standar kualifikasi dan sertifikasi	Seluruh kabupaten						Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten
5	Meningkatkan penjaminan mutu dan tata kelola penyelenggaraan layanan pendidikan	Pemenuhan anggaran pendidikan sesuai ketentuan, peningkatan sinkronisasi, dan efektivitas pemanfaatan anggaran dari	Seluruh kabupaten						Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035 – 2039	2040 - 2042	
		berbagai sumber pendanaan untuk peningkatan akses, kualitas, relevansi, dan daya saing pendidikan							
		Peningkatan kualitas perencanaan pendidikan berbasis data dan kondisi wilayah	Seluruh kabupaten						Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten
		Penguatan kapasitas SDM dinas pendidikan dalam perencanaan, penganggaran pemantauan, pengendalian, dan evaluasi pembangunan pendidikan	Seluruh kabupaten						Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten
		Peningkatan kapasitas aparatur daerah, kepala sekolah, dan pengawas dalam penjaminan mutu pendidikan	Seluruh kabupaten						Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten
		Peningkatan kapasitas akreditasi satuan pendidikan dan program studi	Seluruh kabupaten						Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten
		Peningkatan proses pengambilan kebijakan pendidikan di daerah yang partisipatif, inovatif, dan berbasis bukti	Seluruh kabupaten						Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten



**Arah Kebijakan: Meningkatkan Upaya Pelayanan Kesehatan Masyarakat**

**Tabel 5.11 Arah Kebijakan Meningkatkan Upaya Pelayanan Kesehatan Masyarakat**

NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
1	Mempercepat peningkatan kesehatan ibu, anak, remaja, kesehatan reproduksi, dan keluarga berencana (KB)	Peningkatan pelayanan kesehatan bagi anak, perempuan, dan masyarakat luas	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Kesehatan</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Kesehatan Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Sosial Provinsi dan kabupaten</li> </ul>
		Pengawasan kesehatan perempuan dan manula di seluruh Sumba	Seluruh kabupaten						Dinas Kesehatan Provinsi dan kabupaten
		Advokasi bebas masalah kesehatan bagi perempuan di Sumba	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Sosial Provinsi dan kabupaten</li> <li>• NGO</li> <li>• Dinas Kesehatan Provinsi dan kabupaten</li> </ul>
		Perluasan cakupan imunisasi dasar lengkap	Seluruh kabupaten						Dinas Kesehatan Provinsi dan kabupaten
		Penjaminan ketersediaan obat dan kebutuhan sediaan darah setiap saat	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kesehatan Provinsi dan kabupaten</li> <li>• PMI</li> </ul>
		Penyediaan posyandu aktif bagi ibu dan anak di setiap kampung	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kesehatan Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan kabupaten</li> </ul>
		Peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan KB pascapersalinan dan pencegahan kehamilan risiko tinggi	Seluruh kabupaten						Dinas Kesehatan Provinsi dan kabupaten



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
2	Meningkatkan perbaikan gizi masyarakat	Pengentasan gizi buruk dan <i>stunting</i>	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Kesehatan</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Kesehatan Provinsi dan kabupaten</li> <li>• NGO Kesehatan</li> <li>• Dinas Sosial Provinsi dan kabupaten</li> </ul>
		Advokasi Bebas gizi buruk dan <i>stunting</i> di Pulau Sumba	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Sosial Provinsi dan kabupaten</li> <li>• NGO</li> <li>• Dinas Kesehatan Provinsi dan kabupaten</li> </ul>
		Penguatan pendidikan gizi melalui pemanfaatan pangan lokal untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kesehatan Provinsi dan kabupaten</li> <li>• NGO Kesehatan,</li> <li>• Dinas Pertanian Provinsi dan kabupaten</li> </ul>
		Pemenuhan ketersediaan obat program gizi dan suplementasi pada ibu hamil kekurangan energi kronis (KEK) dan balita kurus serta pemanfaatan pangan lokal untuk pemenuhan kebutuhan gizi keluarga	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kesehatan Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Pertanian Provinsi dan kabupaten</li> </ul>



**Arah Kebijakan: Meningkatkan Akses dan Kualitas Pelayanan Kesehatan**

**Tabel 5.12 Arah Kebijakan Meningkatkan Akses dan Kualitas Pelayanan Kesehatan**

NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
1	Mempercepat peningkatan akses dan kualitas fasilitas pelayanan kesehatan, baik pelayanan kesehatan primer maupun pelayanan kesehatan rujukan sesuai standar dan terakreditasi	Pembangunan balai kesehatan masyarakat di seluruh Pulau Sumba	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kesehatan,</li> <li>• Bappelitbangda,</li> <li>• Dinas Pertanahan</li> </ul>
		Pembangunan fasilitas kesehatan baru di wilayah Sumba	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kesehatan,</li> <li>• Bappelitbangda,</li> <li>• Dinas Pertanahan</li> </ul>
		Peningkatan kualitas dan standar layanan di fasilitas kesehatan yang tersebar di Pulau Sumba	Seluruh kabupaten						Dinas Kesehatan
		Perbaikan kualitas dan standar kebersihan (air, MCK, rumah, dan kandang ternak) bagi masyarakat di wilayah pedesaan di Pulau Sumba	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kesehatan,</li> <li>• NGO</li> </ul>
		Penguatan sistem rujukan dan penyediaan fasilitas kesehatan rujukan sesuai pemetaan kapasitas dan kondisi geografis	Seluruh kabupaten						Dinas Kesehatan
		Percepatan akreditasi seluruh RS kabupaten mencapai capaian tertinggi	Seluruh kabupaten						Dinas Kesehatan
		Pembangunan puskesmas di seluruh kecamatan tanpa puskesmas	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kesehatan,</li> <li>• Bappelitbangda</li> </ul>
		Kelanjutan dan perluasan cakupan serta pengembangan layanan <i>telemedicine</i>	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kesehatan,</li> <li>• Dinas Komunikasi dan Informatika</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
		Peningkatan ketersediaan obat di pelayanan kesehatan dasar dan rujukan melalui penerapan standar pelayanan keafirmasian dan sistem logistik elektronik	Seluruh kabupaten						Dinas Kesehatan
		Perluasan cakupan kepersertaan jaminan kesehatan nasional (JKN) yang bersinergi dengan program kesehatan pendukung daerah	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Kesehatan,</li> <li>Dinas Sosial</li> </ul>
		Perluasan layanan program jaminan kesehatan nasional (JKN) melalui kolaborasi lintas sektor	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Kesehatan,</li> <li>Dinas Sosial</li> </ul>
2	Mempercepat pemenuhan kebutuhan tenaga kesehatan sesuai standar kualitas dan standar jumlah secara merata	Peningkatan jumlah tenaga kesehatan di seluruh fasilitas kesehatan	Seluruh kabupaten						Dinas Kesehatan
		Pemenuhan kebutuhan tenaga kesehatan	Seluruh kabupaten						Dinas Kesehatan
		Redistribusi penempatan tenaga kesehatan di puskesmas dan jejaringnya serta rumah sakit sesuai standar	Seluruh kabupaten						Dinas Kesehatan
		Perluasan cakupan beasiswa bagi tenaga pendidikan disertai dengan penempatan wajib pasca kelulusan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Kesehatan,</li> <li>Dinas Sosial,</li> <li>Dinas Pendidikan</li> </ul>
		Pengembangan skema insentif dan penghargaan bagi tenaga kesehatan yang berbasis beban kerja dan kondisi geografis lokasi penugasan	Seluruh kabupaten						Dinas Kesehatan



**Arah Kebijakan: Meningkatkan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Dalam Mendorong Sektor Unggulan Daerah**

**Tabel 5.13 Arah Kebijakan Meningkatkan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Dalam Mendorong Sektor Unggulan Daerah**

NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
1	Meningkatkan pemerataan pelaksanaan pendidikan formal berkelanjutan	Penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI)	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Ketenagakerjaan Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Disperindag Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Industri/Pelaku usaha/Swasta</li> </ul>
		Peningkatan kualitas, pemenuhan, dan pendisribusian pendidik dan instruktur vokasi	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemendikbudristek</li> <li>• Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten</li> </ul>
		<i>Upskilling</i> dan <i>reskilling</i> pendidik dan instruktur vokasi	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemendikbudristek</li> <li>• Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten</li> </ul>
		Peningkatan akreditasi program studi dan satuan pendidikan dan pelatihan vokasi	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemendikbudristek</li> <li>• Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten</li> </ul>
		Penerapan dan penguatan pembelajaran bahasa asing dan karakter kerja sesuai kebutuhan DUDI	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemendikbudristek</li> <li>• Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten</li> </ul>
		Pemetaan kebuhan pendidik dan instruktur vokasi	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemendikbudristek</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
									<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten</li> </ul>
		Peningkatan pemagangan guru/instruktur di industri	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten</li> <li>Dinas Ketenagakerjaan Provinsi dan kabupaten</li> <li>Disperindag Provinsi dan kabupaten</li> <li>Industri/Pelaku usaha/Swasta</li> </ul>
		Penguatan peran praktisi industri dalam pembelajaran dan pengajaran vokasi	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten</li> <li>Dinas Ketenagakerjaan Provinsi dan kabupaten</li> <li>Disperindag Provinsi dan kabupaten</li> <li>Industri/Pelaku usaha/Swasta</li> </ul>
2	Meningkatkan pendidikan dan pelatihan non-formal yang tersertifikasi	Pengembangan kapasitas dan keterampilan teknologi bagi orang muda	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi dan kabupaten</li> <li>Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi dan kabupaten</li> </ul>
		Pengembangan kapasitas dan keterampilan mengolah	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas kebudayaan Provinsi dan kabupaten</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
		kebudayaan material Sumba bagi perempuan							<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disperindag Provinsi dan kabupaten</li> <li>• NGO lokal</li> </ul>
		Pengembangan kapasitas dan keterampilan dalam bidang pertanian dan peternakan bagi masyarakat umum	Sumba Tengah, Sumba Barat, dan Sumba Timur						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pertanian</li> <li>• Dinas Pertanian dan Peternakan dan Perkebunan Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Akademisi</li> <li>• NGO pertanian</li> </ul>
		Pengembangan kapasitas dan keterampilan dalam bidang pariwisata masyarakat umum	Sumba Barat, Sumba Barat Daya, dan Sumba Timur						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif</li> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Lembaga pariwisata</li> <li>• NGO kepariwisataan</li> </ul>
		Pengembangan kapasitas dan keterampilan dalam bidang energi terbarukan bagi masyarakat	Sumba Tengah dan Sumba Barat						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian ESDM</li> <li>• Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi dan kabupaten</li> <li>• NGO</li> </ul>
		Pembangunan balai dan pusat pelatihan untuk pariwisata, pertanian, dan EBT	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pertanian</li> <li>• Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif</li> <li>• Kementerian ESDM</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
									<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas PUPR Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan kabupaten</li> <li>• NGO</li> </ul>
		Pembangunan balai dan pusat pelatihan pengembangan kebudayaan material bagi perempuan dan anak-anak	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Sosial</li> <li>• Dinas Sosial Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Pemberdayaan Perempuan Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi dan kabupaten</li> </ul>
3	Mengembangkan kualitas, kompetensi dan daya saing SDM terintegrasi dengan tiga sektor unggulan Pulau Sumba yaitu Pertanian, pariwisata, dan Energi	Pengembangan program kerja sama pendidikan dengan sekolah vokasi bidang pariwisata, pertanian, dan energi di luar Sumba	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Kemendikbudristek</li> <li>• Kemendikbudristek</li> <li>• Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan kabupaten</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
									<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Energi dan Pertambangan Provinsi dan kabupaten</li> </ul>
		Pembentukan program studi EBT di universitas lokal	Sumba Timur						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemendikbudristek</li> <li>• Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Universitas di Sumba Timur</li> </ul>
		Pembangunan sekolah tinggi pariwisata di Sumba	Sumba Barat dan Sumba Barat Daya						Kemendikbudristek
		Pembangunan politeknik pertanian dan teknologi pertanian	Sumba Tengah						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemendikbudristek</li> <li>• Kementerian Pertanian</li> <li>• Dinas PUPR Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Pertanahan Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan kabupaten</li> </ul>
		Pembangunan politeknik pertanian dan peternakan	Sumba Timur						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemendikbudristek</li> <li>• Kementerian Pertanian</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
									<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas PUPR Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Pertanahan Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan kabupaten</li> </ul>
		Pembangunan sekolah menengah (SMK) kejuruan bidang pariwisata, pertanian, dan EBT	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas PUPR Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Pertanahan Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan kabupaten</li> </ul>
		Program beasiswa unggulan dan afirmasi untuk pendidikan vokasi pertanian, teknologi pertanian, peternakan dan pariwisata	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan kabupaten</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
									<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Energi Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Kemendikbudristek</li> </ul>
		Program beasiswa unggulan untuk siswa SMK bidang pariwisata, pertanian, dan EBT	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Energi Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</li> </ul>
		Inisiasi kerja sama dan <i>internship</i> dengan politeknik dan industri yang berfokus pada pertanian, teknologi pertanian, perikanan dan peternakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumba Timur</li> <li>• Sumba Tengah</li> <li>• Sumba Barat Daya</li> </ul>						<ul style="list-style-type: none"> <li>• NGO</li> <li>• lembaga di bidang petanian dan teknologi pertanian</li> <li>• Industri/Pelaku usaha/Swasta</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
		Inisiasi kerja sama dan <i>internship</i> untuk SMK bidang pariwisata, pertanian, dan EBT	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sumba Barat</li> <li>Sumba Tengah</li> <li>Sumba Barat Daya</li> </ul>						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan kabupaten</li> <li>Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten</li> <li>Kemendikbudristek</li> <li>NGO</li> <li>lembaga swadaya di bidang pertanian dan teknologi peranian</li> <li>Perusahaan Perkebunan atau Perusahaan Pertanian</li> <li>Perusahaan di bidang Teknologi</li> <li>Lembaga di bidang Pariwisata</li> <li>Dinas Pertanian dan Peternakan dan Peternakan Provinsi dan kabupaten</li> <li>Dinas Pendidikan Provinsi dan kabupaten</li> <li>Kemendikbudristek</li> </ul>
4	Meningkatkan keterampilan usaha dan kewirausahaan bagi tenaga kerja usia produktif	Program pelatihan kewirausahaan yang bersinergi dengan teknologi	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemenkop dan UKM</li> <li>Kominfo</li> <li>Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi dan kabupaten</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
									<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Ketenagakerjaan Provinsi dan kabupaten</li> <li>• NGO</li> </ul>
5	Mendorong peningkatan pemanfaatan potensi sektor perdagangan dan logistik daerah	Pembangunan fasilitas pendukung perdagangan dan logistik daerah	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemendag</li> <li>• Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi dan kabupaten</li> </ul>



**Arah Kebijakan: Meningkatkan Daya Saing Industri Perdagangan, dan Realisasi Investasi Pada Sektor-Sektor Unggulan Daerah**

**Tabel 5.14 Arah Kebijakan Meningkatkan Daya Saing Industri Perdagangan, dan Realisasi Investasi Pada Sektor-Sektor Unggulan Daerah**

NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
1	Menumbuhkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan koperasi, serta mengembangkan kemitraan usaha.	Pendampingan pelaku usaha mikro kecil untuk mengakses kredit murah seperti kredit usaha rakyat (KUR), pembiayaan ultra mikro (Umi), dan lainnya	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Industri/Pelaku usaha/Swasta</li> <li>• Koperasi</li> </ul>
		Identifikasi dan verifikasi potensi komoditas serta penyiapan kapasitas daerah	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pertanian, Peternakan, Perikanan Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Perindag Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan kabupaten</li> <li>• Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi dan kabupaten</li> </ul>
		Pengembangan kemitraan usaha strategis antara usaha mikro kecil dan usaha menengah besar	Seluruh kabupaten						Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi dan kabupaten



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023–2024	2025–2029	2030–2034	2035–2039	2040–2042	
		Pengelolaan terpadu UMKM berbasis komoditas unggulan daerah	Seluruh kabupaten						Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi dan kabupaten
		Digitalisasi UMKM melalui perluasan akses pasara daring, pembiayaan berbasis digital, dan tata kelola manajemen usaha berbasis digital	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi dan kabupaten</li> <li>Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi dan kabupaten</li> <li>Dinas Perdagangan Provinsi dan kabupaten</li> </ul>
		Pelatihan dan pendampingan literasi digital bagi pelaku UMKM	Seluruh kabupaten						Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi dan kabupaten
		Penciptaan koperasi modern dan penguatan kelembagaan melalui pelatihan dan pendampingan kepada pengurus dan anggota koperasi	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi dan kabupaten</li> </ul> Koperasi
		Peningkatan akses permodalan bagi UMKM dan koperasi	Seluruh kabupaten						Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi dan kabupaten
2	Mengembangkan sentra UMKM yang terintegrasi dengan sektor unggulan daerah yaitu Pertanian dan Pariwisata.	Membangun sentra-sentra produksi UMKM yang terintegrasi dengan sektor pariwisata	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemerintah daerah provinsi dan kabupaten</li> <li>Industri/Pelaku usaha/Swasta</li> </ul>
		Membangun sentra-sentra produksi UMKM yang terintegrasi dengan sektor pertanian	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemerintah daerah Provinsi dan kabupaten</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
									<ul style="list-style-type: none"> <li>• Industri/Pelaku usaha/Swasta</li> </ul>
		Diferensiasi produk UMKM dari sektor ekonomi kreatif	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah daerah provinsi dan kabupaten</li> <li>• Industri/Pelaku usaha/Swasta,</li> <li>• Komunitas Lokal</li> </ul>
		Mengintegrasikan pemasaran produk UMKM dengan <i>event-event</i> budaya lokal	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Komunitas Lokal</li> </ul>
		Peningkatan kegiatan ekonomi non-pertanian di perdesaan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
3	Menciptakan iklim usaha yang kondusif terkait investasi dan kepastian usaha bagi pelaku usaha/ industri dan UMKM.	Deliniasi dan penatausahaan tanah untuk menunjang investasi	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pertanahan Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023–2024	2025–2029	2030–2034	2035–2039	2040–2042	
		Penyusunan peta potensi investasi di setiap wilayah	Seluruh kabupaten						DPMPTSP Provinsi dan Kabupaten
		Fasilitasi penyusunan regulasi kemudahan investasi	Seluruh kabupaten						DPMPTSP Provinsi dan Kabupaten
		Promosi potensi investasi di tingkat nasional dan internasional	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Koperasi dan UKM</li> <li>• Kemenkomarves</li> </ul> DPMPTSP Provinsi dan Kabupaten
		Peningkatan realisasi investasi	Seluruh kabupaten						DPMPTSP Provinsi dan Kabupaten
6	Meningkatkan nilai tambah dan diversifikasi produk berbasis komoditas unggulan daerah	Integrasi pengelolaan produksi komoditas unggulan daerah untuk memenuhi skala ekonomi dan meningkatkan efisiensi, yang didukung kelembagaan pengelola dan fasilitasi produksi dan penyimpanan bersama	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pertanian, Peternakan, Perikanan Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Dinas Perindag Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
		Penerapan standar mutu komoditas unggulan daerah untuk kebutuhan industri dan ekspor	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Perindag Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• BPOM</li> <li>• Industri/Pelaku usaha/Swasta</li> </ul>
		Pengembangan kemitraan rantai pasok komoditas unggulan dengan industri pengguna dan eksportir	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Perindag Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Industri/Pelaku usaha/Swasta</li> </ul>
		Penarikan investasi berbasis pengolahan (hilirisasi) komoditas unggulan	Seluruh kabupaten						DPMPTSP Provinsi dan Kabupaten
		Penerapan standar kualitas produk olahan berbasis komoditas unggulan daerah	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Perindag Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• BPOM</li> </ul>
		Penerapan kemasan dan sistem penyimpanan modern untuk efisiensi pengelolaan stok dan permintaan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Perindag Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• BPOM</li> <li>• Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Peningkatan inovasi produk olahan berupa komoditas unggulan daerah berbasis kearifan lokal, riset, dan kreativitas	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Perindag Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Perguruan Tinggi</li> <li>• Industri/Pelaku usaha/Swasta</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023– 2024	2025– 2029	2030– 2034	2035– 2039	2040– 2042	
									<ul style="list-style-type: none"> <li>• NGO</li> </ul>
		Pengembangan branding produk olahan komoditas unggulan daerah	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Perindag Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Industri/Pelaku usaha/Swasta</li> </ul>
		Peningkatan akses ke hasil-hasil riset terapan yang sesuai dengan potensi komoditas unggulan daerah	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Perindag Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• BPOM</li> </ul>
		Pengembangan sarana dan prasarana uji standar komoditas dan produk olahannya (laboratorium, lembaga penguji, dan lain lain)	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Perindag Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• BPOM</li> <li>• Industri/Pelaku usaha/Swasta</li> </ul>



## 5.5 Kondisi Perlu

Dalam melaksanakan keseluruhan misi untuk mencapai sasaran yang ditargetkan pada tahun 2042, diperlukan

kondisi perlu yang mencakup: (a) infrastruktur dasar dan konektivitas; (b) lingkungan hidup; (c) tata kelola pembangunan dan kelembagaan; (d) kebudayaan, sistem hukum dan tanah adat.



### 5.5.1 Infrastruktur Dasar dan Konektivitas

Arah Kebijakan: Mempercepat Peningkatan Konektivitas Wilayah

Tabel 5.15 Arah Kebijakan Mempercepat Peningkatan Konektivitas Wilayah

No	Strategi	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
1	Membangun dan meningkatkan jaringan jalan dan jembatan yang terintegrasi	Peningkatan struktur dan kemantapan jalan	Seluruh kabupaten						Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten
		Pengadaan dan pemeliharaan bangunan pelengkap dan perlengkapan jalan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten,</li> </ul>
		Peningkatan akses jalan ke pelabuhan	Semua pelabuhan						Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten
		Pengembangan trayek angkutan penyeberangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelabuhan Waikelo</li> <li>Pelabuhan Waingapu</li> </ul>						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>ASDP</li> </ul>
		Peningkatan kapasitas jalan eksisting	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Pembangunan jalan baru (karena lalu lintas)	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>



No	Strategi	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1 2023- 2024	Thp 2 2025- 2029	Thp 3 2030- 2034	Thp 4 2035- 2039	Thp 5 2040 - 2042	
		Peningkatan fungsi dan status jalan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Pembangunan jalan baru (untuk konektivitas wilayah dan kawasan pengembangan baru)	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
2	Membangun dan meningkatkan konektivitas jaringan transportasi darat untuk mendukung distribusi barang dan mobilitas penumpang	Pengembangan jaringan trayek angkutan umum	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Pelaku usaha angkutan umum</li> </ul>
			Seluruh kabupaten						
		Penertiban operasional angkutan	Seluruh kabupaten						Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten
									Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten
		Peningkatan jumlah dan operasional terminal tipe B dan C	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
Penambahan jumlah simpul transportasi darat	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>		



No	Strategi	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
			Daerah pengembangan industri dan pertanian						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
3	Membangun dan meningkatkan konektivitas jaringan transportasi laut untuk mendukung distribusi barang dan mobilitas penumpang serta memanfaatkan ALKI III dan Tol Laut, termasuk alternatif pintu konetas eksternal,	Rehabilitasi dan peningkatan sarana prasarana pelabuhan	Semua pelabuhan						Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten
Pengembangan pelabuhan untuk angkutan laut barang dan hewan		Pelabuhan Mambo						Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten	
Pengembangan pelabuhan untuk angkutan laut penumpang		Pelabuhan Binanatu						Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten	
Mengembangkan dan meningkatkan operasional pelabuhan		<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelabuhan Waingapu, Sumba Timur;</li> <li>Pelabuhan Mambo Sumba Tengah;</li> <li>Pelabuhan Binanatu Sumba Barat Daya</li> </ul>						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten;</li> <li>Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>	
Menguatkan peran pelabuhan dan peningkatan kapasitas pengangkutan kapal untuk meningkatkan keterkaitan dengan ALKI III dan Tol Laut		<ul style="list-style-type: none"> <li>Sumba Tengah</li> <li>Sumba Barat</li> </ul>						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten;</li> <li>Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>	



No	Strategi	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1 2023- 2024	Thp 2 2025- 2029	Thp 3 2030- 2034	Thp 4 2035- 2039	Thp 5 2040 - 2042	
4	Mengoptimalkan pemanfaatan sarana prasarana transportasi laut skala regional dan nasional untuk pemasaran komoditas Pulau Sumba.	Penyiapan regulasi pelabuhan untuk mendukung kebijakan ekspor	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Disperindag Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Penguatan dukungan regulasi ekspor komoditas strategis untuk menuju pasar regional dan nasional	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Disperindag Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Meningkatkan fungsi pelabuhan-pelabuhan sekunder sebagai alternatif pintu konektivitas eksternal, sebagai mitigasi dari faktor cuaca maritim.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sumba Timur,</li> <li>Sumba Barat</li> <li>Sumba Barat Daya</li> </ul>						Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten
5	Membangun dan meningkatkan konektivitas jaringan transportasi udara untuk mendukung distribusi barang dan mobilitas penumpang	Pengembangan kapasitas sisi darat dan layanan bandar udara	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bandara Tambolaka</li> <li>Bandara Umbu Mehang Kunda</li> </ul>						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Kantor Pertanahan Kabupaten,</li> <li>Kanwil BPN NTT</li> <li>Kementerian ATR/BPN</li> <li>Kementerian Perhubungan</li> </ul>
		Pengembangan kapasitas sisi udara bandara							
		Pengembangan rute penerbangan							
		Peningkatan kelas bandara							



**Arah Kebijakan: Mempercepat Peningkatan dan Perluasan Cakupan Pelayanan Infrastruktur Dasar**

**Tabel 5.16 Arah Kebijakan Mempercepat Peningkatan dan Perluasan Cakupan Pelayanan Infrastruktur Dasar**

NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
1	Menyediakan dan mengelola akses air minum dan sanitasi layak dan aman	Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) jaringan perpipaan	Seluruh kabupaten						Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten
		Pengembangan SPAM jaringan perpipaan berbasis masyarakat di kawasan perdesaan dan non-perpipaan di daerah yang belum terlayani SPAM jaringan perpipaan	Seluruh kabupaten						Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten
		Pengelolaan dan optimalisasi infrastruktur SPAM terbangun (operasi, pemeliharaan, dan perbaikan)	Seluruh kabupaten						Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten
		Pengembangan teknologi air minum sesuai dengan karakteristik daerah	Seluruh kabupaten						Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten
		Pengembangan infrastruktur dan layanan pengelolaan air limbah domestik yang terpadu secara kewilayahan antara sistem terpusat dan setempat sesuai kebutuhan daerah	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Pengembangan infrastruktur dan layanan pengelolaan persampahan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten,</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
									<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Pengelolaan dan optimalisasi infrastruktur sanitasi (air limbah domestik dan persampahan) terbangun	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Penyusunan dokumen kebijakan dan rencana penyelenggaraan SPAM	Seluruh kabupaten						Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten
		Penyiapan pelaksana penyelenggaraan SPAM	Seluruh kabupaten						Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten
		Penyusunan dokumen perencanaan dan strategi kebijakan tingkat daerah untuk sanitasi	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten</li> <li>Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Peningkatan kapasitas pelaksana penyelenggaraan SPAM	Seluruh kabupaten						Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
		Pemberian edukasi dan peningkatan permintaan masyarakat terhadap akses air minum aman	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Pemicuan perubahan perilaku buang air besar sembarangan (BABS) di masyarakat untuk meningkatkan permintaan layanan sanitasi	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Pengolahan air limbah domestik non domestik yang tepat	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
2	Menyediakan dan mengelola limbah persampahan yang aman dan tepat	Pengolahan sampah yang tepat dan berkelanjutan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Pemberian edukasi dan kampanye pemilahan sampah di sumber kepada masyarakat	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten,</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
									<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
3	Mempercepat pemenuhan rumah layak huni berkelanjutan	Peningkatan fasilitasi penyediaan hunian baru sesuai karakteristik budaya di Pulau Sumba	Seluruh kabupaten						Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten
		Peningkatan fasilitasi pembiayaan perumahan	Seluruh kabupaten						Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten
		Pengembangan fasilitasi peningkatan kualitas rumah	Seluruh kabupaten						Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten
		Penyediaan sarana, prasarana, dan utilitas perumahan dan permukiman	Seluruh kabupaten						Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten
		Fasilitasi peningkatan standar keandalan bangunan dan keamanan bermukim	Seluruh kabupaten						Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten
		Fasilitas penanganan permukiman kumuh	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten</li> <li>Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
4	Menyediakan pelayanan yang mendukung ketertiban dan keamanan	Penyediaan fasilitas pengendalian sosial	Seluruh kabupaten						Kepolisian Provinsi dan Kabupaten
		Penyediaan sarana pemadam kebakaran	Seluruh kabupaten						BPBD Provinsi dan Kabupaten
5	Mempercepat pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana untuk peningkatan	Peningkatan sarana dan prasarana penunjang produksi dan pelayanan pada kawasan prioritas	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi dan Kabupaten;</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
	produktivitas pada kawasan-kawasan prioritas								<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi dan Kabupaten;</li> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas ESDM Provinsi dan Kabupaten (cabang)</li> </ul>
6	Menyediakan prasarana perkotaan sesuai fungsi kota dengan pendekatan pembangunan prasarana kota terpadu.	Penyediaan lahan pemakaman	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kantor Pertanahan Kabupaten</li> <li>• BPN Kanwil NTT</li> <li>• Dinas Sosial Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) (jumlah dan pengelolaan)	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>



**Arah Kebijakan: Mendorong Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendukung Sektor Unggulan Pertanian, Pariwisata, dan Energi**

**Tabel 5.17 Arah Kebijakan Mendorong Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendukung Sektor Unggulan Pertanian, Pariwisata, dan Energi**

No	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
1	Menyediakan sarana dan prasarana pendukung untuk pengembangan sektor pertanian, pariwisata, dan energi	Penyediaan sarana niaga bagi masyarakat	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Disperindag Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Rehabilitasi dan pengembangan jaringan irigasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sumba Tengah</li> <li>Sumba Timur</li> </ul>						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pertanian Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Pengembangan jalan usaha tani							<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pertanian Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Kementerian Desa</li> </ul>
		Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan dan Pelabuhan Perikanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sumba Barat Daya</li> <li>Sumba Timur</li> </ul>						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi dan Kabupaten</li> <li>Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten</li> <li>Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>



No	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
		Peningkatan suplai air di daerah pengembangan perikanan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Perikanan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Peningkatan suplai air di daerah pengembangan peternakan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Peternakan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Penyediaan rambu penunjuk arah ( <i>signage</i> ) ke arah destinasi wisata	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Pengembangan angkutan umum ke destinasi wisata	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Peningkatan kualitas jalan akses ke daerah wisata	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten</li> <li>Dinas Perhubungan Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Penyediaan akses air bersih di destinasi	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten,</li> </ul>



No	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
									<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Pengusahaan kebersihan destinasi wisata	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>

**Arah Kebijakan: Mendorong Peningkatan Keterpaduan Pengelolaan Sumber Daya Air**

**Tabel 5.18 Arah Kebijakan Mendorong Peningkatan Keterpaduan Pengelolaan Sumber Daya Air**

No	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2022-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
1	Menyediakan dan mengelola sumber daya air yang terpadu dan berkelanjutan termasuk meningkatkan cadangan air melalui konservasi air.	Peningkatan jaringan irigasi di kawasan sentra pangan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pertanian Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>



No	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2022-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
		Konservasi daerah aliran sungai (DAS) untuk pemenuhan sumber air baku	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan</li> </ul>
		Revitalisasi dan rehabilitasi daerah aliran sungai (DAS) untuk pemenuhan sumber air baku	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan</li> </ul>
		Pengembangan jaringan air baku ke kawasan permukiman	Seluruh kabupaten						Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten
		Pembangunan bendungan	Seluruh kabupaten						Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten
		Rehabilitasi bendungan	Seluruh kabupaten						Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten
		Pembangunan embung, bendung, irigasi, dan irigasi rawa	Seluruh kabupaten						Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten
2	Meningkatkan pemanfaatan sumber daya air yang berkelanjutan	Peningkatan kualitas dan kapasitas SDM dalam pengelolaan sumber daya air	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten</li> <li>Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Pemanfaatan teknologi untuk pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan	Seluruh kabupaten						Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten



No	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2022-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
		Penyiapan regulasi terkait pengelolaan dan konservasi sumber daya air di Pulau Sumba	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Pemberian edukasi dan kampanye pengelolaan dan konservasi sumber daya air kepada masyarakat	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• NGO</li> </ul>



**Arah Kebijakan: Mendorong Percepatan Pemanfaatan Infrastruktur TIK**

**Tabel 5.19 Arah Kebijakan Mendorong Percepatan Pemanfaatan Infrastruktur TIK**

NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
1	Mendorong perluasan/ pemerataan infrastruktur TIK yang terjangkau dan berkualitas di seluruh Pulau Sumba	Peningkatan kualitas infrastruktur TIK yang sudah terbangun dan perluasan infrastruktur TIK hingga kampung	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Pelaku usaha provider seperti indihome, firstmedia, dll</li> </ul>
		Perluasan jaringan <i>backbone</i> menjangkau ibu kota kabupaten/kota	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Pelaku usaha provider seperti indihome, firstmedia, dll</li> </ul>
		Perluasan jaringan <i>middle mile</i> menjangkau ibu kota kecamatan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Pelaku usaha provider seperti indihome, firstmedia, dll</li> </ul>
		Perluasan jaringan <i>last mile</i> menjangkau hingga titik layanan akhir	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Pelaku usaha provider seperti indihome, firstmedia, dll</li> </ul>
		Pengoptimalam kualitas jaringan internet melalui peningkatan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
		kapasitas <i>bandwith</i> untuk mendukung layanan kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan pelayanan publik							<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaku usaha provider seperti indihome, firstmedia, dll</li> </ul>
		Penyediaan akses internet pada titik layanan publik (sekolah, fasyankes, kantor pemerintahan)	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Pelaku usaha provider seperti indihome, firstmedia, dll</li> </ul>
		Pengoperasian, pemeliharaan, dan perawatan infrastruktur TIK	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Pelaku usaha,</li> <li>• NGO</li> </ul>
2	Mendorong percepatan pemanfaatan infrastruktur TIK untuk meningkatkan literasi digital di bidang kesehatan, pendidikan, dan Informasi publik serta pemberdayaan ekonomi masyarakat.	Perluasan layanan digital kesehatan, pendidikan, dan informasi publik	Seluruh kabupaten						Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten
		Pengembangan literasi dan keahlian TIK	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Komunikasi dan Informatika,</li> <li>• Swasta Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Peningkatan produktivitas sektor ekonomi dengan pemanfaatan TIK (digitalisasi sektor ekonomi)	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Pertanian Provinsi dan Kabupaten,</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035 - 2039	2040 - 2042	
									<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Pelaku usaha</li> </ul>



### 5.5.2 Lingkungan Hidup

Arah Kebijakan: Mengoptimalkan Pemanfaatan dan Perlindungan Sumber Daya Pesisir, Laut, dan Pulau-Pulau Kecil Secara Berkelanjutan

Tabel 5.20 Arah Kebijakan Mengoptimalkan Pemanfaatan dan Perlindungan Sumber Daya Pesisir, Laut, dan Pulau-Pulau Kecil Secara Berkelanjutan

No	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2022-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
1	Mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam pesisir dan laut dengan kearifan lokal dan berkelanjutan.	Pengaturan pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan melalui pembatasan biologis yang aman	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Pelaku usaha,</li> <li>• NGO</li> </ul>
		Pengaturan pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan sesuai kearifan lokal	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kelautan dan Perikanan,</li> <li>• Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Pelaku usaha,</li> <li>• NGO</li> </ul>
		Pencegahan dan pengurangan polusi kelautan, baik akibat aktivitas darat maupun laut	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• NGO,</li> <li>• Pelaku usaha</li> </ul>



No	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2022-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
		Perlindungan kawasan ekowisata bahari	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• NGO,</li> <li>• Pelaku usaha</li> </ul>
		Pendekatan <i>nature based solution</i> (mangrove, lamun dan terumbu karang) dalam dan ketahanan wilayah pesisir dan peningkatan nilai ekologi dan ekonomi masyarakat	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• NGO,</li> <li>• Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
2	Melaksanakan pengendalian pencemaran dan kerusakan sumber daya pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil	Perubahan perilaku masyarakat menuju gaya hidup berkelanjutan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• NGO</li> </ul>
		Pengelolaan limbah B3, dan limbah medis berkelanjutan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>



No	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2022-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
		Peningkatan kualitas dan pengelolaan ekosistem laut dan pesisir yang terintegrasi	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Penjagaan kualitas air serta pengelolaan limbah melalui penerapan teknologi terkini dan terjangkau	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Penguatan pencegahan kegiatan <i>illegal fishing</i> dari penggunaan sumber daya alam	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>



**Arah Kebijakan: Mengoptimalkan Konservasi Keekaragaman Hayati dan Pengelolaan Sumber Daya Lahan Berkelanjutan**

**Tabel 5.21 Arah Kebijakan Mengoptimalkan Konservasi Keekaragaman Hayati dan Pengelolaan Sumber Daya Lahan Berkelanjutan**

No	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2022-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
1	Mengelola lansekap hutan berkelanjutan	Pencegahan kebakaran hutan dan lahan di desa rawan karhutla	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>BPBD Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Operasi peredaran hasil hutan ilegal	Seluruh kabupaten						Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten
		Penataan ulang kontrak kerja sama pemanfaatan lahan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Kantor Pertanahan Kabupaten,</li> <li>BPN Kanwil NTT,</li> </ul>
		Pengimplementasian prinsip konservasi dalam pembangunan wilayah yang berkelanjutan	Seluruh kabupaten						Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten
		Integrasi penataan ruang dan permukiman serta perencanaan pengembangan wilayah yang terpadu terhadap ketahanan bencana dan pembangunan berketahanan iklim	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>BPBD Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Kantor Pertanahan Kabupaten,</li> <li>BPN Kanwil NTT,</li> </ul>



No	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2022-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
									<ul style="list-style-type: none"> <li>Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Pengelolaan kawasan konservasi berbasis kearifan lokal dan kekhasan ekosistemnya	Seluruh kabupaten						Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten
		Peningkatan luasan kawasan konservasi perairan dan daratan	Seluruh kabupaten						Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten
		Pengembangan pembiayaan inovatif untuk pengelolaan kawasan konservasi	Seluruh kabupaten						Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten
2	Memanfaatkan lahan dan jasa lingkungan dengan kearifan lokal secara berkelanjutan untuk kegiatan ekonomi produktif	Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu sebagai prioritas	Seluruh kabupaten						Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten
		Pemanfaatan hasil hutan kayu dengan tebang pilih	Seluruh kabupaten						Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten
		Kajian pengelolaan ekosistem darat berdasarkan pengetahuan lokal masyarakat adat	Seluruh kabupaten						Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten
		Pencegahan kehilangan keanekaragaman hayati dan kerusakan ekosistem hutan dan lahan	Seluruh kabupaten						Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten
		Pengelolaan kawasan hutan melalui skema perhutanan sosial	Seluruh kabupaten						Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten



No	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2022-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
		Peningkatan produk sumber daya hayati yang berkelanjutan melalui eksplorasi, ekstraksi dan penapisan keanekaragaman hayati (bioprospeksi) di tingkat genetik dan spesies	Seluruh kabupaten						Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten
		Pemanfaatan berkelanjutan keanekaragaman hayati	Seluruh kabupaten						Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi dan Kabupaten
3	Mengoptimalkan jasa ekosistem untuk pengembangan sektor pertanian, permukiman, dan pariwisata.	Pemanfaatan jasa ekosistem untuk peningkatan daya tarik wisata	Sumba Tengah						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kantor Pertanahan Kabupaten,</li> <li>• BPN Kanwil NTT,</li> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Pemanfaatan jasa ekosistem untuk diversifikasi pertanian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumba Barat Daya</li> <li>• Sumba Tengah</li> <li>• Sumba Timur</li> </ul>						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kantor Pertanahan Kabupaten,</li> <li>• BPN Kanwil NTT,</li> <li>• Dinas Pertanian dan Peternakan Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Penyiapan kawasan KASIBA dan LISIBA dengan memperhatikan jasa ekosistem	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumba Barat Daya</li> <li>• Sumba Timur</li> </ul>						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kantor pertanahan kabupaten,</li> <li>• BPN Kanwil NTT</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten,</li> </ul>



No	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2022-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
									<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi dan Kabupaten, dan</li> <li>Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>

**Arah Kebijakan: Meningkatkan Kapasitas dan Penurunan Kerentanan Terhadap Bencana untuk Mewujudkan Ketahanan Wilayah**

**Tabel 5.22 Arah Kebijakan Meningkatkan Kapasitas dan Penurunan Kerentanan Terhadap Bencana untuk Mewujudkan Ketahanan Wilayah**

NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
1	Menguatkan mitigasi bencana alam dan penataan permukiman pada kawasan risiko bencana tinggi.	Pembangunan infrastruktur mitigasi bencana di kawasan rawan risiko bencana tinggi yang padat penduduk	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten</li> <li>BPBD Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Pembangunan sistem peringatan dini ( <i>early warning system</i> ) bagi bencana alam dan bencana lingkungan	Seluruh kabupaten						BPBD Provinsi dan Kabupaten
2	Memperkuat kesiapsiagaan dalam menghadapi multibencana.	Penguatan data, informasi, dan literasi bencana	Seluruh kabupaten						BPBD Provinsi dan Kabupaten
		Penyiapan budaya sadar dan tanggap bencana	Seluruh kabupaten						BPBD Provinsi dan Kabupaten



**Arah Kebijakan: Mendorong Pengaturan Dan Penertiban Kegiatan Pemanfaatan Ruang Sesuai Dengan Peraturan yang Berlaku**

**Tabel 5.23 Arah Kebijakan Mendorong Pengaturan Dan Penertiban Kegiatan Pemanfaatan Ruang Sesuai Dengan Peraturan yang Berlaku**

NO	Strategi	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023 – 2024	2025- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2042	
1	Menertibkan perizinan kegiatan sesuai dengan kesesuaian pemanfaatan ruang.	Penegakan Ijin kegiatan melalui KKPR	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
2	Menegakkan upaya pengawasan dan pengendalian pemanfaatan ruang, serta penyusunan RTR berbasis daya dukung lingkungan.	Penyusunan RDTR dan Peraturan Zonasi Berbasis Daya Dukung	Ibukota 4 kabupaten dan Kawasan Prioritas						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Forum Panataan Ruang</li> </ul>
		Peningkatan kapasitas Pemerintah Daerah dalam mengimplementasikan kebijakan terkait pembangunan berbasis daya dukung lingkungan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten,</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/ Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023 – 2024	2025- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040- 2042	
									<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
3	Memetakan partisipatif batas-batas kepemilikan lahan pada lahan-lahan potensial pengembangan kawasan budidaya.	Pendataan, pemetaan batas, dan sertifikasi lahan-lahan potensial untuk budidaya	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kantor pertanahan kabupaten,</li> <li>• BPN Kanwil NTT</li> <li>• Sekda Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Pengurus Adat</li> </ul>



### 5.5.3 Tata Kelola Pembangunan dan Kelembagaan

Arah Kebijakan: Mewujudkan Kelembagaan Birokrasi yang Efektif dan Efisien

Tabel 5.24 Arah Kebijakan Mewujudkan Kelembagaan Birokrasi yang Efektif dan Efisien

NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
1	Meningkatkan kapasitas penyelenggaraan pemerintahan daerah.	Pemetaan kapasitas dasar Pemerintah Daerah (SDM, keuangan, pelayanan dasar)	Seluruh kabupaten						Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten
		Pengembangan data dan informasi administrasi kewilayahan	Seluruh kabupaten						Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten
		Peningkatan kualitas pengelolaan aset daerah	Seluruh kabupaten						Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten
		Pemantauan dan evaluasi	Seluruh kabupaten						Pemerintah Daerah
		Peningkatan kapasitas pengelolaan anggaran sesuai peratutan perundang-undangan	Seluruh kabupaten						Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten
		Pengembangan alternatif pembiayaan pembangunan daerah	Seluruh kabupaten						Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten
2	Meningkatkan kualitas aparatur negara dalam tata kelola pemerintahan	Pemetaan pengembangan manajemen talenta ASN/TNI/Polri	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Kementerian PANRB</li> </ul>
		Pengembangan manajemen talenta ASN, TNI, Polri, dan sekolah kedinasan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Kementerian PANRB</li> </ul>
		Pengembangan kompetensi ASN yang sesuai potensi daerah	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Kementerian PANRB</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
		Pengembangan portal pendidikan dan pelatihan ASN terpadu oleh Pemerintah Daerah	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Kementerian PANRB</li> </ul>
		Peningkatan kapasitas dalam pencapaian akuntabilitas melalui pendampingan dan pemanfaatan SPBE	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Kementerian PANRB</li> </ul>
		Pemetaan kebutuhan dan kompetensi SDM aparatur dalam rangka pelayanan publik	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Kementerian PANRB</li> </ul>
		Percepatan pemerataan SDM aparatur dalam rangka pelayanan publik	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Kementerian PANRB</li> </ul>
3	Meningkatkan kinerja pemerintahan daerah	Pendampingan Pemerintah Daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pemanfaatan teknologi digital	Seluruh kabupaten						Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten
		Pembinaan dan asistensi dalam penerapan tata kelola pemerintahan digital yang terpadu	Seluruh kabupaten						Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten
		Pendampingan Pemerintah Daerah dalam penerapan Satu Data Indonesia dalam penyelenggaraan pemerintahan	Seluruh kabupaten						Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten
		Penguatan dan pemberdayaan kelembagaan kampung	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
									<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Pendampingan kampung dalam penyelenggaraan pemerintahan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> <li>Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>

**Arah Kebijakan: Menciptakan Iklim Usaha yang Kondusif Bagi Investasi dan Kepastian Usaha**

**Tabel 5.25 Arah Kebijakan Menciptakan Iklim Usaha yang Kondusif Bagi Investasi dan Kepastian Usaha**

NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
1	Meningkatkan infrastruktur pendukung investasi swasta	Pembangunan fasilitas umum dan pemetaan wilayah strategis investasi	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>DPMPTSP Provinsi dan Kabupaten</li> <li>Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Program pelatihan untuk mendukung pemerintah daerah menyusun portfolio investasi yang tepat sasaran	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>DPMPTSP Provinsi dan Kabupaten</li> <li>Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1 2023- 2024	Thp 2 2025- 2029	Thp 3 2030- 2034	Thp 4 2035- 2039	Thp 5 2040 - 2042	
2	Memperbaiki dan mengoptimalkan regulasi pendukung investasi	Penyusunan/revisi rencana tata ruang wilayah provinsi	Seluruh kabupaten						Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten
		Penyusunan/revisi rencana tata ruang wilayah kabupaten/kota	Seluruh kabupaten						Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten
		Penyusunan/revisi rencana detail tata ruang	Seluruh kabupaten						Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten
		Peningkatan iklim investasi melalui fasilitasi/rekomendasi kesesuaian kegiatan pemanfaatan ruang	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• DPMPTSP Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Kantor Pertanahan Kabupaten,</li> <li>• BPN Kanwil NTT</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>



**Arah Kebijakan: Mendorong Pengembangan Kelembagaan Pendukung Penyediaan Energi Terbarukan**

**Tabel 5.26 Arah Kebijakan Mendorong Pengembangan Kelembagaan Pendukung Penyediaan Energi Terbarukan**

NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
1	Mengembangkan kapasitas kelembagaan pengelolaan instalasi pembangkit listrik EBT	Pelatihan dan studi banding pengelolaan instalasi pembangkit listrik EBT	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• PLN,</li> <li>• Kementerian ESDM,</li> <li>• Dinas ESDM Provinsi dan Kabupaten (cabang)</li> <li>• Kementerian Desa</li> <li>• NGO,</li> </ul>

**Arah Kebijakan: Mendorong Pengembangan Kelembagaan Pendukung Pengembangan Pertanian/ Perikanan/ Peternakan**

**Tabel 5.27 Arah Kebijakan Mendorong Pengembangan Kelembagaan Pendukung Pengembangan Pertanian/ Perikanan/ Peternakan**

NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
1	Meningkatkan kapasitas SDM dan kelembagaan/ asosiasi petani/ peternak/ nelayan.	Peningkatan SDM sektor pertanian, peternakan, dan perikanan melalui pendidikan dan pelatihan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Pertanian, Peternakan, Perikanan Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
									<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• NGO,</li> <li>• Pelaku usaha</li> </ul>
		Pengembangan kelembagaan petani, peternak, dan nelayan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Pertanian, Peternakan, Perikanan Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• NGO,</li> <li>• Pelaku usaha</li> </ul>
		Penyediaan tenaga penyuluh	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pertanian, Peternakan, Perikanan Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• NGO,</li> <li>• Pelaku usaha</li> </ul>



**Arah Kebijakan: Mendorong Pengembangan Kelembagaan Pariwisata Pulau Sumba**

**Tabel 5.28 Arah Kebijakan Mendorong Pengembangan Kelembagaan Pariwisata Pulau Sumba**

NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
1	Meningkatkan kualitas SDM kelembagaan pariwisata	Pelatihan SDM bidang kelembagaan pariwisata	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• NGO,</li> <li>• Pelaku usaha</li> </ul>
2	Meningkatkan kualitas/kompetensi kelembagaan pariwisata Pulau Sumba	Fasilitasi pembentukan organisasi usaha jasa pariwisata	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Disperindag Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Fasilitasi pembentukan organisasi usaha jasa pariwisata bahari	Sumba Timur						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi dan Kabupaten,</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
									<ul style="list-style-type: none"> <li>Disperindag Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Pembentukan BPPD (Badan Pengembangan Pariwisata Daerah)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sumba Barat</li> <li>Sumba Timur</li> <li>Sumba Barat Daya</li> </ul>						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Pembentukan DMO ( <i>Destination Management Organization</i> ) Partnership	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
3	Membentuk manajemen risiko bidang pariwisata	Pembuatan dokumen manajemen risiko bidang pariwisata	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>



#### 5.5.4 Kebudayaan, Sistem Hukum, Tanah Adat/Ulayat

**Arah Kebijakan: Meningkatkan Peran Kebudayaan yang Berlandaskan Nilai-Nilai Luhur Budaya Pulau Sumba Dalam Kesatuan Budaya Bangsa, Dengan Bangsa**

**Tabel 5.29 Arah Kebijakan Meningkatkan Peran Kebudayaan yang Berlandaskan Nilai-Nilai Luhur Budaya Pulau Sumba Dalam Kesatuan Budaya Bangsa, Dengan Bangsa**

NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
1	Melindungi nilai budaya, tradisi, adat istiadat, bahasa daerah, dan cagar budaya untuk memperkuat karakter, jati diri, dan identitas masyarakat Sumba;	Penelitian komprehensif terkait budaya, ekonomi, politik, sosial di seluruh wilayah Pulau Sumba sebagai landasan pembangunan berkelanjutan di Sumba	Seluruh kabupaten						Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten
		Pelestarian dan pengelolaan cagar budaya dan objek pemajuan kebudayaan	Seluruh kabupaten						Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten
		Revitalisasi bahasa daerah berbasis komunitas tutur dan sekolah	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Perlindungan kekayaan budaya komunal dan hak cipta	Seluruh kabupaten						Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten
2	Mengembangkan dan memanfaatkan khazanah budaya Sumba untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sumba;	Penguatan dan fasilitasi penciptaan karya baru dan produk ekonomi kreatif, seperti produk seni rupa, kriya, film, musik, fesyen, kuliner, dan produk berbasis kekayaan budaya lainnya, yang memanfaatkan objek pemajuan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Disperindag Provinsi dan Kabupaten,</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
		kebudayaan serta memiliki daya saing di dunia internasional							<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Koperasi dan UMKM</li> </ul>
		Pengembangan budaya bahari dan sumber daya maritim							Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten
		Pengembangan festival budaya dalam rangka promosi budaya antardaerah maupun antarnegara							<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>NGO,</li> <li>Pelaku usaha</li> </ul>
3	Memperkuat tata kelola pembangunan kebudayaan Sumba;	Pengembangan basis data kebudayaan yang terintegrasi dengan sistem pendataan kebudayaan terpadu	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Inventarisasi dan pemetaan sarana prasarana kebudayaan dalam sistem pendataan kebudayaan terpadu	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> <li>Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Pembangunan dan pengembangan taman budaya, museum, sanggar, serta sarana dan prasarana	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
		kebudayaan lainnya untuk mengakomodasi kreativitas seni budaya dan jiwa kewirausahaan masyarakat							<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas PUPR Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• NGO</li> </ul>
		Inventarisasi, pemetaan, dan perencanaan sumber pembiayaan pembangunan kebudayaan secara berkelanjutan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Pengembangan pembiayaan pembangunan kebudayaan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Penguatan kolaborasi lintas organisasi perangkat daerah (antar-OPD), komunitas, dan organisasi kemasyarakatan lainnya, yang berkaitan dengan ekosistem pemajuan kebudayaan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• NGO,</li> <li>• Pelaku usaha,</li> </ul>
		Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam pemanfaatan platform teknologi informasi dan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
		komunikasi untuk pemajuan kebudayaan							<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi dan Kabupaten</li> <li>• Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• NGO</li> </ul>
		Penguatan platform teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya dan obyek pemajuan kebudayaan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Pembentukan OPD yang khusus bertugas untuk menangani urusan kebudayaan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>



**Arah Kebijakan: Menjamin Kepemilikan dan Pemanfaatan Tanah Adat/Ulayat, Perairan, dan Hutan Adat Bagi Masyarakat Hukum Adat**

**Tabel 5.30 Arah Kebijakan Menjamin Kepemilikan dan Pemanfaatan Tanah Adat/Ulayat, Perairan, dan Hutan Adat Bagi Masyarakat Hukum Adat**

NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
1	Mendorong penatausahaan tanah ulayat kesatuan masyarakat hukum adat yang meliputi tanah adat/ulayat, perairan, dan hutan adat termasuk memetakan batas-batas kepemilikan lahan pada lahan-lahan potensial pengembangan kawasan budidaya	Penyusunan kajian, inventarisasi, identifikasi, validasi, dan pemetaan tanah adat/ulayat, perairan, dan hutan adat melalui pusat studi kebudayaan kementerian/ lembaga terkait, dan Pemerintah Daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sumba Tengah</li> <li>Sumba Timur</li> </ul>						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata,</li> <li>Kantor Pertanahan Kabupaten,</li> <li>BPN Kanwil NTT</li> <li>Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> <li>Akademisi/Universitas</li> </ul>
		Penyusunan perencanaan penggunaan tata guna tanah/tata ruang khusus tanah adat/ulayat, perairan, dan hutan adat yang dibuat secara partisipatif	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata,</li> <li>Kantor Pertanahan Kabupaten,</li> <li>BPN Kanwil NTT</li> <li>Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Pendaftaran dan legalisasi tanah adat/ulayat, perairan, dan hutan adat	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata,</li> <li>Kantor Pertanahan Kabupaten,</li> <li>BPN Kanwil NTT</li> <li>Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
2		Pengutamaan kepentingan hak dan eksistensi tanah adat ( <i>communal</i> )	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>Dinas Pariwisata,</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
	Memperkuat regulasi kepemilikan dan pemanfaatan tanah adat/ulayat, perairan, dan hutan adat.	<i>property right</i> ) dalam berbagai objek konversi lahan						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kantor Pertanahan Kabupaten,</li> <li>• BPN Kanwil NTT</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>	
		Penetapan kepemilikan tanah adat/ulayat, perairan, dan hutan adat sebagai saham dalam kerja sama ekonomi/investasi budaya melalui pengembangan dan pemanfaatan objek pemajuan kebudayaan (OPK)	Seluruh kabupaten					<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata,</li> <li>• Kantor Pertanahan Kabupaten,</li> <li>• BPN Kanwil NTT</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>	
		Penerapan kompensasi dan dana abadi dalam rangka pemeliharaan dan konservasi hutan dan lahan tanah adat	Seluruh kabupaten					<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata,</li> <li>• Kantor Pertanahan Kabupaten,</li> <li>• BPN Kanwil NTT</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>	
		Pengaturan regulasi terkait pemanfaatan dan batas waktu penggunaan tanah adat/ulayat, perairan, dan hutan adat	Seluruh kabupaten					<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata,</li> <li>• Kantor Pertanahan Kabupaten,</li> <li>• BPN Kanwil NTT</li> </ul>	



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023-2024	2025-2029	2030-2034	2035-2039	2040-2042	
									<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Implementasi reforma agraria melalui penataan aset dan penataan akses yang mengutamakan hak masyarakat adat setempat	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Kantor Pertanahan Kabupaten</li> <li>• BPN Kanwil NTT</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Integrasi pengakuan dan perlindungan wilayah adat dalam rencana kerja gugus tugas reforma agraria (GTRA) nasional	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata Provinsi dan Kabupaten,</li> <li>• Kantor Pertanahan Kabupaten</li> <li>• BPN Kanwil NTT,</li> <li>• Bappelitbangda Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>
		Penetapan Peraturan Daerah atau Peraturan Kepala Daerah yang dilengkapi dengan delineasi peta wilayah tanah adat/ulayat sebagai bentuk legalitas Pengakuan dan	Seluruh kabupaten						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten</li> </ul>



NO	Strategi	Indikasi Program/Kegiatan	Lokasi	Tahun Pelaksanaan					Stakeholder
				Thp 1	Thp 2	Thp 3	Thp 4	Thp 5	
				2023- 2024	2025- 2029	2030- 2034	2035- 2039	2040 - 2042	
		Perlindungan Masyarakat Hukum Adat.							

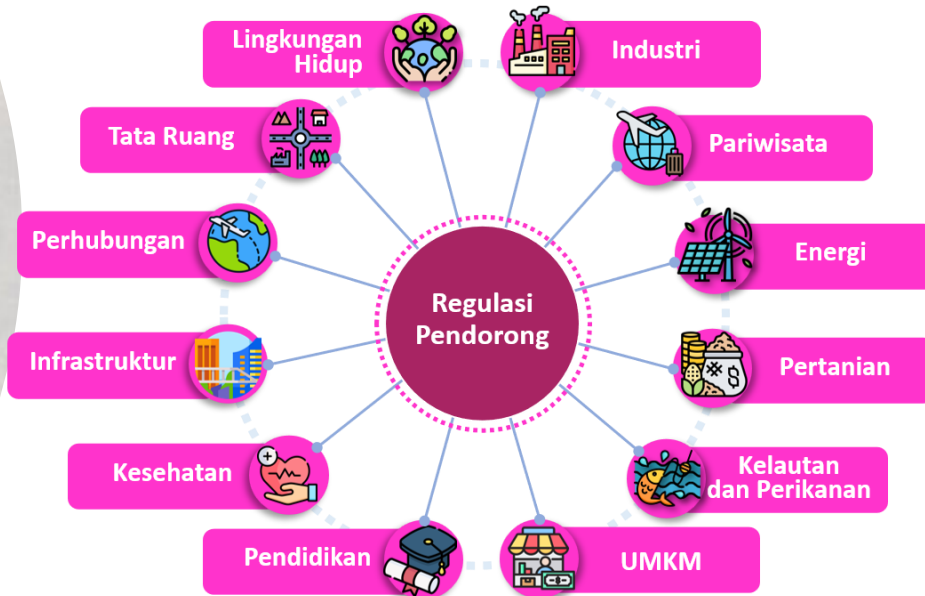


# Kaidah Pelaksanaan

## 6.1 Kerangka Regulasi

Kerangka regulasi menjadi enabler yang akan menentukan keberhasilan pelaksanaan kebijakan dan program yang telah direncanakan dalam dokumen perencanaan. Kerangka regulasi disusun secara tepat, sederhana, fleksibel, dan membuka inovasi yang konstruktif. Rencana Induk Percepatan Pembangunan Pulau Sumba 2023-2042 terbagi ke dalam agenda pembangunan sektoral yang saling terkait untuk mewujudkan pencapaian visi, misi,

tujuan dan sasaran percepatan pembangunan Pulau Sumba. Sektor yang terkait untuk menjadi motor penggerak percepatan dan menjadi acuan untuk penyusunan kerangka regulasi adalah: (1) Industri; (2) Pariwisata; (3) Energi; (4) Pertanian; (5) Kelautan dan Perikanan; (6) UMKM; (7) Pendidikan; (8) Kesehatan; (9) Infrastruktur; (10) Perhubungan; (11) Tata Ruang; dan (12) Lingkungan Hidup. Berbagai peraturan sektoral tersebut akan berdampak pada percepatan pembangunan Pulau Sumba 20 tahun kedepan.



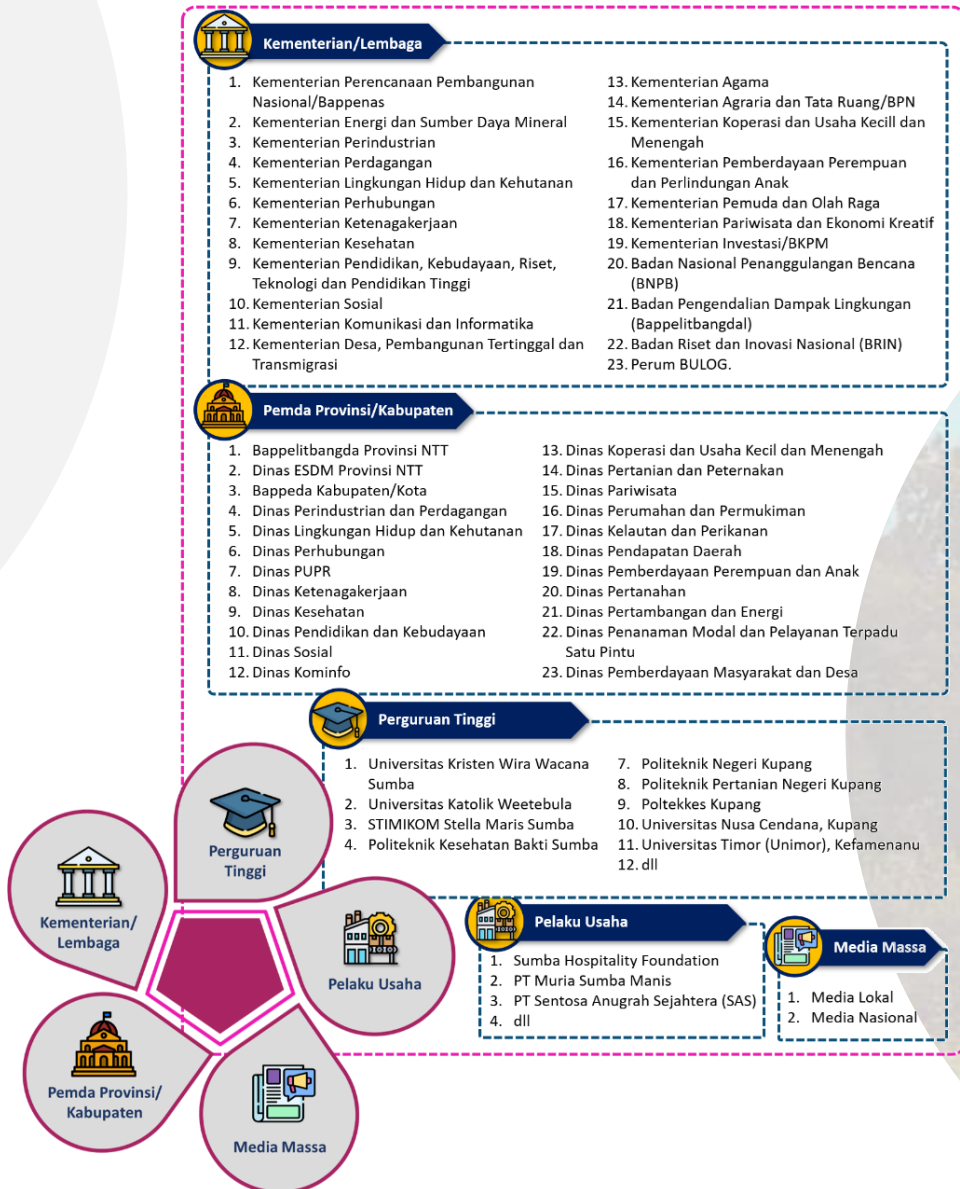
**Gambar 6.1** Sektor Pendorong Percepatan Pembangunan Pulau Sumba 2023-2042 sebagai Landasan Regulasi Pendorong



## 6.2 Kerangka Kelembagaan

Percepatan pembangunan Pulau Sumba 2023-2042 merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara seluruh pelaku pembangunan. Sinergi perencanaan dan pelaksanaan pembangunan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah menjadi kunci didalam mengimplementasikan seluruh rencana

percepatan pembangunan Pulau Sumba. Percepatan pembangunan Pulau Sumba, akan melibatkan berbagai pelaku pembangunan yaitu: Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten, Pelaku Usaha, Perguruan Tinggi dan Akademisi, serta pihak lainnya yang akan berbagi peran dalam percepatan pembangunan Pulau Sumba.



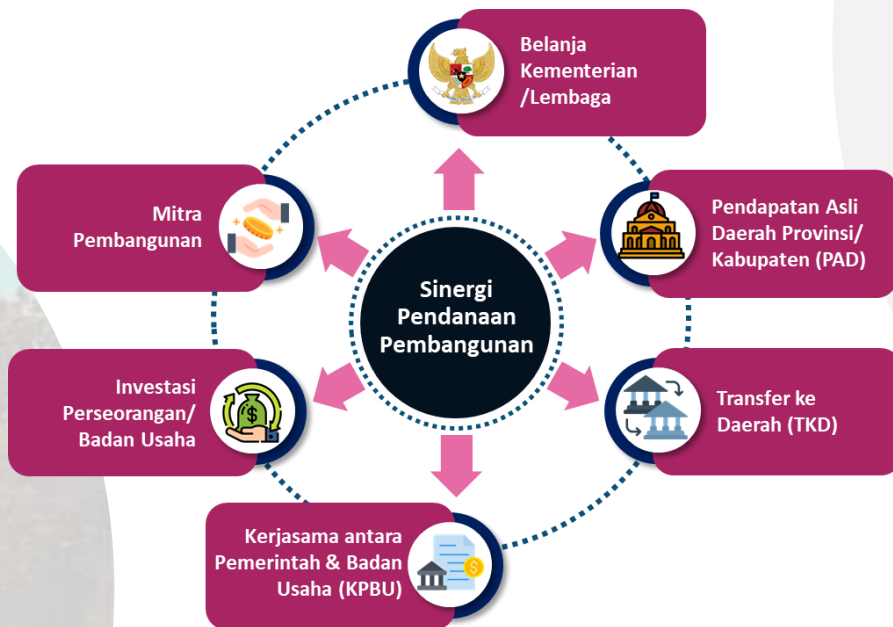
Gambar 6.2 Kerangka Kelembagaan Integrasi Pelaku Pembangunan Pulau Sumba



### 6.3 Kerangka Pendanaan

Dalam memenuhi kebutuhan pendanaan pembangunan khususnya melaksanakan percepatan pembangunan Pulau Sumba 2023-2042, dibutuhkan kontribusi dan sinergi antarsumber pendanaan. Sumber pendanaan pemerintah saat ini berasal dari penerimaan negara pajak dan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) serta porsi pembiayaan yang antara lain bersumber dari surat berharga dan pinjaman/hibah dari dalam maupun luar

negeri. Pembiayaan tersebut dapat berasal dari: (1) lembaga pembiayaan pembangunan bilateral dan multilateral; (2) lembaga keuangan (bank dan nonbank); dan (3) investor, baik perseorangan maupun badan usaha. Selain itu, pemerintah juga membuka pintu investasi badan usaha untuk dapat bersama-sama membangun Pulau Sumba. Sumber pendanaan yang dapat digunakan untuk mempercepat pembangunan Pulau Sumba yaitu:



Gambar 6.3 Sinergi Pendanaan Pembangunan untuk Percepatan Pembangunan Pulau Sumba

### 6.4 Kerangka Pemantauan, Evaluasi, dan Pengendalian

Pemantauan, evaluasi, dan pengendalian dilaksanakan sejalan dengan pelaksanaan perencanaan pusat maupun daerah baik dalam kerangka waktu lima tahunan atau tahunan. Pemantauan, evaluasi, dan pengendalian rencana

pembangunan Pulau Sumba, bertujuan untuk:

- (1) Memastikan Rencana Induk Percepatan Pembangunan Pulau Sumba 2023-2042 menjadi salah satu acuan dan selaras dalam perencanaan pembangunan pusat dan daerah baik yang termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang



Nasional (RPJPN), Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Rencana Kerja Pemerintah (RKP), Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) maupun rencana kerja sektoral baik Renstra K/L dan Renja K/L maupun Renstra OPD dan Renja OPD.

- (2) Mengantisipasi perubahan lingkungan strategis yang akan mempengaruhi kebijakan pengembangan wilayah di Pulau Sumba.

Pemantauan, evaluasi dan pengendalian perencanaan pembangunan Pulau Sumba dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah yang koordinasikan oleh Bappeda Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hasil pemantauan, evaluasi, dan pengendalian perencanaan pembangunan Pulau Sumba, akan menjadi masukan dalam siklus perencanaan dan penganggaran pemerintah daerah Provinsi dan Kabupaten serta Pemerintah Pusat.



## Penutup

Pulau Sumba memiliki kekayaan dan potensi alam yang sangat besar. Namun di sisi lain, Pulau Sumba masih memiliki tantangan besar dalam hal sumber daya manusia, sehingga potensi yang dimiliki tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Pulau Sumba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai indikator makro pembangunan di 4 (empat) kabupaten di Pulau Sumba yang rata-rata memiliki nilai di bawah nasional dan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dengan belum optimalnya kinerja pembangunan di Pulau Sumba yang masih dihadapkan pada berbagai tantangan tersebut, maka diperlukan perencanaan yang komprehensif terutama melalui pemanfaatan dan optimalisasi potensi-potensi yang ada sebagai pendorong pembangunan di Pulau Sumba.

Rencana Induk Percepatan Pembangunan Pulau Sumba 2023-2042 menitik beratkan pada percepatan pembangunan yang bersifat menyeluruh dan transformasional. Untuk itu, Visi pembangunan Pulau Sumba 20 tahun mendatang yaitu Terwujudnya Pulau Sumba yang Mandiri, Brilian, dan Berdaya yang mengisyaratkan bahwa pembangunan Pulau Sumba kedepan perlu mengoptimalkan berbagai sumber daya alam dan sumber daya manusia sehingga dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat Sumba. Misi pembangunan Pulau Sumba tidak terlepas dari seluruh potensi dan keanekaragaman sumber daya yang ada di Pulau Sumba untuk dimanfaatkan seoptimal mungkin, namun dengan tetap menjaga keberlanjutannya di masa yang akan datang.

Rencana Induk Percepatan Pembangunan Pulau Sumba 2023-2042 disusun sebagai pedoman bagi pemerintah

pusat, pemerintah daerah, serta pelaku pembangunan lainnya untuk berbagi peran dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, serta pengendalian kegiatan percepatan pembangunan kesejahteraan di Pulau Sumba. Rencana induk ini menekankan pada pembangunan berbasis potensi wilayah khususnya dengan mendorong sektor-sektor potensial secara optimal dan berkelanjutan serta dengan melibatkan peran aktif masyarakat sebesar-besarnya dalam pembangunan. Dengan adanya upaya transformatif percepatan pembangunan di Pulau Sumba, diharapkan kesejahteraan masyarakat di Pulau Sumba dapat terus meningkat dan kabupaten di Pulau Sumba keluar dari keteringgalan wilayah, utamanya untuk menyongsong Visi Indonesia Emas 2045.

Keberhasilan implementasi dari Rencana Induk Percepatan Pembangunan Pulau Sumba 2023-2042 ditentukan oleh komitmen, konsistensi, serta upaya kerja sama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta pemangku kepentingan lainnya dalam melaksanakan dan mendukung penyelenggaraan pembangunan di Pulau Sumba secara terintegrasi. Pada akhir periode di tahun 2042 diharapkan visi besar Pulau Sumba yaitu Terwujudnya Pulau Sumba yang Mandiri, Brilian, dan Berdaya dengan Misi besar Sumba Mandiri Pangan, Sumba Mandiri Energi, Sumba Surga Tersembunyi, serta Sumba Berdaya, dapat terwujud.

